

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

**PT BAKRIE SUMATERA
PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

*Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018*

***PT BAKRIE SUMATERA
PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan defisiensi modal konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of changes in capital deficiency</i>
Laporan arus kas konsolidasian	7	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	9	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



**Bakrie
Sumatera
Plantations**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Bayu Irianto
Alamat kantor : Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, Lantai 18 & 19
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

Alamat rumah : Casamora Res. Kav. B22-23
Jl. Cilandak Dalam 3A
Cilandak, Jakarta Selatan

Telepon : 021-29941286
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Vinayak B.S.
Alamat kantor : Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, Lantai 18 & 19
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

Alamat rumah : Jl. Alam Segar 1 No. 45
Pondok Indah, Jakarta Selatan

Telepon : 021-29941286
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 20 April 2020 / April 20th, 2020

(Bayu Irianto)
Direktur Utama / President Director

We, the undersigned:

1. Name : Bayu Irianto
Office address : Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, 18th & 19th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

Residential address : Casamora Res. Kav. B22-23
Jl. Cilandak Dalam 3A
Cilandak, Jakarta Selatan

Telephone : 021-29941286
Title : President Director
2. Name : Vinayak B.S.
Office Address : Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, 18th & 19th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

Residential address : Jl. Alam Segar 1 No. 45
Pondok Indah, Jakarta Selatan

Telephone : 021-29941286
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.



(Vinayak B.S.)
Direktur Independen / Independent Director

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

**Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, Lantai 18 & 19
Jl. HR. Rasuna Said
Jakarta 12960 - Indonesia
Telephone : +62-21 29941286-87
Facsimile : +62-21 29941752**

**Plantation Office :
Jl. Ir. H. Juanda
Kab. Asahan, Kisaran 21202
Sumatera Utara - Indonesia
Telephone : +62 623 41434
Facsimile : +62 623 41066**

Laporan Auditor Independen

Laporan No.

00057/2.0902/AU.1/01/0384-3/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No.

00057/2.0902/AU.1/01/0384-3/1/III/2020

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (the "Company") and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in capital deficiency, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Y. SANTOSA DAN REKAN

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Y. SANTOSA DAN REKAN

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian, yang menjelaskan bahwa pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha mengalami defisiensi modal dan total liabilitas jangka pendek konsolidasian Kelompok Usaha telah melampaui total aset konsolidasiannya. Lebih lanjut, Kelompok Usaha telah menunda pembayaran pokok pinjaman tertentu dan/atau bunganya pada saat jatuh tempo karena saat ini, Kelompok Usaha sedang merestrukturisasi pinjaman-pinjamannya. Kondisi ini menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan Kelompok Usaha untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga diungkapkan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 44 to the consolidated financial statements, which describes that as of December 31, 2019, the Group incurred capital deficiency and the consolidated total current liabilities of the Group exceeded its consolidated total assets. Furthermore, the Group has postponed the payment of certain loan principal and/or interest at maturity because currently, the Group is in restructuring process of its loans. These conditions raise significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans in regard to these matters are also disclosed in Note 44 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Y. Santosa dan Rekan



Tjiendradjaja Yamin

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP.0384

20 April 2020 / April 20, 2020

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF
 FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
 stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	3d,3e,5,40,41	78.895	53.643	Cash
Piutang usaha	3e,40,41,			Trade receivables
Pihak ketiga - neto	6	105.900	198.177	Third parties - net
Piutang lain-lain	3e,40,41,			Other receivables
Pihak ketiga - neto	7	604.051	637.311	Third parties - net
Pihak berelasi - neto	3f,35a	27.798	27.359	Related parties - net
Persediaan - neto	3g,8	189.197	192.561	Inventories - net
Aset biologis	3h,9	114.902	218.749	Biological assets
Pajak dibayar dimuka	3y,34a	8.594	17.308	Prepaid tax
Beban dibayar dimuka	3i,10	651	681	Prepaid expenses
	3e,3m,3n,40,41,			
Aset lancar lainnya	11	156.525	128.703	Other current assets
Total Aset Lancar		<u>1.286.513</u>	<u>1.474.492</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
	3e,3f,40,41,			
Piutang pihak berelasi - neto	35b	81.018	2.977.031	Due from related parties - net
Piutang plasma - neto	3e,3j,12,40,41	195.720	213.812	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan - neto	3y,34e	514.847	610.904	Deferred tax assets - net
Investasi pada efek ekuitas - neto	3e,3k,13,40,41	1.556	301.678	Investments in equity securities - net
Aset tetap - neto	3l,3p,14	6.244.765	7.440.442	Fixed assets - net
Goodwill	3b,3c,15	19.106	307.869	Goodwill
Beban tangguhan hak atas tanah - neto	3o,16	12.832	13.416	Deferred costs of land rights - net
Taksiran tagihan kelebihan pajak	3y,34b	25.140	11.796	Estimated claims for tax refund
	3e,40,41,			
Aset tidak lancar lainnya	17	18.365	12.043	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>7.113.349</u>	<u>11.888.991</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>8.399.862</u>	<u>13.363.483</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	3e,40,41			Trade payables
Pihak ketiga	18	209.745	302.408	Third parties
Pihak berelasi	3f,35c	12.422	-	Related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	3e,19,40,41	348.379	359.114	Other payables - third parties
Beban akrual	3e,20,40,41	4.064.753	3.933.935	Accrued expenses
Utang pajak	3y,34c	16.776	19.189	Taxes payable
	3e,3t,40,41,			
Utang dividen	21	1.616	1.616	Dividends payable
Uang muka penjualan	22	57.258	90.640	Advances on sales
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	3e,40,41,			Current maturities of long-term debts:
Pinjaman jangka panjang	23	7.376.222	8.391.812	Long-term loans
Utang sewa pembiayaan	23	324	-	Obligations under finance lease
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>12.087.495</u>	<u>13.098.714</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	3y,34e	4.721	21.019	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pascakerja	3v,24	171.152	188.345	Post-employment benefits liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	3e,40,41,			Long-term debts - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	23	1.546.245	866.765	Long-term loans
Utang sewa pembiayaan	23	475	-	Obligations under finance lease
Liabilitas jangka panjang lainnya	3e,3f,40,41,			Other non-current liabilities
Pihak berelasi	35d	36.185	623.350	Related parties
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>1.758.778</u>	<u>1.699.479</u>	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		<u>13.846.273</u>	<u>14.798.193</u>	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Capital deficiency attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham dan Rp100 (angka penuh) per saham untuk masing-masing saham Seri A dan Seri B pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018				Share capital - par value of Rp1,000 (full amount) per share and Rp100 (full amount) per share for each Series A and Series B shares as of December 31, 2019 and 2018
Modal dasar - 1.499.999.990 dan 39.881.880.100 untuk masing-masing saham Seri A dan Seri B pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018				Authorized - 1,499,999,990 and 39,881,880,100 for each Series A and Series B shares as of December 31, 2019 and 2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.372.047.138 dan 1.128.115.206 untuk masing-masing saham Seri A dan Seri B pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018				Issued and fully paid - 1,372,047,138 and 1,128,115,206 for each Series A and Series B shares as of December 31, 2019 and 2018
Saham treasuri - 6 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2019	1b,25	1.484.859	1.484.859	Treasury shares - 6 Series B shares as of December 31, 2019
Tambahan modal disetor - neto Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	3ae,25 3r,3s,3y,27 3b,28	(-) 5.775.361 1.359.311	- 5.775.361 -	Additional paid-in capital - net Transactions with non-controlling interest
Akumulasi pengukuran kembali atas program imbalan pasti	3v,24	(9.246)	(68.972)	Cumulative remeasurements on defined benefit plan
Saldo laba (defisit): Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	26	87.808 (13.172.283)	87.808 (8.713.766)	Retained earnings (deficit): Appropriated Unappropriated
Neto		(4.474.190)	(1.434.710)	Net
Kepentingan nonpengendali	3b,28	(972.221)	-	Non-controlling interest
Defisiensi Modal - Neto		(5.446.411)	(1.434.710)	Capital Deficiency - Net
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		8.399.862	13.363.483	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018*)	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATIONS
PENJUALAN NETO	3u,3ab,29	1.984.017	1.951.840	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3u,3ab,30	1.856.540	1.666.844	COST OF SALES
LABA BRUTO		127.477	284.996	GROSS PROFIT
Beban penjualan	3u,31	(52.172)	(39.387)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	3u,31	(390.662)	(399.483)	<i>General and administrative expenses</i>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	3x	475.340	(806.121)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Penghasilan keuangan	3u	756	872	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	3u,32	(274.649)	(403.524)	<i>Finance expenses</i>
Penyisihan untuk kerugian penurunan nilai - neto	33a	(3.519.870)	(535.539)	<i>Provision for impairment losses - net</i>
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar aset biologis - neto	3h,9	(103.847)	17.085	<i>Gain (loss) from changes in fair value of biological assets - net</i>
Lain-lain - neto	3u,33b	(1.073.700)	(81.343)	<i>Miscellaneous - net</i>
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(4.811.327)	(1.962.444)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	3y,34d	(7.431)	(5.766)	<i>Current</i>
Tangguhan	34d,34e	(74.380)	119.281	<i>Deferred</i>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto		(81.811)	113.515	<i>Income Tax Benefit (Expense) - Net</i>
RUGI NETO DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		(4.893.138)	(1.848.929)	NET LOSS FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN				DISCONTINUED OPERATIONS
LABA NETO DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	3ac,42	-	369.144	NET PROFIT FROM DISCONTINUED OPERATIONS
RUGI NETO		(4.893.138)	(1.479.785)	NET LOSS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-Pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	3v,24	76.399	24.421	<i>Remeasurement of defined benefit pension plan</i>
Pajak penghasilan terkait	3y,34e	(16.475)	(5.306)	<i>Related income tax</i>
Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak		59.924	19.115	Other Comprehensive Income - Net of Tax
RUGI KOMPREHENSIF NETO		(4.833.214)	(1.460.670)	NET COMPREHENSIVE LOSS

*) Direklasifikasi (Catatan 45)

*) Reclassified (Note 45)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018*)	
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				Owners of the parent
Dari operasi yang dilanjutkan	3b	(4.458.517)	(1.848.929)	<i>From continuing operations</i>
Dari operasi yang dihentikan	3ac,42	-	369.144	<i>From discontinued operations</i>
Subtotal		<u>(4.458.517)</u>	<u>(1.479.785)</u>	Subtotal
Kepentingan nonpengendali				Non-controlling interest
Dari operasi yang dilanjutkan	3b,28	(434.621)	-	<i>From continuing operations</i>
Neto		<u>(4.893.138)</u>	<u>(1.479.785)</u>	Net
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				Owners of the parent
Dari operasi yang dilanjutkan	3b	(4.398.791)	(1.829.814)	<i>From continuing operations</i>
Dari operasi yang dihentikan	3ac,42	-	369.144	<i>From discontinued operations</i>
Subtotal		<u>(4.398.791)</u>	<u>(1.460.670)</u>	Subtotal
Kepentingan nonpengendali				Non-controlling interest
Dari operasi yang dilanjutkan	3b,28	(434.423)	-	<i>From continuing operations</i>
Neto		<u>(4.833.214)</u>	<u>(1.460.670)</u>	Net
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka Penuh)	3aa,36			BASIC/DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT (Full Amount)
Dari operasi yang dilanjutkan		(1.783,41)	(954,97)	<i>From continuing operations</i>
Dari operasi yang dihentikan		-	190,66	<i>From discontinued operations</i>
Total		<u>(1.783,41)</u>	<u>(764,31)</u>	Total

*) Direklasifikasi (Catatan 45)

*) Reclassified (Note 45)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Defisiensi Modal yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Capital Deficiency Attributable to Owners of the Parent</i>											
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid Share Capital</i>	Saham Treasuri/ <i>Treasury Shares</i>	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ <i>Additional Paid-in Capital - Net</i>	Transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ <i>Transactions with non-controlling Interest</i>	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ <i>Cumulative Remeasurements on Defined Benefit Pension Plan</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>		Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Defisiensi Modal - Neto/ <i>Capital Deficiency - Net</i>	
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo 1 Januari 2018	1.372.047	-	5.549.738	-	(88.087)	87.808	(7.233.981)	(312.475)	-	(312.475)	<i>Balance as of January 1, 2018</i>
Penerbitan modal saham	112.812	-	225.623	-	-	-	-	338.435	-	338.435	<i>Issuance of share capital</i>
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(1.479.785)	(1.479.785)	-	(1.479.785)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	19.115	-	-	19.115	-	19.115	<i>Other comprehensive income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2018	1.484.859	-	5.775.361	-	(68.972)	87.808	(8.713.766)	(1.434.710)	-	(1.434.710)	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Penurunan kepemilikan pada Entitas Anak	3b,28	-	-	1.359.311	-	-	-	1.359.311	(537.798)	821.513	<i>Decrease in ownership interest in a Subsidiary</i>
Pembelian saham treasuri	3ae,25	(-)	-	-	-	-	-	(-)	-	(-)	<i>Purchase of treasury shares</i>
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(4.458.517)	(4.458.517)	(434.621)	(4.893.138)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	59.726	-	-	59.726	198	59.924	<i>Other comprehensive income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2019	1.484.859	(-)	5.775.361	1.359.311	(9.246)	87.808	(13.172.283)	(4.474.190)	(972.221)	(5.446.411)	<i>Balance as of December 31, 2019</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.038.570	1.904.839	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan aktivitas operasional lainnya	<u>(2.068.756)</u>	<u>(1.834.870)</u>	Cash paid to suppliers, employees and other operating activities
Arus kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(30.186)	69.969	Cash flows generated from (used in) operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	756	872	Receipts of finance income
Pembayaran bunga	(704)	(4.269)	Payments of interest
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(26.199)</u>	<u>(40.121)</u>	Payments of income tax
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(56.333)</u>	<u>26.451</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap	(131.309)	(78.253)	Additions to fixed assets Increase in due from related parties
Kenaikan piutang pihak berelasi	(15.362)	(73.850)	Decrease (increase) in due from plasma
Penurunan (kenaikan) piutang plasma	(4.240)	5.980	Proceeds from disposal of non-current assets classified as held for sale
Penerimaan dari penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	615.150	Placement of restricted fund
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	<u>-</u>	<u>(35.722)</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(150.911)</u>	<u>433.305</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari liabilitas jangka panjang lainnya	234.348	426.500	<i>Proceeds from other non-current liabilities</i>
Pembayaran utang jangka panjang:			<i>Payments of long-term debts:</i>
Utang sewa pembiayaan	(312)	(23)	<i>Obligations under finance lease</i>
Pinjaman jangka panjang	-	(854.824)	<i>Long-term loans</i>
Pembelian saham treasuri	(-)	-	<i>Purchase of treasury shares</i>
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>234.036</u>	<u>(428.347)</u>	<i>Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities</i>
KENAIKAN NETO KAS	26.792	31.409	NET INCREASE IN CASH
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG PADA KAS	(1.540)	309	EFFECTS OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH
KAS AWAL TAHUN	<u>53.643</u>	<u>21.925</u>	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS AKHIR TAHUN	<u><u>78.895</u></u>	<u><u>53.643</u></u>	CASH AT END OF YEAR

Lihat Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas

See Note 43 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1911 dengan nama “NV Hollandsch Amerikane Plantage Maatschappij”. Nama Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan pertama kali diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 18 Februari 1941, Tambahan No. 101. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 50 dari Humbert Lie, S.H. S.E., M.Kn., tanggal 19 September 2019, tentang perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan terkait maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 Tahun 2017 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0073695.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 23 September 2019 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 82, Tambahan No. 036830 tanggal 23 September 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi perkebunan buah kelapa sawit, perkebunan karet dan tanaman penghasil getah lainnya, industri minyak mentah kelapa sawit, industri karet remah, perdagangan berskala besar buah yang mengandung minyak, perdagangan berskala besar karet dan plastik dalam bentuk dasar dan perdagangan berskala besar berbagai macam barang. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri.

Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai “Kelompok Usaha”) memiliki masing-masing total 67.945 lahan dan 73.329 lahan yang telah ditanami pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1911.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jl. H. Juanda, Kisaran 21202, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, sedangkan perkebunan dan pabriknya berlokasi di Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (the “Company”) was established in the Republic of Indonesia in 1911 under the name of “NV Hollandsch Amerikane Plantage Maatschappij”. The name of the Company has been changed several times, the latest being to PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. The Articles of Association of the Company were first published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 dated February 18, 1941, Supplement No. 101. The Company’s Articles of Association have been amended several times, the latest based on Notarial Deed No. 50 of Humbert Lie, S.H. S.E., M.Kn., dated September 19, 2019, regarding changes to Article 3 of the Company’s Articles of Association concerning purpose and objectives as well as business activities of the Company to conform with the Regulation of the Head of Central Bureau of Statistics No. 19 of 2017 concerning the Standard Classification of Indonesian Business Fields. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. AHU-0073695.AH.01.02.Tahun 2019 dated September 23, 2019 and published in the State Gazette No. 82, Supplement No. 036830 dated September 23, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its main activities consists of oil palm fruit plantations, rubber plantations and other latex-producing plants, crude palm oil industry, crumb rubber industry, large-scale oil-containing fruit trading, large-scale rubber and plastic trading and large-scale trading of various types of goods. Currently, the Company is engaged in plantations, processing and trading of agricultural and industrial products.

The Company and its Subsidiaries (hereinafter collectively referred to as the “Group”) have a total planted area of 67,945 hectares and 73,329 hectares as of December 31, 2019 and 2018, respectively. The Company started its commercial operations in 1911.

The Company’s head office is located at Jl. H. Juanda, Kisaran 21202, Asahan District, North Sumatera, while its plantations and factories are also located in Kisaran, Asahan District, North Sumatera.

The Company is part of the Bakrie Group.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi yang Memengaruhi Efek yang Diterbitkan

<u>Sifat Aksi Korporasi</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Saham Terakumulasi/ Accumulated Shares</u>	<u>Tanggal Efektif/ Effective Date</u>	<u>Nature of Corporate Action</u>
Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta)	11.100.000	11.100.000	6 Januari 1990/ January 6, 1990	Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (formerly Jakarta Stock Exchange)
Pencatatan Perusahaan	25.900.000	37.000.000	2 Februari 1996/ February 2, 1996	Company Listing
Pemecahan Saham	37.000.000	74.000.000	26 Agustus 1996/ August 26, 1996	Stock Split
Saham Bonus	133.200.000	207.200.000	16 September 1996/ September 16, 1996	Bonus Shares
Dividen saham	41.440.000	248.640.000	23 Agustus 1999/ August 23, 1999	Share Dividends
Pemecahan Saham	745.920.000	994.560.000	18 Oktober 2004/ October 18, 2004	Stock Split
Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.336.440.000	2.331.000.000	10 November 2004/ November 10, 2004	Rights Issue I with Pre-emptive Rights
Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Waran Seri I	1.456.875.000	3.787.875.000	29 Agustus 2007/ August 29, 2007	Rights Issue II with Pre-emptive Rights and Warrants Issue I
Pembelian Kembali Saham	(6.100.000)	3.781.775.000	17 November 2008/ November 17, 2008	Share Buyback
Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Waran Seri II	9.771.997.676	13.553.772.676	2 Februari 2010/ February 2, 2010	Rights Issue III with Pre-emptive Rights and Warrants Issue II
Konversi Waran	166.698.710	13.720.471.386	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Warrant Conversion
Penggabungan Saham dan Penyesuaian Dalam Struktur	(12.348.424.242)	1.372.047.144	28 Februari 2017/ February 28, 2017	Reverse Stock Split and Adjustment in Capital Structure
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan Konversi Utang Perusahaan	1.128.115.200	2.500.162.344	9 Juli 2018/ July 9, 2018	Additional Capital through Non-preemptive Rights with Conversion of the Company's Debt
Pembelian Kembali Saham	(6)	2.500.162.338	5 Desember 2019/ December 5, 2019	Share Buyback

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and its Corporate Actions that Affected the Issued Shares

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 and 2018 was as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

2019 dan/and 2018		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Nalinkant Amratlal Rathod	President Commissioner
Komisaris Independen	Benny Theno	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Nengah Rama Gautama	Independent Commissioner
Komisaris	Gafur Sulistyio Umar	Commissioner
Komisaris	Anindya Novyan Bakrie	Commissioner
Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Bayu Irianto	President Director
Direktur Independen	Vinayak B.S.	Independent Director
Direktur	Andi Widiyanto Setianto	Director
Direktur	Chenji Srinivasan Seshadri	Director
Direktur	Adhika Andrayudha Bakrie	Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2019 and 2018 was as follows:

2019 dan/and 2018		
Ketua	Nengah Rama Gautama	Chairman
Anggota	S. Hasiholan Hutabarat	Member
Anggota	Muhamad Farkhan Supriyadi	Member

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha memiliki masing-masing sekitar 7.956 dan 8.512 orang karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2019 and 2018, the Group had approximately 7,956 and 8,512 employees, respectively (unaudited).

d. Struktur Kelompok Usaha

d. Structure of the Group

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki Entitas Anak dan ventura bersama dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the Company had direct and indirect share ownership in the following Subsidiaries and joint ventures:

Entitas Anak dan Ventura Bersama/ <i>Subsidiaries and Joint Ventures</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kepemilikan efektif/ <i>Effective Ownership</i>		Mulai operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
		2019	2018		2019	2018
Entitas Anak/Subsidiaries						
Agri International Resources Pte., Ltd. (AIRPL) (langsung/direct)	Singapura/Singapore	100,00	100,00	2007	422.624	961.863
Agri Resources B.V. (ARBV) (langsung/direct)	Belanda/Netherlands	25,00	25,00	2007	4.490.582	4.999.695
(melalui/through AIRPL)		75,00	75,00			
AI Finance B.V. (AI Finance) (melalui/through AIRPL)	Belanda/Netherlands	100,00	100,00	2007	6.022	6.022
Great Four International Investment Co. Ltd. (GFII) (melalui/through ARBV)	Mauritius	100,00	100,00	2000	1.069.395	1.257.959
PT Eramitra Agrolestari ^a (langsung/direct)	Jambi, Indonesia	0,002	0,002	1997	712.939	792.433
(melalui/through GFII)		99,998	99,998			

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak dan Ventura Bersama/ <i>Subsidiaries and Joint Ventures</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kepemilikan efektif/ <i>Effective Ownership</i>		Mulai operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
		2019	2018		2019	2018
PT Jambi Agrowijaya ^a (langsung/direct) (melalui/through GFII)	Jambi, Indonesia	0,001 99,999	0,001 99,999	1999	612.359	721.429
Solegna B.V. (Solegna) (melalui/through AIRBV)	Belanda/Netherlands	100,00	100,00	2006	1.554.227	1.902.632
PT Multrada Multi Maju ^a (melalui/through Solegna)	Sumatera Selatan, Indonesia/ South Sumatera, Indonesia	100,00	100,00	1997	698.187	778.263
PT Padang Bolak Jaya ^a (langsung/direct) (melalui/through Solegna)	Sumatera Selatan, Indonesia/ South Sumatera, Indonesia	0,005 99,995	0,005 99,995	1998	244.110	343.739
PT Perjapin Prima ^a (langsung/direct) (melalui/through Solegna)	Sumatera Selatan, Indonesia/ South Sumatera, Indonesia	5,00 95,00	5,00 95,00	1997	142.990	177.072
PT Trimitra Sumberperkasa ^a (melalui/through Solegna)	Sumatera Selatan, Indonesia/ South Sumatera, Indonesia	100,00	100,00	2000	431.873	568.760
BSP Finance B.V. (langsung/direct)	Belanda/Netherlands	100,00	100,00	2006	45.045	45.045
PT Huma Indah Mekar (HIM) (langsung/direct) (melalui/through AGW)	Lampung, Indonesia	96,55 3,45	96,55 3,45	1992	517.925	601.195
PT Air Muring (langsung/direct) (melalui/through HIM)	Bengkulu, Indonesia	0,10 99,90	0,10 99,90	1998	322.550	335.213
PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) (langsung/direct) (melalui/through HIM)	Sumatera Barat, Indonesia/ West Sumatera, Indonesia	99,76 0,24	99,76 0,24	1998	972.890	1.034.240
PT Agrowiyana (AGW) (langsung/direct) (melalui/through BPP)	Jambi, Indonesia	99,93 0,07	99,93 0,07	1998	794.909	960.239
PT Agro Mitra Madani (langsung/direct) (melalui/through AGW)	Jambi, Indonesia	85,00 15,00	85,00 15,00	2004	567.834	591.163
PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP) (langsung/direct) (melalui/through AGW)	Jambi, Indonesia	99,99 0,01	99,99 0,01	2005	354.138	461.505
PT Grahadura Leidongprima (GLP) (langsung/direct) (melalui/through SNP)	Sumatera Utara, Indonesia/ North Sumatera, Indonesia	99,999 0,001	99,999 0,001	2000	858.413	1.279.924
Fordways Management Limited (melalui/through GLP)	Kepulauan Virgin Britania Raya/ British Virgin Islands	100,00	100,00	2009	120	120
PT Citalaras Cipta Indonesia (melalui/through GLP) (melalui/through SNP)	Sumatera Barat, Indonesia/ West Sumatera, Indonesia	99,99 0,01	99,99 0,01	2010	152.736	186.670
PT Monrad Intan Barakat (melalui/through GLP) (melalui/through SNP)	Kalimantan Selatan, Indonesia/ South Kalimantan, Indonesia	99,95 0,05	99,95 0,05	2010	89.372	280.606
PT Inti Kemitraan Perdana (melalui/through GLP) (melalui/through SNP)	Sumatera Selatan, Indonesia/ South Sumatera, Indonesia	99,00 1,00	99,00 1,00	Belum operasi/ Non-operating	38.049	10.776
PT Nibung Arthamulia (NAM) ^b (langsung/direct) (melalui/through HIM)	DKI Jakarta, Indonesia/ DKI Jakarta, Indonesia	55,174 0,006	99,99 0,01	2002	4.944.394	6.176.994
Bookwise Investments Limited (melalui/through NAM)	Kepulauan Virgin Britania Raya/	100,00	100,00	2009	48.224	241.585

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Entitas Anak dan Ventura Bersama/ <i>Subsidiaries and Joint Ventures</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kepemilikan efektif/ <i>Effective Ownership</i>		Mulai operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
		2019	2018		2019	2018
PT Domas Sawitinti Perdana (DSIP) (melalui/through NAM) (melalui/through SIP)	Sumatera Utara, Indonesia/ <i>North Sumatera, Indonesia</i>	99,995 0,005	99,995 0,005	Belum operasi/ <i>Non-operating</i>	234.989	223.577
PT Flora Sawita Chemindo (FSC) (melalui/through NAM) (melalui/through DAIP)	Sumatera Utara, Indonesia/ <i>North Sumatera, Indonesia</i>	99,999 0,001	99,999 0,001	2008	365.855	377.470
PT Sarana Industama Perkasa (SIP) (melalui/through NAM) (melalui/through FSC)	Sumatera Utara, Indonesia/ <i>North Sumatera, Indonesia</i>	99,998 0,002	99,998 0,002	Belum operasi/ <i>Non-operating</i>	221.405	220.435
PT Domas Agroiinti Perkasa (DAIP) (melalui/through NAM) (melalui/through SIP)	Sumatera Utara, Indonesia/ <i>North Sumatera, Indonesia</i>	99,995 0,005	99,995 0,005	Belum operasi/ <i>Non-operating</i>	268.534	267.623
PT Domas Agroiinti Prima (DAP) (melalui/through NAM) (melalui/through DSIP)	Sumatera Utara, Indonesia/ <i>North Sumatera, Indonesia</i>	96,96 3,04	96,691 3,309	2018	3.147.290	4.208.715
PT Sawitmas Agro Perkasa (SMAP) (melalui/through DAP) (melalui/through NAM)	Sumatera Utara, Indonesia/ <i>North Sumatera, Indonesia</i>	99,999 0,001	99,999 0,001	Belum operasi/ <i>Non-operating</i>	974.581	974.264
BSP Netherlands Finance B.V. (langsung/direct)	Belanda/ <i>Netherlands</i>	100,00	100,00	2010	11	11
BSP Liberia B.V. (langsung/direct)	Belanda/ <i>Netherlands</i>	100,00	100,00	Belum operasi/ <i>Non-operating</i>	2	2
<u>Ventura Bersama/Joint ventures</u>						
PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia (langsung/direct)	Sumatera Utara, Indonesia/ <i>North Sumatera, Indonesia</i>	50,00	50,00	2011	46.144	39.599
PT Bakrie Rekin Bio Energy (langsung/direct)	Kepulauan Riau/ <i>Riau Islands</i>	70,00	70,00	Belum operasi/ <i>Non-operating</i>	27.471	27.471

a) Operasi yang dihentikan (Catatan 42)

b) Sesuai dengan Keputusan Sirkular Pemegang Saham (KSPS) sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) NAM, Entitas Anak, tanggal 4 Oktober 2019, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan No. 04, tanggal 9 Oktober 2019, oleh Nila Syawitri S.H. M.Kn., bahwa para pemegang saham menyetujui konversi pinjaman dari PT Biofuel Indo Sumatra (BIS) sebesar Rp679,83 miliar menjadi 1.942.360 saham Seri B NAM, setara dengan 40,20% kepemilikan atas NAM.

Selanjutnya, berdasarkan KSPS yang menggantikan RUPS NAM tanggal 18 Desember 2019, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Keputusan No. 03, tanggal 20 Desember 2019, oleh Nila Syawitri S.H. M.Kn., bahwa para pemegang saham menyetujui penambahan konversi pinjaman kepada BIS sebesar Rp141,69 miliar menjadi 404.820 saham Seri B NAM. Total saham terkonsversi adalah sebesar 2.347.180 saham Seri B, setara dengan 44,82% kepemilikan BIS di NAM.

1. GENERAL (Continued)

a) *Discontinued operation (Note 42)*

b) *Based on Circular Resolution of Shareholders (CRS) in lieu of General Meeting of Shareholders (GMS) of NAM, a Subsidiary, dated October 4, 2019 as stated in Deed of Resolution No. 04, dated October 9, 2019, by Nila Syawitri S.H.,M.Kn, the shareholders agreed on the conversion of loan from PT Biofuel Indo Sumatra (BIS) amounting to Rp679.83 billion into 1,942,360 NAM's Series B shares, which is equivalent to 40.20% ownership interest in NAM.*

Furthermore, based on CRS in lieu of GMS of NAM dated December 18, 2019 as stated in Deed of Resolution No. 03, dated December 20, 2019, by Nila Syawitri S.H.,M.Kn, the shareholders agreed on the additional conversion of loan to BIS amounting to Rp141.69 billion into 404,820 NAM's Series B shares. Total shares converted were 2,347,180 Series B shares, which is equivalent to 44.82% ownership interest of BIS in NAM.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Kegiatan usaha Entitas Anak dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

The Subsidiaries and joint ventures are engaged in the following operating activities:

Kegiatan usaha	Nama Entitas/ Name of Entities	Operating activities
Entitas Anak		Subsidiaries
Perusahaan investasi	Agri International Resources Pte., Ltd.	Investment company
Perusahaan investasi	Agri Resources B.V.	Investment company
Jasa keuangan, didirikan dalam rangka penerbitan utang obligasi <i>Senior Notes</i>	BSP Finance B.V.	Financial services, established for issuing bonds payable - Senior Notes
Pengolahan minyak kelapa sawit	PT Agro Mitra Madani	Palm oil processing
Perkebunan kelapa sawit di Tungkal Ulu, Jambi seluas 4.686 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2039	PT Agrowiyana	Palm oil plantations in Tungkal Ulu, Jambi of 4,686 hectares with useful life of land rights until year 2039
Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang terletak di Nagari Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat dan perkebunan kelapa sawit lainnya yang terletak di Jorong Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aua, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat masing-masing seluas 5.350 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2038 dan 4.370 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2029	PT Bakrie Pasaman Plantations	Palm oil plantations and processing located in Nagari Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, West Sumatera and another palm oil plantation located in Jorong Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aua, Kabupaten Pasaman Barat, West Sumatera each of 5,350 hectares with useful life of land rights until year 2038 and 4,370 hectares with useful life of land rights until year 2029, respectively
Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang terletak di Sukarame Baru, Kecamatan Kuala Hulu, Aek Kanopan, Labuhan Batu, Sumatera Utara seluas 8.323 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2038	PT Grahadura Leidongprima	Palm oil plantations and processing located in Sukarame Baru, Kecamatan Kuala Hulu, Aek Kanopan, Labuhan Batu, North Sumatera of 8,323 hectares with useful life of land rights until year 2038
Perkebunan dan pengolahan karet di Panumangan Baru, Tulang Bawang Tengah, Lampung seluas 2.282 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2035 dan 2.125 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2044	PT Huma Indah Mekar	Rubber plantations and processing in Panumangan Baru, Tulang Bawang Tengah, Lampung of 2,282 hectares with useful life of land rights until year 2035 and 2,125 hectares with useful life of land rights until year 2044
Perdagangan besar buah yang mengandung minyak, perdagangan besar bahan dan barang kimia dasar, aktivitas kantor pusat dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya	PT Nibung Arthamulia	Large-scale oil-containing fruit trading, large-scale basic chemicals and goods trading, head office activities and other management consulting activities

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Kegiatan usaha	Nama Entitas/ Name of Entities	Operating activities
Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang terletak di Desa Arang-Arang, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, masing-masing seluas 6.938 hektare dan 291 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2039	PT Sumbertama Nusapertiwi	<i>Palm oil plantations and processing located in Desa Arang-Arang, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi each of 6,938 hectares and 291 hectares with useful life of land rights until year 2039</i>
Perusahaan investasi	BSP Netherlands Finance B.V.	<i>Investment company</i>
Perusahaan investasi	BSP Liberia B.V.	<i>Investment company</i>
Jasa keuangan	AI Finance B.V.	<i>Financial services</i>
Jasa keuangan, didirikan untuk tujuan administrasi utang obligasi <i>Senior Notes</i> yang diterbitkan oleh BSP Finance B.V.	Bookwise Investments Limited	<i>Financial services, established for administration of bonds payable - Senior Notes issued by BSP Finance B.V.</i>
Jasa keuangan	Fordways Management Limited	<i>Financial services</i>
Perkebunan dan pengolahan karet yang terletak di Jalan Desa Air Muring, Putri Hijau Sebelat, Bengkulu Utara seluas 3.639 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2026	PT Air Muring	<i>Rubber plantations and processing in Jalan Desa Air Muring, Putri Hijau Sebelat, North Bengkulu of 3,639 hectares with useful life of land rights until year 2026</i>
Bergerak di bidang industri minyak mentah inti kelapa sawit (<i>crude palm kernel oil</i>), perdagangan besar bahan dan barang kimia dasar, perdagangan besar hasil pertanian dan hewan hidup lainnya, perdagangan besar minyak dan lemak nabati, yang berlokasi di Kuala Tanjung, Sumatera Utara	PT Domas Sawitinti Perdana	<i>Engaged in crude palm kernel oil industry, large-scale basic chemicals and goods trading, large-scale agricultural produce and other livestock trading, large-scale vegetable oil and fat trading, located in Kuala Tanjung, North Sumatera</i>
Bergerak di bidang industri kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian, yang berlokasi di Kuala Tanjung, Sumatera Utara	PT Flora Sawita Chemindo	<i>Engaged in industry of organic basic chemicals originating from agricultural produce, located in Kuala Tanjung, North Sumatera</i>
Perdagangan besar berbagai macam barang, aktivitas pelayanan kepelabuhan laut, kawasan industri, industri kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian, yang berlokasi di Kuala Tanjung, Sumatera Utara	PT Sarana Industama Perkasa	<i>Large-scale trading of various goods, sea harbor activities services, industrial estate, industry of organic basic chemicals originating from agricultural produce, located in Kuala Tanjung, North Sumatera</i>
Bergerak di bidang industri minyak goreng kelapa sawit, industri kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian, perdagangan besar bahan dan barang kimia dasar, perdagangan besar hasil pertanian dan hewan hidup lainnya, perdagangan besar minyak dan lemak nabati, yang berlokasi di Kuala Tanjung, Sumatera Utara	PT Domas Agrointi Perkasa	<i>Engaged in palm cooking oil, industry of basic organic chemicals originating from agricultural produce, large-scale basic chemicals and goods trading, large-scale agricultural produce and other livestock trading, large-scale vegetable oil and fat trading, located in Kuala Tanjung, North Sumatera</i>

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Kegiatan usaha	Nama Entitas/ Name of Entities	Operating activities
Bergerak di industri kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian, yang berlokasi di Kuala Tanjung, Sumatera Utara	PT Domas Agrointi Prima	Engaged in industry of basic organic chemicals originating from agricultural produce, located in Kuala Tanjung, North Sumatera
Bergerak di industri kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian, yang berlokasi di Kuala Tanjung, Sumatera Utara	PT Sawitmas Agro Perkasa	Engaged in industry of basic organic chemicals originating from agricultural produce, located in Kuala Tanjung, North Sumatera
Perkebunan kelapa sawit yang terletak di Nagari Bukit Buai Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat seluas 2.500 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2033	PT Citalaras Cipta Indonesia	Palm oil plantations located in Nagari Bukit Buai Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, West Sumatera of 2,500 hectares with useful life of land rights until year 2033
Perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kecamatan Astambul dan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan seluas 7.958 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2044 dan proses pengajuan sertifikasi HGU masih berlangsung untuk lahan seluas 2.000 hektare	PT Monrad Intan Barakat	Palm oil plantations located in Kecamatan Astambul and Martapura, Kabupaten Banjar, South Kalimantan of 7,958 hectares with useful life of land rights until year 2044 and the process of land rights certification is still ongoing for area of 2,000 hectares
Perkebunan karet masih dalam pengembangan yang terletak di Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan	PT Inti Kemitraan Perdana	Rubber plantations being developed located in Musi Rawas Utara, South Sumatera
Perusahaan investasi	Great Four International Investment Co., Ltd.	Investment company
Perusahaan investasi	Solegna B.V.	Investment company
<u>Ventura Bersama</u>		<u>Joint Ventures</u>
Bergerak di bidang usaha produksi, pemrosesan, distribusi dan penjualan benih. <i>Bio-diesel</i>	PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia PT Bakrie Rekin Bio Energy	Production, processing, distribution and sale of seeds <i>Bio-diesel</i>

e. Faktor Musiman dalam Operasi

Pada umumnya Kelompok Usaha mengalami lonjakan permintaan pada bulan-bulan tertentu dalam mengantisipasi perayaan Lebaran, Natal dan Tahun Baru Imlek. Produksi Tandan Buah Segar (TBS) dari perkebunan cenderung meningkat pada pertengahan semester kedua yang disebabkan oleh pola curah hujan.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 April 2020.

e. Seasonality of Operations

The Group usually experiences escalation of demand in certain months in anticipation of Idul Fitri, Christmas and Chinese New Year festivals. Fresh Fruit Bunches (FFB) production of the plantations tends to rise in the second semester due to the pattern of rainfall.

f. Completion of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Board of Directors on April 20, 2020.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali untuk penerapan amandemen dan penyesuaian pernyataan serta interpretasi baru yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2019 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies issued by the Financial Services Authority (OJK).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of amendment and improvements to statements and new interpretations effective January 1, 2019 as described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

When an entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Group.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak), menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai investor tersebut mengendalikan *investee* atau tidak.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga (3) elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang adalah entitas investasi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries), presents consolidated financial statements. Investors, apart from the nature of their involvement with an entity (investee), determine whether they are a parent by assessing whether or not they control the investee.

An investor controls an investee when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, it has all of the following:

- (a) power over the investee;*
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

An investor reassess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

A parent determines whether it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing investment management services;*
- (b) its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- (c) measures and evaluates the performance of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan bagian kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- (a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
- (b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- (c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

c. Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 22 (Penyesuaian 2018), "Kombinasi Bisnis", yang menjelaskan bahwa memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, adalah kombinasi bisnis yang dicapai secara bertahap. Pengakuisisi harus mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the ownership interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- (a) derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position.
- (b) recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture.
- (c) recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

c. Business Combination

Effective January 1, 2019, the Group applied PSAK No. 22 (2018 Improvement), "Business Combination," which clarifies that obtaining control of a business that is a joint operation, is a business combination achieved in stages. The acquirer should re-measure its previously held interest in the joint operation at fair value at the acquisition date.

The adoption of this improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Jika aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Kelompok Usaha mencatatnya sebagai akuisisi aset. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasi sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55, diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Goodwill pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali, dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih. Dalam kasus pembelian dengan diskon, jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Business combinations are accounted for using the acquisition method. If the asset acquired is not a business, the Group accounts for it as asset acquisition. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition-date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition-date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 55, is measured at fair value with changes in fair value recognized either in profit or loss or in other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 55, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests, and any previous interest held, over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

d. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan AFS.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

If *goodwill* has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the disposed of operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. *Goodwill* disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed of operation and the portion of the cash-generating unit retained.

d. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks that is not pledged as collateral or restricted in use.

e. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity (HTM) investments, loans and receivables or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classifies its financial assets under loans and receivables and AFS financial assets categories.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, piutang plasma, dan dana yang dibatasi penggunaannya yang dimiliki Kelompok Usaha termasuk dalam kategori ini.

- **Aset keuangan AFS**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Akan tetapi, bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas (12) bulan dari tanggal pelaporan.

Investasi Kelompok Usaha yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS meliputi investasi pada efek ekuitas yang tidak memiliki nilai wajar dan kepemilikan kurang dari 20%. Investasi tersebut diukur sebesar biaya perolehan.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- **Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi**

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The Group's cash in banks, trade receivables, other receivables, due from related parties, due from plasma, and restricted funds are included in this category.

- *AFS financial assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not designated as loans and receivables. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses being recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and gains or losses due to changes in exchange rates, until the financial assets are derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously reported in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustments. However, interest calculated using the effective interest method is recognized in profit or loss. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve (12) months from the reporting date.

The Group's investments classified as AFS financial assets include investments in equity securities that do not have readily determinable fair value and for which ownership interest is less than 20%. Such investments are carried at cost.

Impairment of Financial Assets

The Group evaluates at the end of each reporting period whether any of its financial assets is impaired.

- *Financial assets measured at amortized cost*

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, is recognized in profit or loss.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

- Aset keuangan AFS

Jika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

- AFS financial assets

If there is objective evidence that an AFS financial asset is impaired, the cumulative loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustments even though such financial asset is not derecognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but assumes a contractual obligation to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial Liabilities and Equity Instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at FVTPL, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau ketika telah dilakukannya modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas diakui pada laba rugi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

All financial liabilities of the Group are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

When an existing financial liability is replaced by another form of financial liability of the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya
Perolehan Diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*). Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada setiap akhir periode pelaporan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**4. Financial Instruments Measured at Amortized
Cost**

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

f. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of each reporting period.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

h. Aset Biologis

Aset biologis meliputi tanaman produktif yang terdiri dari tanaman kelapa sawit dan tanaman karet dan produk bertumbuh dari tanaman produktif disebut sebagai tandan buah segar (TBS) dan getah. Aset biologis kecuali untuk tanaman produktif diukur pada pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Setiap perbedaan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis diakui pada laba rugi untuk periode dimana perubahan tersebut terjadi. Tanaman produktif dicatat berdasarkan PSAK No. 16.

i. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Piutang Plasma

Plasma merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia berkaitan dengan kerjasama pengembangan perkebunan. Sebagai pihak inti, Entitas Anak tertentu berkewajiban untuk melatih dan mengawasi Plasma dan membeli hasil perkebunan milik Plasma.

Piutang Plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai oleh Perusahaan menunggu pendanaan dari bank.

Piutang Plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagih kembali ke petani plasma.

k. Investasi pada Ventura Bersama

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 66 (Penyesuaian 2019) "Pengaturan Bersama", yang mengklarifikasi bahwa pihak yang memperoleh kendali bersama atas bisnis yang merupakan operasi bersama tidak boleh mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama.

Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut ventura bersama.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

h. Biological Assets

Biological assets comprise of bearer plants consisting of palm oil plantations and rubber plantations and produce growing on bearer plants referred to as fresh fruit bunches (FFB) and latex. Biological assets except for bearer plants are measured at initial recognition and at the end of each financial reporting period at fair value less cost to sell. Any difference arising from changes in the fair value of biological assets are recognized in profit or loss in the period in which it arises. Bearer plants are accounted under PSAK No. 16.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

j. Due from Plasma

Plasma is a policy of the Government of Indonesia in connection with the development of plantations. Certain Subsidiaries, being a major part of the project, are required to train and control the Plasma project, as well as purchase Plasma plantation crops.

Due from Plasma represents costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by banks and temporarily being self-funded by the Company while awaiting bank funding.

Due from Plasma also includes advances to plasma farmers for topping up loan installments to banks, advances on fertilizers and other agricultural supplies. These costs will be reimbursed by the plasma farmers.

k. Investments in Joint Ventures

Effective January 1, 2019, the Group applied PSAK No. 66 (2019 Improvement), "Joint Arrangements," which clarifies that the party obtaining joint control of a business that is a joint operation should not re-measure its previously held interest in the joint operation.

The adoption of this improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Entitas dengan investasinya pada ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Kelompok Usaha atas laba rugi ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

Penghentian penggunaan metode ekuitas

Entitas menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagai berikut:

- (a) Jika investasi menjadi entitas anak, maka entitas mencatat investasinya sesuai dengan PSAK No. 22 dan PSAK No. 65.
- (b) Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan aset keuangan, maka entitas mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar. Nilai wajar dari sisa kepentingan dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan. Entitas mengakui dalam laba rugi selisih antara:
 - (i) nilai wajar sisa kepentingan dan hasil dari pelepasan sebagian kepentingan pada entitas asosiasi atau ventura bersama; dan

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

An entity with investment in a joint venture accounts for its investment using the equity method. Under the equity method, investment in a joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of a joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from a joint venture reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in a joint venture arising from changes in the joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of a joint venture is included in the carrying amount of the investment. *Goodwill* is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

Discontinuance of the use of equity method

An entity discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an investment in an associate or joint control as follows:

- (a) If the investment becomes a subsidiary, then it accounts for the investment in accordance with PSAK No. 22 and PSAK No. 65.
- (b) If the retained interest in an associate or joint venture is treated as a financial asset, the entity measures the retained interest at fair value. The fair value of the retained interest is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset. An entity recognizes in profit or loss any difference between:
 - (i) the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture; and

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
 DITERAPKAN (Lanjutan)**

- (ii) jumlah tercatat investasi pada tanggal penggunaan metode ekuitas dihentikan.
- (c) Ketika entitas menghentikan penggunaan metode ekuitas, entitas mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

I. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya, kecuali hak atas tanah.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	Tahun / Years
Tanaman produktif	20 - 30
Jalan, jembatan dan saluran air	10 - 30
Bangunan dan prasarana	8 - 20
Mesin dan peralatan	5 - 10
Alat pengangkutan:	
Kendaraan di atas rel	20
Mobil dan truk	5
Peralatan dan perabotan kantor	5

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan dibebankan pada tanggal tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
 (Continued)**

- (ii) the carrying amount of the investment at the date the equity method was discontinued.
- (c) When an entity discontinues the use of the equity method, it accounts the total amount previously recognized in other comprehensive income relating to these investments using the same basic treatment as required if the investee had released directly related assets and liabilities.

I. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement, except land rights.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

	Tahun / Years	
Tanaman produktif	20 - 30	Bearer plants
Jalan, jembatan dan saluran air	10 - 30	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	8 - 20	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	5 - 10	Machinery and equipment
Alat pengangkutan:		Transportation equipment:
Kendaraan di atas rel	20	Railroad equipment
Mobil dan truk	5	Vehicles and trucks
Peralatan dan perabotan kantor	5	Office furniture and equipment

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriate, at each end of reporting period.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use. Depreciation is charged from such date.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Tanaman produktif dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan tanaman perkebunan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan secara komersial dan dapat dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan dan mulai disusutkan apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Tanaman karet dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 70% dari total seluruh pohon per blok sudah dapat dideres dan mempunyai ukuran lilit batang 45 cm atau lebih pada ketinggian 160 cm dari permukaan tanah.
- (2) Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 60% dari total seluruh pohon per blok telah menghasilkan tandan buah dimana dua lingkaran tandan telah matang atau berat rata-rata buah per tandan telah mencapai tiga (3) kg atau lebih.

m. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dana yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

n. Proyek Pengembangan Usaha

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan rencana pengembangan proyek Kelompok Usaha dikelompokkan sebagai proyek pengembangan usaha. Biaya-biaya ini akan dikapitalisasi ke proyek bersangkutan berdasarkan realisasinya atau dihapuskan bila proyek tersebut gagal.

o. Hak atas Tanah

ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah", menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tanggahan Hak atas Tanah - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum dan umur ekonomis tanah.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Bearer plants are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consists mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing and up-keeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations will be reclassified to mature plantations and depreciated when they fulfill the criteria as follows:

- (1) Rubber plantations are considered as mature when 70% of the trees per block are tapable, that is, the circumference of the tree trunk is 45 cm or more at the height of 160 cm from the ground.*
- (2) Palm oil plantations are considered as mature when 60% of the trees per block bear fruit bunches, where two rows of these bunches are ripe or if the average weight per bunch is three (3) kg or more.*

m. Restricted Funds

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Funds" in the consolidated statements of financial position. Restricted funds to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets. Other current accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

n. Business Development Projects

Costs incurred in connection with the Group's ongoing projects are classified as business development projects. These expenses will be capitalized to the corresponding projects upon their realization or written-off if the projects are abandoned.

o. Land Rights

ISAK No. 25, "Land Rights," prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or HGU), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or HGB) and Usage Rights ("Hak Pakai" or HP) when the land is initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of "Deferred Costs of Land Rights" account in the consolidated statements of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

p. Biaya Pinjaman

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 26 (Penyesuaian 2018), "Biaya Pinjaman", yang mengklarifikasi bahwa jika pinjaman tertentu tetap beredar setelah aset kualifikasi terkait siap untuk digunakan atau dijual, maka pinjaman itu menjadi bagian dari pinjaman umum. Penyesuaian ini berlaku secara prospektif untuk biaya pinjaman yang timbul pada atau setelah tanggal efektifnya.

Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Biaya pinjaman, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat (aset kualifikasian), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

q. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Pembalikan kerugian penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan kerugian penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Kerugian penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

p. Borrowing Costs

Effective January 1, 2019, the Group applied PSAK No. 26 (2018 Improvement), "Borrowing Costs," which clarifies that if a specific borrowing remains outstanding after the related qualifying asset is ready for its intended use or sale, it becomes part of general borrowings. This improvement applies prospectively for borrowing costs incurred on or after its effective date.

The adoption of this improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset.

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill is recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

r. Beban Emisi Saham

Semua beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum Terbatas disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor" pada akun ekuitas.

s. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Dividen

Dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Kelompok Usaha menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha berkesimpulan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk berbahan dasar minyak sawit, karet, berikut produk-produk perkebunan lainnya diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli bersamaan dengan waktu pengiriman dan penerimaannya. Pendapatan dari ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman. Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

r. Stock Issuance Costs

All costs incurred in relation to Initial Public Offering and Rights Issue are presented as "Additional Paid-in Capital" in equity account.

s. Difference in Value from Restructuring Transactions with Entities Under Common Control

Business combination under common control is recorded in accordance with PSAK No. 38, "Business Combinations under Common Control," by using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded as "Difference in Value from Restructuring Transactions with Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statements of financial position.

t. Dividends

Dividends are recognized as a liability when the dividends are approved during the Company's General Meeting of the Shareholders.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if they are acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of palm-based products, rubber, as well as other agricultural products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincides with their delivery and acceptance. Revenues from export sales are recognized when the goods are shipped. Revenues from domestic sales are recognized when the goods are delivered to the customers.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Penghasilan Keuangan atau Biaya

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya keuangan dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

v. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", yang mensyaratkan entitas untuk menggunakan asumsi yang diperbarui untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, kurtailmen atau penyelesaian rencana; dan untuk mengakui laba rugi sebagai bagian dari biaya jasa masa lalu, atau keuntungan atau kerugian dari penyelesaian, setiap pengurangan surplus, bahkan jika surplus itu sebelumnya tidak diakui karena dampak dari batas atas aset.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Kelompok Usaha seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pascakerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-Undang") tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Finance Income or Cost

For all financial instruments measured at amortized cost, finance income or cost is recorded using the effective interest method, which uses the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

v. Employee Benefits

Effective January 1, 2019, the Group applied Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits," which requires an entity to use updated assumptions to determine current service cost and net interest for the remainder of the period after a plan amendment, curtailment or settlement; and to recognize in profit or loss as part of past service cost, or a gain or loss on settlement, any reduction in a surplus, even if that surplus was not previously recognized because of the impact of the asset ceiling.

The adoption of this amendment had no impact on the Group's consolidated financial statements.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Group determines its post-employment benefits liabilities under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law"). PSAK No. 24 requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "*Projected Unit Credit*" method.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, atau keuntungan dan kerugian atas penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amandemen, kurtailmen atau penyelesaian program.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

- (a) service cost in profit or loss;
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefits in profit or loss; and
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit consists of:

- (a) actuarial gains and losses;
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

The entity recognizes past service cost as an expense at the earlier of when the amendments or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

The Group recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occur. A curtailment occurs when an entity make a material reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, or gains and losses on the settlement, the Group shall remeasure the net liability (asset) of defined benefit using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) that reflects the rewards offered in the program prior to the amendment, curtailment or settlement program.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

w. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laba rugi. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari jumlah tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

x. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka" yang mempertimbangkan bagaimana menentukan tanggal transaksi ketika menerapkan standar PSAK 10 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Interpretasi ini berlaku ketika entitas membayar atau menerima imbalan terlebih dahulu untuk kontrak yang dalam mata uang asing.

Penerapan interpretasi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

w. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in profit or loss. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

x. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2019, the Group applied ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration," which considers how to determine the date of the transaction when applying PSAK 10 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The interpretation applies where an entity either pays or receives consideration in advance for foreign currency denominated contracts.

The adoption of this interpretation had no impact on the Group's consolidated financial statements.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang digunakan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

	2019	2018
1 Poundsterling Inggris (GBP)/Rupiah	18.250	18.373
1 Euro (EUR)/Rupiah	15.589	16.560
1 Dolar Amerika Serikat (USD)/Rupiah	13.901	14.481
1 Dolar Singapura (SGD)/Rupiah	10.321	10.603

y. Perpajakan

1. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan", yang mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen pada instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai ekuitas harus diakui sesuai dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan diakui. Persyaratan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.

Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 34 yang menjelaskan bagaimana persyaratan pengakuan dan pengukuran PSAK 46 'Pajak Penghasilan', diterapkan apabila terdapat ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan.

Penerapan penyesuaian dan interpretasi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2019 and 2018 as published by Bank Indonesia were as follows (in full amounts):

	2019	2018
1 British Pound Sterling (GBP)1/Rupiah	18.250	18.373
1 Euro (EUR) 1/Rupiah	15.589	16.560
1 United States Dollar (USD)1/Rupiah	13.901	14.481
1 Singapore Dollar (SGD)1/Rupiah	10.321	10.603

y. Taxation

1. Income Taxes

Effective January 1, 2019, the Group applied PSAK No. 46 (2018 Improvement), "Income Taxes," which clarifies that the income tax consequences of dividends on financial instruments classified as equity should be recognized according to where the past transactions or events that generated distributable profits were recognized. These requirements apply to all income tax consequences of dividends.

The Group also applied ISAK No. 34 which clarifies how the recognition and measurement requirements of PSAK 46 'Income Taxes', are applied where there is uncertainty over income tax treatments.

The adoption of these improvement and interpretation had no impact on the Group's consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable profit for the period.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama, atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

2. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

2. Assets and Liabilities under Tax Amnesty

The Group applies PSAK No. 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak"), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset dan/atau liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Kelompok Usaha mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Kelompok Usaha telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahan modal disetor".

Setelah Kelompok Usaha melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Kelompok Usaha mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

z. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets and/or liabilities recognized (PSAK No. 70 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital".

After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

z. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

aa. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba atau rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

ab. Informasi Segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

Kelompok Usaha menyajikan informasi segmen menurut produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Informasi segmen Kelompok Usaha ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

aa. Earnings or Loss per Share

Basic earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ab. Segment Information

Entities disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

The Group presents segment information according to products and services (business segment), also in certain economic environment (geographical segment), which are subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. The Group's segment information is determined before intra-group balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

**ac. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan
Operasi yang Dihentikan**

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan properti investasi yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi kerugian penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laba rugi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

**ac. Non-current Assets Held for Sale and
Discontinued Operations**

Non-current assets (or disposal group) are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for assets such as deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets and investment properties that are carried at fair value, which are specifically exempt from this requirement.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the assets (or disposal group) to fair value less cost to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less cost to sell for any asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized at the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets (including those that are part of a disposal group) are not depreciated or amortized while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognized.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other liabilities in the consolidated statements of financial position.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single coordinated plan to dispose of such a line of business or operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in profit or loss.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

ad. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level *input* untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) *Input* Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) *Input* Level 2 - *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) *Input* Level 3 adalah *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

ad. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) *in the principal market for the asset or liability; or*
- (b) *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset at its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Fair value hierarchy is categorized into three (3) levels of inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

- (a) *Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.*
- (b) *Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*
- (c) *Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.*

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

ae. Saham Beredar yang Diperoleh Kembali

Saham beredar yang diperoleh kembali (*treasury stock*) untuk dikeluarkan lagi di kemudian hari dicatat dengan metode nilai nominal atau *par value method*. Berdasarkan metode ini, saham beredar yang diperoleh kembali dicatat sebesar nilai nominalnya dan disajikan sebagai pengurang akun modal saham. Apabila saham beredar yang diperoleh kembali tersebut semula dikeluarkan dengan harga di atas nilai nominal, akun tambahan modal disetor akan disesuaikan. Selisih lebih harga perolehan dari harga penerbitannya akan dikoreksi ke saldo laba.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

ae. Treasury Stock

Re-acquisition of capital stock to be held as treasury stocks for future reissuance is accounted for under the par value method. Under this method, treasury stock is presented at par value as a reduction from the capital stock account. If the treasury stock had been originally issued at a price above par value, the related additional paid-in capital account is adjusted. Any excess of the reacquisition cost over the original issuance price is treated as an adjustment to retained earnings.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa,
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas,
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa,
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Kelompok Usaha, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rp, karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Kelompok Usaha dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang Rp.

Menilai pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain

Kelompok Usaha menilai apakah Kelompok Usaha memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain (Catatan 1d) melalui:

- adanya dewan perwakilan Kelompok Usaha pada entitas lain dan pernyataan kontraktual.
- Kelompok Usaha merupakan pemegang saham mayoritas dengan kepentingan ekuitas yang lebih besar dari pemegang saham lainnya.
- memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasi.

Menentukan klasifikasi pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Kelompok Usaha menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Determining functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:

- that mainly influences sales prices for goods and services;
- of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;
- that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services;
- in which funds from financing activities are generated; and
- in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be Rp, as this reflects the fact that the majority of the Group's businesses are influenced by the primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in Rp currency.

Assessing control or significant influence on other entities

The Group has assessed the significant influence of the Group on other entities (Note 1d) through:

- the presence of the board representative of the Group and the contractual terms.
- the Group is the majority shareholder with greater interest than the other shareholders.
- has the power to participate in the financial and operating policy decisions.

Determining classification of joint arrangements

Judgment is required to determine whether the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for their joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgment is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan ketentuan lain (ketika relevan).

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap akuntansi.

Kelompok Usaha memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia dan PT Bakrie Rekin Bio Energy. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Kelompok Usaha memiliki hak atas aset neto dari pengaturan bersama tersebut. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13, 37c dan 37d.

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat memengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate vehicle;
 - The terms of the contractual arrangement; and
 - Other facts and circumstances (when relevant).

This assessment often requires significant judgment, and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

The Group has joint arrangements that are structured through joint ventures namely, PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia and PT Bakrie Rekin Bio Energy. These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangements and thus they are considered joint ventures. Further details are disclosed in Notes 13, 37c and 37d.

Purchase price allocation in a business combination

Accounting of acquisition requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statements of financial position. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 40.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa debitur tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan debitur dan status kredit dari debitur berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas debitur terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi penyisihan atas penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 11, 12, 13, 17, 35a dan 35b.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Jumlah terpulihkan aset tetap, *goodwill*, proyek pengembangan usaha, beban tanggungan hak atas tanah dan aset nonkeuangan lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14, 15, 16 dan 17.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara lima (5) tahun sampai dengan tiga puluh tahun (30) tahun. Ini adalah ekspektasi umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain debtors are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the debtors and the debtor's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for debtors against amounts due to reduce their receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment. Further details are disclosed in Notes 6, 7, 11, 12, 13, 17, 35a and 35b.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 8.

The recoverable amounts of fixed assets, goodwill, business development projects, deferred costs of land rights and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 14, 15, 16 and 17.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within five (5) years to thirty (30) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3e.

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34d.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34e.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34f dan 39.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3e.

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 24.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 34d.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 34e.

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account. Further details are disclosed in Notes 34f and 39.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Mengevaluasi perjanjian sewa

Kelompok Usaha menandatangani perjanjian sewa sebagai lessee. Manajemen melakukan penilaian dalam menentukan apakah semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Kelompok Usaha. Sewa guna usaha dimana Kelompok Usaha memperoleh seluruh risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika sebaliknya maka diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis

Kelompok Usaha mengakui produk bertumbuh dari tanaman produktif pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, yang mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan metode pendapatan berdasarkan nilai kini dari ekspektasi arus kas neto masa depan, didiskontokan pada tingkat diskonto yang berlaku. Ekspektasi arus kas neto masa depan diperkirakan menggunakan jumlah panen yang diproyeksikan, setelah dikurangi, antara lain, biaya pemeliharaan dan panen. Asumsi tersebut diterapkan untuk menentukan nilai wajar dari aset biologis, termasuk harga jual yang diproyeksikan, tingkat diskonto dan tingkat inflasi.

Jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda jika ada perubahan asumsi yang digunakan. Perubahan apapun dalam nilai wajar dari produk bertumbuh dari tanaman produktif akan memengaruhi laba rugi dan ekuitas konsolidasian Kelompok Usaha.

5. KAS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kas		
Rupiah	612	606
Kas di bank		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.059	29.078
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	2.867	3.051
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	457	483
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	247	4.097
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	33	50
<u>Euro</u>		
ING Bank N.V.	1.155	1.155
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.017	-

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Evaluating lease agreements

The Group has entered into lease agreements as lessee. The management exercises judgment in determining whether all significant risk and rewards of ownership of the leased property are transferred to the Group. Lease wherein the Group acquires all significant risks and rewards of ownership of the leased property is accounted for as a finance lease, otherwise it is accounted for as an operating lease.

Determining fair value less costs to sell of biological assets

The Group recognizes produce growing on bearer plants at fair value less costs to sell, which requires the use of accounting estimates and assumptions.

Fair value is determined using income approach based on the present value of the expected net future cash flows discounted at applicable discount rate. The expected net future cash flows are estimated using the projected harvest quantities, net of, among others, upkeep and harvesting costs. The assumptions applied to determine the fair value of biological assets include the projected selling prices, production yields, discount rate and inflation rate.

The amount of changes in fair values would differ if there are changes to the assumptions used. Any changes in fair values of these produce growing on bearer plants would affect the Group's consolidated profit or loss and equity.

5. CASH

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Cash on hand		
Rupiah	612	606
Cash in banks		
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.059	29.078
Credit Suisse AG, Singapore Branch	2.867	3.051
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	457	483
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	247	4.097
Others (each below Rp100 million)	33	50
<u>Euro</u>		
ING Bank N.V.	1.155	1.155
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.017	-

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

5. KAS (Lanjutan)

5. CASH (Continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.423	5.819	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.301	7.851	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.956	116	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	221	223	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	177	254	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	143	466	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	78	30	PT Bank Sinarmas Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	149	364	Others (each below Rp100 million)
Total kas di bank	<u>78.283</u>	<u>53.037</u>	Total cash in banks
Total	<u>78.895</u>	<u>53.643</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha tidak memiliki kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group had no cash placed within related parties.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Welcome Trading Co., Pte. Ltd.	16.465	17.064	Welcome Trading Co., Pte. Ltd.
Spectrum International Pte. Ltd.	13.216	13.768	Spectrum International Pte. Ltd.
Procter & Gamble International	8.923	72.616	Procter & Gamble International
PT Nur Kencana Lestari Inti	-	24.588	PT Nur Kencana Lestari Inti
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	55.329	57.992	Others (each below Rp10 billion)
Subtotal	93.933	186.028	Subtotal
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	41.543	37.201	Less allowance for impairment loss
Dolar Amerika Serikat - Neto	<u>52.390</u>	<u>148.827</u>	United States Dollar - Net
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Intan Surya Pratama	343.306	343.306	PT Intan Surya Pratama
PT Kana Jaya Mandiri	26.332	26.332	PT Kana Jaya Mandiri
PT Garuda Mas Perkasa	17.299	17.299	PT Garuda Mas Perkasa
PT Sri Sumatera Sejahtera	13.809	13.809	PT Sri Sumatera Sejahtera
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	42.718	38.558	Others (each below Rp10 billion)
Subtotal	443.464	439.304	Subtotal
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	389.954	389.954	Less allowance for impairment loss
Rupiah - Neto	<u>53.510</u>	<u>49.350</u>	Rupiah - Net
Piutang Usaha Pihak Ketiga - Neto	<u>105.900</u>	<u>198.177</u>	Trade Receivables Third Parties - Net

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Analisis umur piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Sampai dengan 30 hari	32.567	11.553
31 hari sampai 60 hari	596	366
61 hari sampai 90 hari	236	107.040
Lebih dari 90 hari	<u>503.998</u>	<u>506.373</u>
Total	537.397	625.332
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>431.497</u>	<u>427.155</u>
Neto	<u>105.900</u>	<u>198.177</u>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha, yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual, adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	427.155	414.691
Provisi (Catatan 33a)	<u>4.342</u>	<u>12.464</u>
Saldo Akhir	<u>431.497</u>	<u>427.155</u>

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh piutang usaha Perusahaan dan beberapa Entitas Anak tertentu (yang terdiri dari PT Huma Indah Mekar, PT Air Muring, PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, PT Grahadura Leidongprima dan PT Monrad Intan Barakat) dengan total masing-masing sebesar Rp91,61 miliar dan Rp90,42 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari Credit Suisse AG, Cabang Singapura dengan fasilitas sampai dengan USD250 juta (Catatan 23).

Piutang usaha beberapa Entitas Anak tertentu (yang terdiri dari PT Domas Agroiinti Perkasa, PT Domas Sawitinti Perdana dan PT Flora Sawita Chemindo) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 23).

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

The aging analysis of trade receivables from third parties is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Sampai dengan 30 hari	32.567	11.553	Up to 30 days
31 hari sampai 60 hari	596	366	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	236	107.040	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>503.998</u>	<u>506.373</u>	More than 90 days
Total	537.397	625.332	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>431.497</u>	<u>427.155</u>	Less allowance for impairment loss
Neto	<u>105.900</u>	<u>198.177</u>	Net

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables, which are wholly based on individual assessment, are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	427.155	414.691	Beginning balance
Provisi (Catatan 33a)	<u>4.342</u>	<u>12.464</u>	Provisions (Note 33a)
Saldo Akhir	<u>431.497</u>	<u>427.155</u>	Ending Balance

The management of the Group believed that the allowance for impairment loss on trade receivables was adequate to cover any possible losses on uncollectible trade receivables.

As of December 31, 2019 and 2018, all trade receivables of the Company and certain Subsidiaries (consisting of PT Huma Indah Mekar, PT Air Muring, PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, PT Grahadura Leidongprima and PT Monrad Intan Barakat) totaling Rp91.61 billion and Rp90.42 billion, respectively, were pledged as collateral for long-term loan from Credit Suisse AG, Singapore Branch with facilities of up to USD250 million (Note 23).

Trade receivables of certain Subsidiaries (consisting of PT Domas Agroiinti Perkasa, PT Domas Sawitinti Perdana and PT Flora Sawita Chemindo) were also pledged as collateral for long-term loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 23).

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Berkat Sawit Sejati	8.410	41.006
Rupiah		
PT Amartya Arsa Pratama	495.030	495.030
PT Intan Surya Pratama	25.568	24.784
Rumah Sakit Ibu Kartini	18.973	20.333
Koperasi karyawan	15.366	15.244
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	51.882	52.092
Subtotal	606.819	607.483
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	11.178	11.178
Rupiah - Neto	595.641	596.305
Neto	604.051	637.311

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

<u>2019</u>	<u>2018</u>
<i>United States Dollar</i>	
<i>PT Berkat Sawit Sejati</i>	
<i>Rupiah</i>	
<i>PT Amartya Arsa Pratama</i>	
<i>PT Intan Surya Pratama</i>	
<i>Rumah Sakit Ibu Kartini</i>	
<i>Employee cooperatives</i>	
<i>Others (each below Rp10 billion)</i>	
<i>Subtotal</i>	
<i>Less allowance for impairment loss</i>	
<i>Rupiah - Net</i>	
<i>Net</i>	

Piutang lain-lain dari PT Berkat Sawit Sejati (BSS) merupakan retensi yang ditahan oleh BSS sehubungan dengan penjualan kepemilikan seluruh saham PT Grahadura Leidongprima, Entitas Anak, di PT Guntung Idamannusa. Piutang ini akan dibayarkan setelah penyelesaian beberapa persyaratan administrasi yang berhubungan dengan penjualan tersebut. Pada tahun 2018, Kelompok Usaha menghapusbukukan bagian piutang BSS sebesar USD3.167.883 atau setara dengan Rp45,87 miliar, karena sudah tidak terpulihkan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo retensi masing-masing adalah sebesar USD604.989 (angka penuh) dan USD2.831.714 (angka penuh), masing-masing setara dengan Rp8,41 miliar dan Rp41,01 miliar.

Other receivables from PT Berkat Sawit Sejati (BSS) represents a retention sum held by BSS in relation to the sale of all ownership of PT Grahadura Leidongprima, a Subsidiary, in PT Guntung Idamannusa. The receivable will be released upon completion of all administrative matters relating to the sale. In 2018, the Group wrote-off portion of receivable from BSS amounting to USD3,167,883 or equivalent to Rp45.87 billion as this was no longer recoverable. As of December 31, 2019 and 2018, the balance of the retention amounted to USD604,989 (full amount) and USD2,831,714 (full amount), respectively, equivalent to Rp8.41 billion and Rp41.01 billion, respectively.

Piutang lain-lain dari PT Amartya Arsa Pratama (AAP) merupakan piutang pihak berelasi tertentu Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang dialihkan ke AAP berdasarkan perjanjian novasi yang dilakukan oleh para pihak tersebut di atas.

Other receivables from PT Amartya Arsa Pratama (AAP) pertains to transfer of due from certain related parties of the Company and certain Subsidiaries to AAP in line with the novation agreements entered into by the above parties.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

The management of the Group believed that the allowance for impairment loss on other receivables was adequate to cover any possible losses on uncollectible other receivables.

8. PERSEDIAAN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Bahan baku	23.391	11.887
Barang dalam proses	10.026	11.800
Barang jadi	80.555	69.558
Bibit tanaman	23.499	26.417
Bahan pembantu	63.213	84.032
Total	200.684	203.694

8. INVENTORIES

<i>Raw materials</i>
<i>Work-in-process</i>
<i>Finished goods</i>
<i>Seedlings</i>
<i>Materials and supplies</i>
<i>Total</i>

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Dikurangi penyisihan persediaan usang	11.487	11.133	<i>Less allowance for inventory obsolescence</i>
Neto	<u>189.197</u>	<u>192.561</u>	Net

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	11.133	6.913	<i>Beginning balance</i>
Provisi (Catatan 33a)	354	4.225	<i>Provisions (Note 33a)</i>
Penghapusan	-	(5)	<i>Write-off</i>
Saldo Akhir	<u>11.487</u>	<u>11.133</u>	Ending Balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp23,95 miliar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan Entitas Anak tertentu (yang terdiri dari PT Domas Agroiinti Perkasa, PT Domas Sawitinti Perdana dan PT Flora Sawita Chemindo) dengan total nilai masing-masing sebesar Rp21,33 miliar dan Rp10,00 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 23).

Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan Perusahaan dan Entitas Anak tertentu (yang terdiri dari PT Huma Indah Mekar, PT Air Muring, PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, PT Grahadura Leidongprima, PT Monrad Intan Barakat, PT Domas Agroiinti Prima dan PT Sawitmas Agro Perkasa) dengan total nilai masing-masing sebesar Rp166,89 miliar dan Rp168,54 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari Credit Suisse AG, Cabang Singapura dengan fasilitas sampai dengan USD250 juta (Catatan 23).

8. INVENTORIES (Continued)

Movements in the allowance for inventory obsolescence are as follows:

Based on a review of market prices and physical condition of the inventories at the reporting dates, management believed that the above allowance was adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

Inventories were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with a third party amounting to Rp23.95 billion as of December 31, 2019 and 2018. The management believed that these sums insured were adequate to cover possible losses on insured inventories.

As of December 31, 2019 and 2018, inventories of certain Subsidiaries (consisting of PT Domas Agroiinti Perkasa, PT Domas Sawitinti Perdana and PT Flora Sawita Chemindo) totaling Rp21.33 billion and Rp10.00 billion, respectively, were pledged as collateral for long-term loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 23).

Furthermore, as of December 31, 2019 and 2018, inventories of the Company and certain Subsidiaries (consisting of PT Huma Indah Mekar, PT Air Muring, PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, PT Grahadura Leidongprima, PT Monrad Intan Barakat, PT Domas Agroiinti Prima and PT Sawitmas Agro Perkasa) totaling Rp166.89 billion and Rp168.54 billion, respectively, were pledged as collateral for long-term loan from Credit Suisse AG, Singapore Branch with facilities of up to USD250 million (Note 23).

9. ASET BIOLOGIS

9. BIOLOGICAL ASSETS

2019			
Produk Bertumbuh dari Tanaman Produktif/ Produce Growing on Bearer Plants			
Tandan Buah Segar/ Fresh Fruit Bunches	Getah/ Latex	Total/ Total	
Saldo awal tahun	217.847	902	218.749
Kerugian perubahan nilai wajar - neto	(103.752)	(95)	(103.847)
Saldo Akhir Tahun	114.095	807	114.902
			<i>Balance at beginning of year</i>
			<i>Loss on changes in fair value - net</i>
			Balance at End of Year
2018			
Produk Bertumbuh dari Tanaman Produktif/ Produce Growing on Bearer Plants			
Tandan Buah Segar/ Fresh Fruit Bunches	Getah/ Latex	Total/ Total	
Saldo awal tahun	200.566	1.098	201.664
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar - neto	17.281	(196)	17.085
Saldo Akhir Tahun	217.847	902	218.749
			<i>Balance at beginning of year</i>
			<i>Gain (loss) on changes in fair value - net</i>
			Balance at End of Year

Tandan buah segar (TBS)

Pada tahun 2019 dan 2018, Kelompok Usaha memanen TBS masing-masing sekitar 403.569 ton dan 408.682 ton. Jumlah TBS Kelompok Usaha yang belum dipanen disertakan ke dalam penilaian wajar aset biologis pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 114.337 ton dan 210.601 ton.

Getah

Pada tahun 2019 dan 2018, Kelompok Usaha memanen getah masing-masing sekitar 16.174 ton dan 17.185 ton. Jumlah getah Kelompok Usaha yang belum dipanen disertakan ke dalam penilaian wajar aset biologis pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 44.776 ton dan 50.094 ton.

Aset biologis Kelompok Usaha diukur menggunakan nilai wajar, yang termasuk dalam *Level 2* dari hirarki nilai wajar. Hirarki nilai wajar *Level 2* dari aset biologis dihitung menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode arus kas yang terdiskonto. Tidak terdapat transfer antara *level* dari nilai wajar selama tahun berjalan.

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar TBS dan getah adalah sebagai berikut:

- Harga jual hasil panen - kenaikan/penurunan harga jual akan memengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.
- Jumlah produksi - kenaikan/penurunan jumlah akan memengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.

Fresh fruit bunches (FFB)

In 2019 and 2018, the Group harvested approximately 403,569 tonnes and 408,682 tonnes of FFB, respectively. The quantity of unharvested FFB of the Group that was included in the fair valuation of biological assets as of December 31, 2019 and 2018 was 114,337 tonnes and 210,601 tonnes, respectively.

Latex

In 2019 and 2018, the Group harvested approximately 16,174 tonnes and 17,185 tonnes of latex, respectively. The quantity of unharvested latex of the Group that was included in the fair valuation of biological assets as of December 31, 2019 and 2018 was 44,776 tonnes and 50,094 tonnes, respectively.

The Group's biological assets were measured using fair value categorized within *Level 2* of the fair value hierarchy. The *Level 2* fair value hierarchy of biological assets was calculated using the income approach with discounted cash flow method. There were no transfers between levels of the fair value hierarchy during the year.

Key assumptions used in fair value measurements of FFB and latex are as follows:

- Selling price - increase/decrease in selling price would increase/decrease in the fair value of produce growing on bearer plants.
- Production volume - increase/decrease in volume would increase/decrease in the fair value of produce growing on bearer plants.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Asuransi	447	320
Sewa	179	71
Lain-lain	25	290
Total	<u>651</u>	<u>681</u>

*Insurance
Rental
Others
Total*

11. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Uang muka		
Uang muka kepada pemasok	86.202	48.625
Uang muka kepada kontraktor	6.360	2.644
Lain-lain	38.652	41.712
Subtotal	131.214	92.981
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	8.980	-
Neto	122.234	92.981
Dana yang dibatasi penggunaannya		
The Bank of New York Mellon	34.291	35.722
Total	<u>156.525</u>	<u>128.703</u>

*Advances
Advances to suppliers
Advances to contractors
Others
Subtotal
Less allowance for
impairment loss
Net
Restricted Fund
The Bank of New York Mellon
Total*

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening pada Bank of New York Mellon, Cabang Hongkong yang dibuka berdasarkan *Indicative Restructuring Termsheet* yang ditandatangani oleh Perusahaan dan Entitas Anak (Grup Obligor) dan kreditur dari pinjaman Credit Suisse AG, Cabang Singapura dengan fasilitas pinjaman USD250 juta (Catatan 23).

Restricted fund represents bank account at the Bank of New York Mellon, Hong Kong Branch that was opened based on Indicative Restructuring Termsheet signed by the Company and certain Subsidiaries (Obligor Group) and lenders of the loan to Credit Suisse AG, Singapore Branch with loan facility amounting to USD250 million (Note 23).

12. PIUTANG PLASMA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kredit Koperasi Primer untuk para Anggotanya (KKPA)	135.670	132.000
Perkebunan Inti Rakyat (PIR) - Plasma	67.966	90.102
Subtotal	203.636	222.102
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	7.916	8.290
Neto	<u>195.720</u>	<u>213.812</u>

12. DUE FROM PLASMA

*Primary Cooperative Credit for
the Members (KKPA)
Nucleus Estate Smallholders (PIR) -
Plasma
Subtotal
Less allowance for
impairment loss
Net*

12. PIUTANG PLASMA (Lanjutan)

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan Proyek Kebun Plasma yang sementara dibiayai oleh Kelompok Usaha dan akan ditagihkan kembali ke petani plasma sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Entitas Anak tertentu dan koperasi tertentu (Catatan 37e, 37f, 37g dan 37k). Akun ini juga termasuk kelebihan penggunaan dana yang digunakan untuk pengembangan proyek perkebunan plasma sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Entitas Anak tertentu dan koperasi tertentu (Catatan 37h dan 37i).

Pada tahun 2019, Kelompok Usaha menghapusbukkan bagian piutang Plasma sebesar Rp22,71 miliar karena sudah tidak dapat terpulihkan (Catatan 33b).

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang Plasma adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	8.290	-	<i>Beginning balance</i>
Penghapusan	(374)	-	<i>Write-off</i>
Provisi	-	8.290	<i>Provisions</i>
Saldo Akhir	<u>7.916</u>	<u>8.290</u>	<i>Ending Balance</i>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang plasma cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

12. DUE FROM PLASMA (Continued)

This account represents costs incurred for the development of Plasma Estate Projects temporarily self-funded by the Group and that will be reimbursed by plasma farmers in line with the cooperation agreements between certain Subsidiaries and certain cooperatives (Notes 37e, 37f, 37g and 37k). This also includes excess usage of the funds used for the development of the plasma plantation projects in connection with the cooperation agreements between certain Subsidiaries and certain cooperatives (Notes 37h and 37i).

In 2019, the Group wrote-off a portion of due from Plasma amounting to Rp22.71 billion as this was no longer recoverable (Note 33b).

Movements in the allowance for impairment loss on due from Plasma are as follows:

As of December 31, 2019 and 2018, the management believed that the allowance for impairment loss on due from plasma was adequate to cover any possible losses.

13. INVESTASI PADA EFEK EKUITAS

13. INVESTMENTS IN EQUITY SECURITIES

	<u>2019</u>			
	<u>Negara tempat Domisili/ Country of Domicile</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Value</u>	
<u>Aset keuangan AFS</u>				<u><i>AFS financial assets</i></u>
Indogreen International Limited	Malaysia	18,45%	193.356	<i>Indogreen International Limited</i>
PT Bakrie Sentosa Persada	Indonesia	13,16%	107.191	<i>PT Bakrie Sentosa Persada</i>
PT United Sumatera Rubber	Indonesia	0,08%	511	<i>PT United Sumatera Rubber</i>
PT Sarana Jambi Ventura	Indonesia	2,24%	195	<i>PT Sarana Jambi Ventura</i>
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	Indonesia	0,26%	<u>72</u>	<i>PT Sarana Sumatera Barat Ventura</i>
Subtotal			<u>301.325</u>	<i>Subtotal</i>
<u>Ventura bersama</u>				<u><i>Joint ventures</i></u>
PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	Indonesia	50,00%	<u>1.289</u>	<i>PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia</i>
Dikurangi penyisihan atas investasi yang tidak terpulihkan			<u>301.058</u>	<i>Less allowance for unrecoverable investments</i>
Neto			<u>1.556</u>	<i>Net</i>

13. INVESTASI PADA EFEK EKUITAS (Lanjutan)

13. INVESTMENTS IN EQUITY SECURITIES (Continued)

	2018			
	Negara tempat Domisili/ Country of Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
<u>Aset keuangan AFS</u>				<u>AFS financial assets</u>
Indogreen International Limited	Malaysia	18,45%	193.356	Indogreen International Limited
PT Bakrie Sentosa Persada	Indonesia	13,16%	107.191	PT Bakrie Sentosa Persada
PT United Sumatera Rubber	Indonesia	0,08%	511	PT United Sumatera Rubber
PT Sarana Jambi Ventura	Indonesia	2,24%	195	PT Sarana Jambi Ventura
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	Indonesia	0,26%	68	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
Subtotal			301.321	Subtotal
<u>Ventura bersama</u>				<u>Joint ventures</u>
PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	Indonesia	50,00%	868	PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia
Dikurangi penyisihan atas investasi yang tidak terpulihkan			511	Less allowance for unrecoverable investments
Neto			301.678	Net

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai investasi pada efek ekuitas adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for unrecoverable investments in equity securities are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	511	511	Beginning balance
Provisi (Catatan 33a)	300.547	-	Provisions (Note 33a)
Saldo Akhir	301.058	511	Ending Balance

Pada tahun 2019, Kelompok Usaha telah menurunkan seluruhnya nilai investasi pada efek ekuitas pada Indogreen International Limited dan PT Bakrie Sentosa Persada masing-masing sebesar Rp193,36 miliar dan Rp107,19 miliar karena investasi ini sudah tidak dapat terpulihkan sesuai dengan PSAK No. 50 dan 55.

In 2019, the Group has fully impaired its investments in equity securities in Indogreen International Limited and PT Bakrie Sentosa Persada amounting to Rp193.36 billion and Rp107.19 billion, respectively, as these investments were no longer recoverable in accordance with PSAKs No. 50 and 55.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan atas investasi pada efek ekuitas yang tidak terpulihkan adalah cukup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The management of the Group believed that the allowance for unrecoverable investments in equity securities was adequate as of December 31, 2019 and 2018.

Semua entitas di atas adalah perseroan terbatas dan harga pasar kuotasian untuk sahamnya tidak tersedia.

All above entities are private companies and there are no quoted market price available for their shares.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, ventura bersama tidak memiliki liabilitas kontinjensi atau komitmen modal.

As of December 31, 2019 and 2018, the joint ventures had no contingent liabilities or capital commitments.

Tabel berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan untuk PT Bakrie Rekin Bio Energy pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following tables are the summarized financial information of PT Bakrie Rekin Bio Energy accounted for as investment in joint venture as of and for the years ended December 31, 2019 and 2018:

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

13. INVESTASI PADA EFEK EKUITAS (Lanjutan)

13. INVESTMENTS IN EQUITY SECURITIES (Continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Aset			Assets
Aset lancar	46	46	Current assets
Aset tidak lancar	27.425	27.425	Non-current assets
Total	<u>27.471</u>	<u>27.471</u>	Total
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	321	321	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	29.825	29.825	Non-current liabilities
Total	<u>30.146</u>	<u>30.146</u>	Total
Pendapatan	-	-	Revenue
Beban	-	(54)	Expenses
Rugi neto tahun berjalan	<u>-</u>	<u>(54)</u>	Net loss for the year

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	2019				
	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Biaya Perolehan					Acquisition Costs
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	554.881	-	-	-	554.881 Land
Jalan, jembatan dan saluran air	451.808	687	-	2.827	455.322 Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	416.283	3.299	(51)	6.428	425.959 Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	3.889.362	17.235	(1.391.519)	5.776	2.520.854 Machinery and equipment
Alat pengangkutan	86.365	3.220	(97)	-	89.488 Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	50.174	3.933	(7)	711	54.811 Office furniture and equipment
Tanaman produktif					Bearer plants
Tanaman menghasilkan	2.416.051	-	(500.023)	51.177	1.967.205 Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	635.580	87.851	(321.839)	(51.177)	350.415 Immature plantations
Subtotal	<u>8.500.504</u>	<u>116.225</u>	<u>(2.213.536)</u>	<u>15.742</u>	6.418.935 Subtotal
Aset Dalam Pengerjaan					Assets Under Construction
Jalan, jembatan dan saluran air	464.975	5.037	-	(2.827)	467.185 Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	584.401	1.229	(159.448)	(6.428)	419.754 Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.284.508	7.610	(2.734)	(5.776)	2.283.608 Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	33.235	2.488	-	(711)	35.012 Office furniture and equipment
Subtotal	<u>3.367.119</u>	<u>16.364</u>	<u>(162.182)</u>	<u>(15.742)</u>	3.205.559 Subtotal
Total Biaya Perolehan	<u>11.867.623</u>	<u>132.589</u>	<u>(2.375.718)</u>	<u>-</u>	9.624.494 Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Jalan, jembatan dan saluran air	217.402	15.878	-	-	233.280 Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	287.020	9.054	(37)	-	296.037 Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	799.976	139.635	(86.962)	-	852.649 Machinery and equipment
Alat pengangkutan	76.179	1.540	-	-	77.719 Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	45.292	2.641	(2)	-	47.931 Office furniture and equipment
Tanaman produktif					Bearer plants
Tanaman menghasilkan	1.015.525	105.006	(225.600)	-	894.931 Mature plantations
Total Akumulasi Penyusutan	<u>2.441.394</u>	<u>273.754</u>	<u>(312.601)</u>	<u>-</u>	2.402.547 Total Accumulated Depreciation

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

		2019				
	Saldo Awal 1 Januari/ <i>Beginning Balance January 1,</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir 31 Desember/ <i>Ending Balance December 31,</i>	
Akumulasi Penyisihan						Accumulated Impairment
Kerugian Penurunan Nilai	1.985.787	5.509	(1.014.114)	-	977.182	Loss
Jumlah Tercatat	7.440.442				6.244.765	Carrying Amounts
2018						
	Saldo Awal 1 Januari/ <i>Beginning Balance January 1,</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir 31 Desember/ <i>Ending Balance December 31,</i>	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	554.943	294	(356)	-	554.881	Land
Jalan, jembatan dan saluran air	446.292	515	-	5.001	451.808	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	410.396	2.959	(31)	2.959	416.283	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.230.061	4.185	(41)	2.655.157	3.889.362	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	85.404	961	-	-	86.365	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	46.970	781	(131)	2.554	50.174	Office furniture and equipment
Tanaman produktif						Bearer plants
Tanaman menghasilkan	2.409.023	-	(31.638)	38.666	2.416.051	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	629.333	44.913	-	(38.666)	635.580	Immature plantations
Subtotal	5.812.422	54.608	(32.197)	2.665.671	8.500.504	Subtotal
Aset Dalam Pengerjaan						Assets Under Construction
Jalan, jembatan dan saluran air	464.990	5.039	(53)	(5.001)	464.975	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	584.175	3.267	(82)	(2.959)	584.401	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	4.932.647	9.420	(2.402)	(2.655.157)	2.284.508	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	41.236	5.919	(11.366)	(2.554)	33.235	Office furniture and equipment
Subtotal	6.023.048	23.645	(13.903)	(2.665.671)	3.367.119	Subtotal
Total Biaya Perolehan	11.835.470	78.253	(46.100)	-	11.867.623	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Jalan, jembatan dan saluran air	196.285	21.117	-	-	217.402	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	268.474	18.577	(31)	-	287.020	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	723.441	76.576	(41)	-	799.976	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	72.794	3.385	-	-	76.179	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	44.516	907	(131)	-	45.292	Office furniture and equipment
Tanaman produktif						Bearer plants
Tanaman menghasilkan	924.058	125.745	(34.278)	-	1.015.525	Mature plantations
Total Akumulasi Penyusutan	2.229.568	246.307	(34.481)	-	2.441.394	Total Accumulated Depreciation
Akumulasi Penyisihan						Accumulated Impairment
Kerugian Penurunan Nilai	1.810.441	175.727	(381)	-	1.985.787	Loss
Jumlah Tercatat	7.795.461				7.440.442	Carrying Amounts

Jumlah tanah seluas sekitar 77.766 hektare berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2044. Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa HGU tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Land has a total area of approximately 77,766 hectares, which represents Land Rights (HGU) that will expire on various dates up to year 2044. The Group's management believed that the term of HGU can be renewed upon expiry.

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

Rincian dari akun aset dalam pengerjaan adalah sebagai berikut:

The detail of assets under construction account is as follows:

	2019			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Jalan, jembatan dan saluran air	60% - 97%	467.185	Desember 2021/ December 2021	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	60% - 97%	419.754	Desember 2021/ December 2021	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	61% - 95%	2.283.608	Desember 2021/ December 2021	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	70%	35.012	Desember 2021/ December 2021	Office furniture and equipment
Total		3.205.559		Total

	2018			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Jalan, jembatan dan saluran air	90%-95%	464.975	Desember 2020/ December 2020	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	90%-95%	584.401	Desember 2020/ December 2020	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	75%-90%	2.284.508	Desember 2020/ December 2020	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	90%-95%	33.235	Desember 2020/ December 2020	Office furniture and equipment
Total		3.367.119		Total

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

The depreciation expense is charged as follows:

	2019	2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 30)	256.541	191.609	Cost of goods sales (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	17.213	54.698	General and administrative expenses (Note 31)
Total	273.754	246.307	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi aset tetap pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai aset tetap adalah cukup.

Based on a review of the condition of fixed assets at the end of each reporting period, the management of the Group believed that the allowance for impairment loss on fixed assets was adequate.

Pada tahun 2019, Kelompok Usaha menghapuskan aset tetap sebesar Rp1,05 triliun karena sudah tidak terpulihkan (Catatan 33b).

In 2019, the Group wrote-off fixed assets amounting to Rp1.05 trillion as this was no longer recoverable (Note 33b).

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap dengan kepemilikan langsung kecuali tanah dan tanaman produktif diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko gempa bumi dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp418,84 miliar dan Rp415,72 miliar, yang menurut pendapat manajemen Kelompok Usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko kerugian lainnya. Tanaman produktif tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran karena belum ada perusahaan asuransi yang dapat memberikan nilai pertanggungan yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap PT Domas Agroiinti Perkasa, PT Domas Sawitinti Perdana dan PT Flora Sawita Chemindo, Entitas Anak, dengan jumlah tercatat masing-masing sebesar Rp1,47 triliun dan Rp1,34 triliun digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap (kecuali tanaman produktif) Perusahaan dan Entitas Anak tertentu (yang terdiri dari PT Huma Indah Mekar, PT Air Muring, PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, PT Grahadura Leidongprima, PT Monrad Intan Barakat, PT Domas Agroiinti Prima dan PT Sawitmas Agro Perkasa) dengan jumlah tercatat masing-masing sebesar Rp3,08 triliun dan Rp4,12 triliun digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Credit Suisse, Cabang Singapura (Catatan 23).

Jumlah tercatat atas aset tetap yang tidak dipakai sementara pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3,57 triliun dan Rp3,53 triliun.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat aset tetap bruto yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp655,19 miliar dan Rp524,22 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha tidak memiliki aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanaman menghasilkan tersebar di berbagai lokasi Kelompok Usaha sebagai berikut (tidak diaudit):

	2019	2018	
	Dalam Hektare/ In Hectares	Dalam Hektare/ In Hectares	
Sumatera Utara	25.072	25.439	North Sumatera
Jambi	15.808	19.126	Jambi
Sumatera Barat	14.788	15.957	West Sumatera
Lampung	3.197	3.108	Lampung
Bengkulu	2.605	2.605	Bengkulu
Kalimantan Selatan	411	478	South Kalimantan
Total	61.881	66.713	Total

14. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2019 and 2018, fixed assets under direct ownership except for land and bearer plants are covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risks under blanket policies with a total coverage of Rp418.84 billion and Rp415.72 billion, respectively, which in the opinion of the Group's management, was adequate to cover possible losses from fire and other risks. Bearer plants are not covered by insurance against losses from fire, as there is no insurance company that is capable of providing sufficient coverage.

As of December 31, 2019 and 2018, the fixed assets of PT Domas Agroiinti Perkasa, PT Domas Sawitinti Perdana and PT Flora Sawita Chemindo, Subsidiaries, with carrying amounts of Rp1.47 trillion and Rp1.34 trillion, respectively, were pledged as collateral for long-term loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 23).

As of December 31, 2019 and 2018, fixed assets (except for bearer plants) of the Company and certain Subsidiaries (consisting of PT Huma Indah Mekar, PT Air Muring, PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, PT Grahadura Leidongprima, PT Monrad Intan Barakat, PT Domas Agroiinti Prima and PT Sawitmas Agro Perkasa) with carrying amounts of Rp3.08 trillion and Rp4.12 trillion, respectively, were pledged as collateral for long-term loans obtained from Credit Suisse, Singapore Branch (Note 23).

The carrying amounts of temporarily idle fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp3.57 trillion and Rp3.53 trillion, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the gross carrying amount of fully depreciated fixed assets that were still in use amounted to Rp655.19 billion and Rp524.22 billion, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has no fixed assets retired from active use.

As of December 31, 2019 and 2018, mature plantations are spread over various operational locations of the Group as follows (unaudited):

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanaman belum menghasilkan tersebar di berbagai lokasi Kelompok Usaha sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	<u>Dalam Hektare/ In Hectares</u>	<u>Dalam Hektare/ In Hectares</u>	
Sumatera Utara	3.321	1.461	North Sumatera
Sumatera Barat	2.358	976	West Sumatera
Kalimantan Selatan	246	3.951	South Kalimantan
Lampung	134	223	Lampung
Bengkulu	5	5	Bengkulu
Total	<u>6.064</u>	<u>6.616</u>	Total

Akun tanaman belum menghasilkan merupakan pembebanan biaya untuk pengembangan tanaman karet dan kelapa sawit yang mencakup biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan bibit dan beban keuangan.

Status tanah yang digunakan untuk perkebunan adalah Hak Guna Usaha (HGU) (Catatan 1d).

14. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2019 and 2018, immature plantations are spread over various operational locations of the Group as follows (unaudited):

Immature plantations account represents expenditures for the development of rubber and palm oil plantations, which includes costs for field preparation, planting, fertilizing, seed maintenance and finance costs.

The land titles used for plantations are land rights (HGU) (Note 1d).

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih biaya akuisisi atas nilai wajar aset neto yang diakuisisi oleh Kelompok Usaha. Rincian atas *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pemilikan langsung			<i>Direct ownership</i>
PT Agro Mitra Madani	13.361	13.361	PT Agro Mitra Madani
PT Nibung Arthamulia	5.745	5.745	PT Nibung Arthamulia
PT Grahadura Leidongprima	-	222.772	PT Grahadura Leidongprima
PT Sumbertama Nusapertiwi	-	65.991	PT Sumbertama Nusapertiwi
Total	<u>19.106</u>	<u>307.869</u>	Total

Pada tahun 2019 dan 2018, Kelompok Usaha telah menurunkan nilai *goodwill* masing-masing sebesar Rp288,76 miliar dan Rp81,04 miliar untuk menurunkan nilai tercatat tersebut ke jumlah terpulihkannya (Catatan 33a).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah terpulihkan atas *goodwill* lebih tinggi dari sisa nilai tercatat.

15. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition costs over the fair value of the net assets acquired by the Group. Detail of goodwill is as follows:

In 2019 and 2018, the Group has impaired goodwill amounting to Rp288.76 billion and Rp81.04 billion, respectively to write down the carrying value of goodwill to its recoverable amount (Note 33a).

As of December 31, 2019 and 2018, the management of the Group believed that the recoverable amount of goodwill is higher than its remaining carrying value.

16. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

16. DEFERRED COSTS OF LAND RIGHTS

	2019			
	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31,	
Beban tanggungan	16.917	-	16.917	Deferred costs
Akumulasi amortisasi	(3.501)	(584)	(4.085)	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	13.416		12.832	Carrying Amounts

	2018			
	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31,	
Beban tanggungan	15.134	1.783	16.917	Deferred costs
Akumulasi amortisasi	(2.942)	(559)	(3.501)	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	12.192		13.416	Carrying Amounts

Amortisasi beban tanggungan hak atas tanah dibebankan pada beban pokok penjualan (Catatan 30).

Amortization of deferred costs of land rights is charged to cost of sales (Note 30).

17. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

17. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2019	2018	
Proyek pengembangan usaha			Business development projects
Proyek Sarolangun	190.544	190.544	Sarolangun Project
Proyek Tebo	62.926	62.926	Tebo Project
Uang muka untuk perolehan lahan	46.987	46.987	Advance for acquisition of land
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	18.365	12.043	Others (each below Rp10 billion)
Subtotal	318.822	312.500	Subtotal
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	300.457	300.457	Less allowance for impairment loss
Neto	18.365	12.043	Net

a. Proyek pengembangan usaha merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT Agrowiyana (AGW), Entitas Anak, sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo, Jambi dengan luas area 15.000 hektare dan Kabupaten Sarolangun, Jambi dengan luas area 10.000 hektare.

a. Business development projects consist of the expenses incurred by PT Agrowiyana (AGW), a Subsidiary, with regard to the development of project plans for palm oil plantations in Kabupaten Muara Tebo, Jambi of 15,000 hectares and Kabupaten Sarolangun, Jambi of 10,000 hectares.

Proyek Sarolangun merupakan rencana proyek pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Sarolangun yang telah sampai pada pemetaan lahan seluas 6.378 hektare, termasuk land clearing 2.154 hektare, pembangunan jalan dan jembatan untuk produksi dengan lebar 7 meter sepanjang 18.198 meter, pembangunan jalan dan jembatan untuk pengumpulan lebar 5 meter sepanjang 69.705 meter, pembibitan 499.612 pokok dan penanaman seluas 1.920 hektare.

Sarolangun Project consists of the development of the project plan for palm oil plantations in Kabupaten Sarolangun, of which blocking of an area totaling to 6,378 hectares has been completed, plus land clearing of 2,154 hectares, infrastructure road and bridge for production of 7-meter width and 18,198 meters length, infrastructure road and bridge for collection of 5-meter width and 69,705 meters length, 499,612 seedlings and planted area of 1,920 hectares.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

17. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Proyek Tebo merupakan rencana pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo yang telah sampai pada pemetaan lahan seluas 6.225 hektare, termasuk *land clearing* 538,12 hektare, pembangunan jalan dan jembatan untuk produksi dengan lebar 7 meter sepanjang 7.493 meter, pembangunan jalan dan jembatan untuk pengumpulan dengan lebar 5 meter sepanjang 28.469 meter, pembibitan 17.867 pokok dan penanaman kelapa sawit seluas 532,43 hektare.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, proyek pengembangan usaha mengalami penurunan nilai seluruhnya.

- b. Uang muka untuk perolehan lahan mengalami penurunan nilai seluruhnya karena manajemen berkeyakinan bahwa uang muka tersebut sudah tidak terpulihkan.

17. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

Tebo Project consists of the development of the project plan for palm oil plantations in Kabupaten Muara Tebo, of which the blocking of an area totaling to 6,225 hectares has been completed, plus land clearing of 538.12 hectares, infrastructure road and bridge for production of 7-meter width and 7,493 meters length, infrastructure road and bridge for collection of 5-meter width and 28,469 meters length, 17,867 seedlings and planted area of 532.43 hectares.

As of December 31, 2019 and 2018, business development projects were fully impaired.

- b. Advances for acquisition of land were fully impaired as the management believed that the advances were no longer recoverable.*

18. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

18. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Toyo Engineering & Construction Sdn. Bhd.	14.705	15.318	Toyo Engineering & Construction Sdn. Bhd.
Procter & Gamble International	-	15.771	Procter & Gamble International
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	9.857	15.282	Others (each below Rp10 billion)
Subtotal	24.562	46.371	Subtotal
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Mateo Sagraha Altantis	49.947	49.947	PT Mateo Sagraha Altantis
PT Triroyal Timur Raya	16.322	16.767	PT Triroyal Timur Raya
Koperasi karyawan	9.247	11.617	Employee cooperatives
PT Multimas Nabati Asahan	-	29.255	PT Multimas Nabati Asahan
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	109.667	148.451	Others (each below Rp10 billion)
Subtotal	185.183	256.037	Subtotal
Total	209.745	302.408	Total

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan baku, bahan kimia, pupuk, suku cadang dan peralatan lainnya.

Rincian umur utang usaha yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Trade payables represent payables for purchases of raw materials, chemicals, fertilizers, spareparts and other equipment.

The detail of the aging schedule that is determined by reference to the dates of invoices is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Sampai dengan 30 hari	33.855	16.979	Up to 30 days
31 hari sampai 60 hari	6.689	12.660	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	1.755	2.790	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	167.446	269.979	More than 90 days
Total	209.745	302.408	Total

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

19. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Poseidon Corporate Services Ltd. (Catatan 37a dan 37l)	176.600	176.600	Poseidon Corporate Services Ltd. (Notes 37a and 37l)
Koperasi karyawan	39.879	46.126	Employee cooperatives
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp30 miliar)	131.900	136.388	Others (each below Rp30 billion)
Total	<u>348.379</u>	<u>359.114</u>	Total

20. BEBAN AKRUAL

20. ACCRUED EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Bunga	3.920.616	3.803.315	Interest
Pembelian	42.427	26.730	Purchases
Gaji, upah dan tunjangan	30.667	33.358	Salaries, wages and allowances
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	71.043	70.532	Others (each below Rp10 billion)
Total	<u>4.064.753</u>	<u>3.933.935</u>	Total

21. UTANG DIVIDEN

21. DIVIDENDS PAYABLE

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Terutang sejak:			Outstanding since:
Tahun 2012	55	55	Year 2012
Tahun 2009	1.561	1.561	Year 2009
Total	<u>1.616</u>	<u>1.616</u>	Total

22. UANG MUKA PENJUALAN

22. ADVANCES ON SALES

Akun ini merupakan uang muka penjualan atas produk karet, minyak kelapa sawit, inti sawit, tandan buah segar, kayu karet dan lain-lain, yang terdiri dari:

This account represents advances on sales of rubber products, crude palm oil, palm kernel, fresh fruit bunches, rubber wood and others, which consists of the following:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Peter Cremer (S) GMBH	10.070	9.806	Peter Cremer (S) GMBH
PT Multimas Nabati Asahan	1.278	774	PT Multimas Nabati Asahan
PT Wilmar Nabati Indonesia	507	3.858	PT Wilmar Nabati Indonesia
Apeiron Agrocomodities Pte. Ltd.	-	11.629	Apeiron Agrocomodities Pte. Ltd.
PT Nur Kencana Lestari Inti	-	10.147	PT Nur Kencana Lestari Inti
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	45.403	54.426	Others (each below Rp10 billion)
Total	<u>57.258</u>	<u>90.640</u>	Total

23. UTANG JANGKA PANJANG

23. LONG-TERM DEBTS

	2019			
	Saldo pinjaman/ <i>Outstanding balance</i>	Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Current maturities</i>	Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Net of current maturities</i>	
Pinjaman jangka panjang				Long-term loans
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				<u>United States Dollar</u>
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	5.958.323	5.958.323	-	Credit Suisse AG, Singapore Branch
Wesel bayar yang dijamin pelunasannya terhubung dengan harga saham	1.104.434	1.104.434	-	Guaranteed equity-linked redeemable notes
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	992.945	313.465	679.480	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
Filini Investment Inc.	866.765	-	866.765	Filini Investment Inc.
Total pinjaman jangka panjang	8.922.467	7.376.222	1.546.245	Total long-term loans
Utang sewa pembiayaan	799	324	475	Obligations under finance lease
Total	8.923.266	7.376.546	1.546.720	Total
	2018			
	Saldo pinjaman/ <i>Outstanding balance</i>	Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Current maturities</i>	Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Net of current maturities</i>	
Pinjaman jangka panjang				Long-term loans
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				<u>United States Dollar</u>
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	6.206.923	6.206.923	-	Credit Suisse AG, Singapore Branch
Wesel bayar yang dijamin pelunasannya terhubung dengan harga saham	1.150.515	1.150.515	-	Guaranteed equity-linked redeemable notes
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.034.374	1.034.374	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
Filini Investment Inc.	866.765	-	866.765	Filini Investment Inc.
Total	9.258.577	8.391.812	866.765	Total

Pinjaman dari Credit Suisse, Cabang Singapura

Loans from Credit Suisse, Singapore Branch

1. Pada tahun 2005, PT Domas Agointi Prima (DAP), Entitas Anak dan Credit Suisse AG, Cabang Singapura, menandatangani suatu perjanjian pinjaman dimana Credit Suisse AG, Cabang Singapura memberikan fasilitas kredit kepada DAP sebesar USD210 juta yang terbagi atas *Tranche A* sebesar USD142 juta, *Tranche B* sebesar USD28 juta dan *Tranche C* sebesar USD40 juta. Penggunaan atas setiap bagian pinjaman berdasarkan perjanjian adalah sebagai berikut:

1. In 2005, PT Domas Agointi Prima (DAP), a Subsidiary, and Credit Suisse AG, Singapore Branch, entered into a loan agreement, wherein Credit Suisse AG, Singapore Branch provided credit facility to DAP amounting to USD210 million, which consisted of *Tranche A* amounting to USD142 million, *Tranche B* amounting to USD28 million and *Tranche C* amounting to USD40 million. The usage of the loans based on the agreement was as follows:

23. UTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- a. Pinjaman *Tranche A* dipergunakan untuk membayar kembali utang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar USD90 juta; belanja modal untuk menyelesaikan pembangunan pabrik *Acid 1* dan *Alcohol 1* sebesar USD25 juta; pembangunan dermaga dan fasilitas pelabuhan yang berlokasi di Kuala Tanjung, Sumatera Utara, Indonesia sebesar USD15 juta; sedangkan sisanya sebesar USD12 juta dipergunakan untuk mendanai sejumlah "*Debt Service Accrual Account*" serta untuk membayar segala biaya yang timbul sehubungan dengan fasilitas tersebut.
- b. Pinjaman *Tranche B* digunakan sebagai belanja modal untuk menyelesaikan pembangunan pabrik *Alcohol 2* milik PT Sawitmas Agro Perkasa (SMAP).
- c. Pinjaman *Tranche C* digunakan untuk mendanai SMAP untuk melunasi seluruh pinjaman kepada Procter & Gamble (P&G), membiayai pembelian peralatan pabrik *Alcohol 2* dari Lurgi; dan belanja modal untuk menyelesaikan pembangunan pabrik *Alcohol 2*.

Tanggal jatuh tempo terakhir pinjaman ini adalah tahun ke-7 (tujuh) setelah tanggal dipergunakannya pinjaman tersebut.

Keseluruhan pinjaman di atas telah direstrukturisasi pada tanggal 21 Juni 2011, seperti tertuang dalam "Perubahan Perjanjian Kredit" antara DAP dengan empat belas (14) lembaga keuangan yang diatur oleh Credit Suisse AG, Cabang Singapura sebagai Agen Fasilitas dan Agen Penjamin dan Credit Suisse International, sebagai Hedging Bank. Rincian restrukturisasi atas pokok utang adalah sebagai berikut: *Tranche A* sebesar USD63.548.114 (angka penuh), *Tranche B* sebesar USD96.285.022 (angka penuh) dan *Tranche C* sebesar USD32.736.907 (angka penuh).

Fasilitas kredit yang direstrukturisasi ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu sebagai berikut: *Tranche A* dikenakan tingkat suku bunga sebesar 6% per tahun, *Tranche B* dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun dan *Tranche C* dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10% per tahun. Fasilitas ini wajib dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman melalui Agen Fasilitas dengan rincian sebagai berikut:

- a. *Tranche A* wajib dibayar selama delapan (8) kali pembayaran dimulai dari tanggal efektif fasilitas pinjaman *Tranche A* sampai dengan tanggal 14 Januari 2017.
- b. *Tranche B* wajib dibayar seluruhnya pada saat tanggal jatuh tempo tanggal 14 Januari 2017.
- c. *Tranche C* wajib dibayar seluruhnya pada saat tanggal jatuh tempo tanggal 14 Januari 2018.

23. LONG-TERM DEBTS (Continued)

- a. The *Tranche A* loan was used to repay the loan of USD90 million to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk; capital expenditure to complete the construction of *Acid 1* plant and *Alcohol 1* plant amounting to USD25 million; construction of the jetty and port handling facility located at Kuala Tanjung, North Sumatera, Indonesia amounting to USD15 million; and the remaining balance amounting to USD12 million was used to pre-fund the "*Debt Service Accrual Account*" and to pay fees and expenses incurred in connection with the facilities.
- b. The *Tranche B* Loan was used for capital expenditures to complete the construction of *Alcohol 2* plant belonging to PT Sawitmas Agro Perkasa (SMAP).
- c. The *Tranche C* Loan was lent to SMAP in order to repay Procter & Gamble (P&G) Debt in full, finance the purchase of equipment for *Alcohol 2* Plant from Lurgi; and capital expenditures to complete the construction of the *Alcohol 2* plant.

The final maturity date of this loan was on the 7th (seventh) year after the utilization date of the loan.

The above loan was restructured on June 21, 2011, as stipulated in "Amendment of Credit Agreement" between DAP and fourteen (14) financial institutions arranged by Credit Suisse AG, Singapore Branch, as Facility Agent and Security Agent, and Credit Suisse International, as Hedging Bank. The restructured principal of this loan was as follows: *Tranche A* amounted to USD63,548,114 (full amount), *Tranche B* amounted to USD96,285,022 (full amount) and *Tranche C* amounted to USD32,736,907 (full amount).

The restructured credit facility bears interest at LIBOR plus certain percentage as follows: *Tranche A* bears interest rate at 6% per annum, *Tranche B* bears interest rate at 8% per annum, and *Tranche C* bears interest rate at 10% per annum. This credit facility should be paid by the borrower to the lender through the Facility Agent with details as follows:

- a. *Tranche A* should be paid in eight (8) installments starting from effective date of credit facility *Tranche A* up to January 14, 2017.
- b. *Tranche B* should be paid in full on the final maturity date on January 14, 2017.
- c. *Tranche C* should be paid in full on the final maturity date on January 14, 2018.

23. UTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman bank tersebut dijamin oleh piutang usaha, persediaan, aset tetap dan aset bergerak milik DAP dan SMAP.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang melakukan pembahasan secara proaktif dan intensif dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura untuk mencapai suatu solusi yang dapat diterima bersama mengenai penyelesaian pinjaman yang telah jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat pinjaman masing-masing sebesar USD230.490.844 (angka penuh) atau masing-masing setara dengan Rp3,20 triliun dan Rp3,34 triliun.

2. Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan nilai pagu maksimum fasilitas sebesar USD250 juta dengan sebelas (11) lembaga keuangan yang diatur oleh PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan Raiffeisen Bank International AG, Cabang Singapura dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura sebagai Agen Fasilitas dan Agen Penjamin. Fasilitas pinjaman tersebut terdiri dari USD227,5 juta (*Facility A Commitments*) dan USD10 juta (*Facility B Commitments*).

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan untuk tujuan sebagai berikut:

- a. Membayar semua biaya yang berhubungan dengan pencairan fasilitas pinjaman ini.
- b. Pembayaran pertama atas perolehan fasilitas pinjaman beserta bunganya.
- c. Pembayaran bunga atas fasilitas kredit yang akan jatuh tempo setelah pembayaran pertama.
- d. Melunasi pinjaman antar perusahaan yang diperoleh dari BSP Finance B.V., Entitas Anak, sehubungan dengan *Senior Notes* yang jatuh tempo tahun 2011.
- e. Menyiapkan cadangan dana untuk melunasi pinjaman PT Grahadura Leidongprima dan PT Monrad Intan Barakat, Entitas Anak, ketika fasilitas kredit yang diperoleh dari Raiffeisen Bank International AG, Cabang Singapura jatuh tempo.

Facility A Commitments harus dibayar oleh Perusahaan kepada Agen Fasilitas untuk Para Pemberi Pinjaman setiap tiga (3) bulan selama dua puluh kali (20) pembayaran dimulai dari tanggal penarikan fasilitas pinjaman sampai dengan tanggal 1 November 2016.

Facility B Commitments harus dibayar oleh Perusahaan kepada Pemberi Pinjaman pada saat jatuh tempo fasilitas pinjamannya tanggal 1 November 2016.

23. LONG-TERM DEBTS (Continued)

The loan was guaranteed by trade receivables, inventories, fixed assets and movable assets that belonged to DAP and SMAP.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company was in proactive and intensive discussions with Credit Suisse AG, Singapore Branch to achieve a mutually acceptable solution on the settlement of the overdue loans.

As of December 31, 2019 and 2018, the carrying amount of the loan amounted to USD230,490,844 (full amount) or equivalent to Rp3.20 trillion and Rp3.34 trillion, respectively.

2. On October 27, 2011, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum limit of USD250 million with eleven (11) financial institutions arranged by PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Credit Suisse AG, Singapore Branch and Raiffeisen Bank International AG, Singapore Branch, with Credit Suisse AG, Singapore Branch as Facility Agent and Security Agent. Such credit facility consisted of USD227.5 million (*Facility A Commitments*) and USD10 million (*Facility B Commitments*).

The credit facility was used for the following purposes:

- a. To pay all fees, costs and expenses in connection with execution of this credit facility.
- b. To pay the initial payment and interest in obtaining the credit facility.
- c. Pay interest due on credit facility on the next payment date.
- d. To repay an intercompany loan from BSP Finance B.V., a Subsidiary, in connection with the *Senior Notes* that became due in 2011.
- e. Reserve fund to pay an intercompany loan available to PT Grahadura Leidongprima and PT Monrad Intan Barakat, Subsidiaries, when credit facilities from Raiffeisen Bank International AG, Singapore Branch become due.

Facility A Commitments should be paid by the Company to Facility Agent for the Lenders every three (3) months in twenty (20) installments commencing from the date of execution of the credit facility up to November 1, 2016.

Facility B Commitments should be paid by the Company to the Lender on the final maturity date on November 1, 2016.

23. UTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Seluruh fasilitas pinjaman di atas dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan dijamin dengan gadai atas saham PT Agrowiyana, PT Air Muring, PT Grahadura Leidongprima, PT Huma Indah Mekar, PT Agro Mitra Madani, PT Monrad Intan Barakat dan PT Bakrie Pasaman Plantations, Entitas Anak, serta *conditional subsequent guarantor*, yaitu PT Sumbertama Nusapertiwi, Entitas Anak.

Sesuai dengan Perjanjian Fasilitas Kredit, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa rasio keuangan tertentu, seperti *debt service cover*, *interest cover*, *leverage*, *total gross debt to equity* dan *minimum tangible net worth* untuk Grup Obligor dan *leverage* untuk Kelompok Usaha. Sejak bulan Juni 2012, Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan seperti yang dijelaskan dalam Perjanjian Fasilitas Kredit.

Pada tanggal 4 November 2016, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan dari Credit Suisse AG, Cabang Singapura agar Perusahaan melakukan pelunasan pokok dan bunga tertunggak, yang apabila tidak dilakukan dapat mengakibatkan timbulnya kondisi gagal bayar (*Event of Default*).

Pada tanggal 30 April 2018, Perusahaan dan Entitas Anak (Grup Obligor) menandatangani *Indicative Restructuring Term Sheet (Term Sheet)* dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan para pemberi pinjaman lainnya untuk menyelesaikan fasilitas kredit melalui pembiayaan kembali dan cara lain seperti yang dinyatakan dalam *Term Sheet*.

Penyelesaian tersebut akan diselesaikan dan/atau ditutup dengan ketentuan, kondisi dan prosedur yang telah ditetapkan di dalam *Term Sheet*.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup Obligor dan Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan para pemberi pinjaman lainnya masih dalam proses mengamandemen *Term Sheet*.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat pinjaman adalah sebesar USD198.134.491 (angka penuh) atau masing-masing setara dengan Rp2,76 triliun dan Rp2,87 triliun.

23. LONG-TERM DEBTS (Continued)

All of the above credit facilities bear interest at LIBOR plus a certain percentage and are secured by Fiduciary on shares of PT Agrowiyana, PT Air Muring, PT Grahadura Leidongprima, PT Huma Indah Mekar, PT Agro Mitra Madani, PT Monrad Intan Barakat and PT Bakrie Pasaman Plantations, Subsidiaries, with PT Sumbertama Nusapertiwi, a Subsidiary, as conditional subsequent guarantor.

In accordance with the Credit Facility Agreement, the Company is required to comply with certain financial covenants, such as debt service cover, interest cover, leverage, total gross debt to equity and minimum tangible net worth for the Obligor Group and leverage for the Group. Since June 2012, the Company has not been able to meet the financial covenants as described in the Credit Facility Agreement.

On November 4, 2016, the Company received a notice letter from Credit Suisse AG, Singapore Branch requiring the Company to settle the unpaid principal and interest, non-payment of which could lead to an Event of Default.

On April 30, 2018, the Company and certain Subsidiaries (Obligor Group) signed Indicative Restructuring Term Sheet (Term Sheet) with Credit Suisse AG, Singapore Branch and other lenders in order to settle the credit facility through refinancing and other manners as stated in the Term Sheet.

The settlement will be completed and/or closed in the manners, conditions and procedures set forth in the Term Sheet.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Obligor Group and Credit Suisse AG, Singapore Branch and other lenders are in the process of amending the Term Sheet.

As of December 31, 2019 and 2018, the carrying amount of the loan amounted to USD198,134,491 (full amount) or equivalent to Rp2.76 trillion and Rp2.87 trillion, respectively.

23. UTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Wesel Bayar yang Dijamin Pelunasannya Terhubung dengan Harga Saham

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan telah menerbitkan Wesel Bayar yang dijamin pelunasannya terhubung dengan harga saham ("Wesel Bayar") dengan total maksimum sampai dengan USD77,5 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun yang dibayar tiap enam (6) bulan dimuka mulai tanggal 1 September 2010. Perusahaan juga menerbitkan jaminan opsi kepada *Arch Advisory Limited* untuk membeli Wesel Bayar sebesar USD22,5 juta. Perusahaan telah membeli kembali Wesel Bayar ini pada harga nominal. Wesel Bayar tersebut berjangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Harga jual Wesel Bayar pada saat penawaran adalah sebesar 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Singapura. Wesel Bayar dijamin oleh PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, PT Huma Indah Mekar dan PT Air Muring, Entitas Anak, berdasarkan tanggung renteng dan jaminan tersebut tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan. Hasil penerimaan dari emisi Wesel Bayar yang dijamin tersebut terutama digunakan untuk membiayai peningkatan investasi pada saham Agri International Resources Pte., Ltd., Entitas Anak.

Perusahaan telah menunjuk Bank of New York sebagai Wali Amanat, Agen Pembayaran dan Pencatatan. Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli kembali Wesel Bayar dengan kondisi sebagai berikut:

1. Perusahaan membeli kembali Wesel Bayar seluruhnya atau sebagian atau setiap saat setelah tanggal 18 Februari 2010 tetapi sebelum tanggal 18 November 2012 sebesar total pelunasan dengan uang tunai, atau pemegang wesel tersebut menyetujui untuk mengambil saham Perusahaan dengan cara membagi total pelunasan dengan harga konversi, atau mengambil total pelunasan dalam uang tunai dan saham Perusahaan.
2. Pemegang wesel mempunyai hak untuk meminta kepada Perusahaan untuk membeli kembali Wesel Bayar setiap saat pada dan setelah tanggal 18 Agustus 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 atau Wesel Bayar tersebut sudah seharusnya dibeli kembali oleh Perusahaan sebelum tanggal 31 Desember 2012 sampai pada saat penutupan bisnis pada tanggal tidak melebihi sepuluh hari sebelum tanggal pelunasannya.
3. Perusahaan, dengan opsi pemegang wesel, akan membeli kembali seluruh maupun sebagian Wesel Bayar tunai dengan nilai pokok wesel minimal sebesar USD100.000 (angka penuh) dan dengan nilai kelipatan USD1.000 (angka penuh) untuk kelebihannya, pada tanggal-tanggal berikut; 18 Februari 2012, 18 Mei 2012, 18 Agustus 2012 dan 18 November 2012, sebesar persentase dari pokok wesel tersebut ditambah bunga yang belum dibayarkan dan biaya-biaya yang timbul dari transaksi tersebut.

23. LONG-TERM DEBTS (Continued)

Guaranteed Equity-Linked Redeemable Notes

On February 18, 2010, the Company issued guaranteed equity-linked redeemable notes (the "Notes") with maximum amount up to USD77.5 million and fixed interest of 8% per annum payable every six (6) months in arrears commencing September 1, 2010. The Company also granted to Arch Advisory Limited the option to purchase a number of such Notes amounting to USD22.5 million. The Company has repurchased a portion of the Notes at par value. The Notes payable have a term of three (3) years which became due on March 1, 2013. The Notes were offered at 100% of the nominal value and were listed on the Singapore Stock Exchange Securities Trading Limited. The Notes were conditionally and irrevocably guaranteed on joint and several bases by PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, PT Huma Indah Mekar and PT Air Muring, Subsidiaries. The proceeds from the issuance of these guaranteed Notes were primarily used to finance the increase in investment in shares of Agri International Resources Pte., Ltd., a Subsidiary.

The Company appointed the Bank of New York as the Trustee, Paying Agent and Register. The Notes may be redeemed at the option of the Company as follows:

1. *The Company may redeem the Notes in whole or in part on or at any time after February 18, 2010 but prior to November 18, 2012 at the early redemption amount in cash or if the relevant Noteholders agree, by delivery of such number of the Company shares by dividing the early redemption amount by the conversion price, or redeem in a combination of both cash and delivery of the Company shares.*
2. *Noteholder has the right to ask the Company to redeem their Notes at any time on and after August 18, 2010 up to December 31, 2012 or if such Note shall have been called for redemption by the Company before December 31, 2012, then up to the close of business on a date no later than ten business days prior to the date fixed for redemption thereof.*
3. *The Company will, at the option of any Noteholder, redeem in cash all or some of that Noteholders' notes, in a minimum principal amount of USD100,000 (full amount) and integral multiples of USD1,000 (full amount) in excess thereof, on any of the following dates; February 18, 2012, May 18, 2012, August 18, 2012 and November 18, 2012, at a percentage of their principal amounts, plus any accrued but unpaid interest and any amounts due.*

23. UTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Jika terjadi perubahan terhadap pengendalian, pemegang Wesel Bayar memiliki hak untuk meminta kepada Perusahaan untuk menebus seluruh Wesel Bayar dengan opsi uang tunai seharga 100% dari total pokok ditambah *redemption premium* dan bunga yang masih harus dibayar.

Pada tanggal 4 Februari 2011, Wesel Bayar dengan nilai pagu maksimal sebesar USD77,5 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun, telah diamandemen dengan fasilitas baru dengan nilai hingga USD100.000.000 (angka penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2017.

Perusahaan mengalami kegagalan atas pembayaran bunga sejak tanggal 4 September 2014. Namun, belum ada tindakan lanjut atas kondisi gagal bayar tersebut yang dilakukan oleh pemegang Wesel Bayar melalui Bank of New York sebagai wali amanat. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang melakukan pembahasan secara proaktif dan intensif dengan pemegang Wesel Bayar untuk mencapai solusi yang diterima bersama terkait masalah tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat utang ini adalah sebesar USD79.459.000 (angka penuh) atau masing-masing setara dengan Rp1,10 triliun dan Rp1,15 triliun.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pinjaman ini merupakan pinjaman jangka panjang yang diperoleh PT Domas Agointi Perkasa (DAIP), PT Domas Sawitinti Perdana (DSIP) dan PT Flora Sawita Chemindo (FSC), Entitas Anak, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) berupa fasilitas Kredit Investasi (KI) dan Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK). DAIP memperoleh Fasilitas KI pada tahun 2003 dengan nilai sebesar Rp105,21 miliar; DSIP memperoleh Fasilitas KI pada tahun 2003 dengan nilai sebesar Rp43,47 miliar, sedangkan FSC memperoleh Fasilitas KI dengan nilai sebesar USD38.995.714 (angka penuh) dan USD22.282.612 (angka penuh) masing-masing pada tahun 2000 dan 2003 serta Fasilitas KMK dengan nilai sebesar USD7.025.000 (angka penuh) pada tahun 2000.

Keseluruhan pinjaman di atas telah direstrukturisasi pada tanggal 22 Oktober 2010 seperti tertuang dalam "Perjanjian Penyelesaian Kredit" antara DAIP, DSIP, FSC dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), dimana seluruh tunggakan bunga, denda dan beban yang timbul sampai dengan tanggal efektif perjanjian diberikan keringanan atau penghapusan.

PT Domas Agointi Perkasa (DAIP)

Berdasarkan perjanjian tersebut, saldo pinjaman DAIP yang telah di restrukturisasi sebesar USD11.820.871 (angka penuh) dan jatuh tempo pada tanggal 21 April 2015.

23. LONG-TERM DEBTS (Continued)

In the occurrence of change in control, the Noteholders of the Notes have the right to require the Company to redeem all of the Notes in cash option at 100% of the principal amount plus redemption premium and unpaid interest.

On February 4, 2011, the Notes with maximum limit of USD77.5 million with fixed interest of 8% per annum, have been amended with a new facility up to USD100,000,000 (full amount) and that will be due on December 11, 2017.

The Company has been facing an Event of Default due to non-payment of interest since September 4, 2014. However, no subsequent action on Event of Default has been taken by Noteholders through Bank of New York as Trustee. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is in proactive and intensive discussions with the Noteholders to achieve a mutually acceptable solution on this matter.

As of December 31, 2019 and 2018, the carrying amount of the Notes amounted to USD79,459,000 (full amount) or equivalent to Rp1.10 trillion and Rp1.15 trillion, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

This loan represents long-term loan obtained by PT Domas Agointi Perkasa (DAIP), PT Domas Sawitinti Perdana (DSIP) and PT Flora Sawita Chemindo (FSC), Subsidiaries, from PT Bank Mandiri (Persero) (Mandiri) Tbk as Investment Credit (IC) Facility and Working Capital Credit (WCC) Facility. DAIP obtained IC Facility in 2003 amounting to Rp105.21 billion; DSIP obtained IC Facility in 2003 amounting to Rp43.47 billion, while FSC obtained IC Facilities amounting to USD38,995,714 (full amount) and USD22,282,612 (full amount) in 2000 and 2003, respectively, and WCC Facility amounting to USD7,025,000 (full amount) in 2000.

The above loan was restructured on October 22, 2010 as stipulated in "Credit Settlement Agreement" between DAIP, DSIP, FSC and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), in which all interest in arrears, penalty and expenses incurred up to the effective date of the agreement were given relief or written-off.

PT Domas Agointi Perkasa (DAIP)

Based on the related agreement, the new balance of the restructured loan of DAIP amounted to USD11,820,871 (full amount) and was due on April 21, 2015.

23. UTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 13 April 2015, Addendum Perjanjian Restrukturisasi dikeluarkan dan saldo pinjaman yang telah direstrukturisasi adalah sebesar USD10.104.871 (angka penuh). Pinjaman ini akan dibayar dengan angsuran mulai tanggal 23 April 2017 dan akan dibayar penuh pada tanggal 23 Desember 2023. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga pada tahun pertama, akan dikenakan bunga sebesar 2% mulai tanggal 23 Desember 2017 dan akan mengalami kenaikan 2% setiap dua (2) tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap DAIP, akta gadai saham atas 100% kepemilikan saham PT Nibung Arthamulia di DAIP, dan *Corporate Guarantee* dari PT Nibung Arthamulia.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman DAIP adalah sebesar USD10.079.671 (angka penuh) atau masing-masing setara dengan Rp140,12 miliar dan Rp145,96 miliar.

PT Domas Sawitinti Perdana (DSIP)

Berdasarkan perjanjian tersebut, saldo pinjaman DSIP yang telah direstrukturisasi sebesar USD4.884.713 (angka penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2015.

Pada tanggal 13 April 2015, Addendum Perjanjian Restrukturisasi dikeluarkan dan saldo pinjaman yang telah direstrukturisasi adalah sebesar USD4.175.563 (angka penuh). Pinjaman ini akan dibayar dengan angsuran mulai tanggal 23 April 2017 dan akan dibayar penuh pada tanggal 23 Desember 2023. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga pada tahun pertama, akan dikenakan bunga sebesar 2% mulai tanggal 23 Desember 2017 dan akan mengalami kenaikan 2% setiap dua (2) tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap DSIP, akta gadai saham atas seluruh 100% kepemilikan saham PT Nibung Arthamulia di DSIP dan *Corporate Guarantee* dari PT Nibung Arthamulia.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman DSIP adalah sebesar USD4.165.363 (angka penuh) atau masing-masing setara dengan Rp57,90 miliar dan Rp60,32 miliar.

PT Flora Sawita Chemindo (FSC)

Berdasarkan perjanjian tersebut, saldo pinjaman yang telah di restrukturisasi sebesar USD61.992.791 (angka penuh) terdiri dari Fasilitas KI *Tranche 1* sebesar USD31.992.791 (angka penuh) dan Fasilitas KI *Tranche 2* sebesar USD30.000.000 (angka penuh).

23. LONG-TERM DEBTS (Continued)

On April 13, 2015, an Addendum to the Restructuring Agreement was issued and the new balance of the restructured loan amounted to USD10,104,871 (full amount). The loan shall be repaid in installments commencing on April 23, 2017 and shall be fully repaid on December 23, 2023. The loan will bear no interest on the first year, will bear interest of 2% per annum starting December 23, 2017 and will increase by 2% every two (2) years.

The loan is secured by trade receivables, inventories, fixed assets of DAIP, fiduciary on 100% share ownership of PT Nibung Arthamulia in DAIP, and Corporate Guarantee from PT Nibung Arthamulia.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan of DAIP amounted to USD10,079,671 (full amount) or equivalent to Rp140.12 billion and Rp145.96 billion, respectively.

PT Domas Sawitinti Perdana (DSIP)

Based on the related agreement, the new balance of the restructured loan of DSIP was USD4,884,713 (full amount) and was to be due on April 22, 2015.

On April 13, 2015, an Addendum to the Restructuring Agreement was issued and the new balance of the restructured loan amounted to USD4,175,563 (full amount). The loan shall be repaid in installments commencing on April 23, 2017 and shall be fully repaid on December 23, 2023. The loan will bear no interest on the first year, will bear 2% per annum starting December 23, 2017 and will increase by 2% every two (2) years.

The loan is secured by trade receivables, inventories, fixed assets of DSIP, fiduciary on 100% share ownership of PT Nibung Arthamulia in DSIP and Corporate Guarantee from PT Nibung Arthamulia.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan of DSIP amounted to USD4,165,363 (full amount) or equivalent to Rp57.90 billion and Rp60.32 billion, respectively.

PT Flora Sawita Chemindo (FSC)

*Based on the related agreements, the new balance of the restructured loan of FSC was USD61,992,791 (full amount) consisting of IC Facility *Tranche 1* amounting to USD31,992,791 (full amount) and IC Facility *Tranche 2* amounting to USD30,000,000 (full amount).*

23. UTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Fasilitas KI *Tranche 1* dan *Tranche 2* jatuh tempo masing-masing pada tanggal 22 Maret 2015 dan 22 Oktober 2017.

Pada tanggal 13 April 2015, Addendum Perjanjian Restrukturisasi dikeluarkan dan saldo pinjaman yang telah direstrukturisasi masing-masing adalah sebesar USD27.327.790 (angka penuh) dan USD30.000.000 (angka penuh) untuk *Tranche 1* dan *Tranche 2*. Pinjaman ini akan dibayar dengan angsuran mulai tanggal 23 April 2017 dan akan dibayar penuh pada tanggal 23 Desember 2023. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga pada tahun pertama, akan dikenakan bunga sebesar 2% mulai tanggal 23 Desember 2017 dan akan mengalami kenaikan 2% setiap dua (2) tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap FSC, akta gadai saham atas 100% kepemilikan saham PT Nibung Arthamulia (NAM) di FSC dan *Corporate Guarantee* dari NAM.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman FSC adalah sebesar USD57.184.690 (angka penuh) atau masing-masing setara dengan Rp794,92 miliar dan Rp828,09 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2018, pinjaman ini dalam kondisi gagal bayar oleh DAIP, DSIP dan FSC atas angsuran pokok dan bunga pinjaman. Sebagai akibatnya, DAIP, DSIP dan FSC telah kehilangan haknya tanpa syarat untuk menunda penyelesaian pinjaman setidaknya 12 bulan setelah tanggal 31 Desember 2018 dan akibatnya Mandiri memiliki hak-hak tanpa syarat yang dapat setiap saat menuntut pembayaran segera atas seluruh dan/atau sebagian saldo pinjaman berdasarkan kebijakannya. Dengan demikian, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, manajemen mengklasifikasikan semua pinjaman dalam keadaan gagal bayar (terdiri dari saldo pinjaman belum jatuh tempo dan pinjaman yang sudah jatuh tempo namun belum dibayar) dengan jumlah tercatat sebesar USD71.429.724 atau setara dengan Rp1,03 triliun pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi liabilitas jangka pendek. Namun demikian, pada tanggal 31 Desember 2018, DAIP, DSIP dan FSC tidak menerima pemberitahuan dari Mandiri untuk menuntut pembayaran segera atas pinjaman yang gagal bayar.

Pada tanggal 23 Desember 2019, PT Nibung Arthamulia, Entitas Anak, menerima konfirmasi dari Mandiri bahwa pinjaman FSC, DAIP dan DSIP sedang dalam proses restrukturisasi. Proses restrukturisasi diperkirakan akan selesai hingga bulan April 2020 sehingga Mandiri belum akan mengeksekusi hak-haknya sesuai dengan perjanjian kredit yang berlaku. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2019, semua pinjaman ini diklasifikasikan berdasarkan jatuh temponya.

23. LONG-TERM DEBTS (Continued)

Tranche 1 and *Tranche 2* IC Facilities were due on March 22, 2015 and October 22, 2017, respectively.

On April 13, 2015, an Addendum to the Restructuring Agreement was issued and the new balance of the restructured loans amounting to USD27,327,790 (full amount) and USD30,000,000 (full amount) for *Tranche 1* and *Tranche 2*, respectively. The loan shall be repaid in installments commencing on April 23, 2017 and shall be fully repaid on December 23, 2023. The loan will bear no interest on the first year, will bear 2% per annum starting December 23, 2017 and will increase by 2% every two (2) years.

The loan is secured by trade receivables, inventories, fixed assets of FSC, fiduciary on 100% share ownership of PT Nibung Arthamulia (NAM) in FSC and Corporate Guarantee from NAM.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan of FSC amounted to USD57,184,690 (full amount) or equivalent to Rp794.92 billion and Rp828.09 billion, respectively.

As of December 31, 2018, the loans were in default due to non-payment of outstanding principal installment and interest by DAIP, DSIP and FSC. As a consequence of the default, DAIP, DSIP and FSC lost their unconditional right to defer settlement of the loans for at least 12 months after December 31, 2018 and consequently, Mandiri had an unconditional right to demand immediate repayment of the entire balance and/or a portion of the loan at any time at its sole discretion. Thus, in line with the generally accepted accounting principles in Indonesia, management classified all defaulted loans (consisting of outstanding loan balances not yet due and already due but unpaid) with carrying amount of USD71,429,724 or equivalent to Rp1.03 trillion as of December 31, 2018 to current liabilities. Nevertheless, as of December 31, 2018, DAIP, DSIP and FSC had not received any notification from Mandiri demanding immediate repayment of the defaulted loans.

On December 23, 2019, PT Nibung Arthamulia, the Subsidiary, received confirmation from Mandiri that the loans of FSC, DAIP and DSIP are in the process of being restructured. The restructuring process is expected to be completed until April 2020 so that Mandiri will not execute its rights in accordance with the applicable loan agreement. Accordingly, as of December 31, 2019, all of these loans are classified based on their maturity.

23. UTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Filini Investment Inc.

Pada tahun 2006, PT Domas Agroiinti Prima (DAP), PT Sarana Industama Perkasa (SIP) dan PT Domas Agroiinti Perkasa (DAIP), Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari Einstein International Limited BVI (Einstein). Pada tahun 2010, Einstein menandatangani perjanjian pengalihan dengan Filini Investment Inc. (Filini), yang bertujuan untuk memindahkan pinjaman yang diperoleh DAP, SIP dan DAIP dari Einstein kepada Filini. Selanjutnya, pada bulan Desember 2010, DAP, SIP dan DAIP membuat perjanjian pinjaman yang diamandemen dan disajikan kembali dengan Filini, dimana pinjaman dikenakan tingkat bunga 6% per tahun dengan masa pembebasan bunga selama dua (2) tahun pertama sejak tanggal efektif perjanjian. Pinjaman ini akan dibayar seluruhnya pada tahun ketujuh (7) sejak Tanggal Efektif perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman DAIP, DAP dan SIP masing-masing sebesar Rp109,02 miliar, Rp826,16 miliar dan Rp232,47 miliar dialihkan kepada PT Nibung Arthamulia (NAM), Entitas Anak, berdasarkan perjanjian novasi. Dengan perjanjian ini, semua hak dan kewajiban menjadi tanggung jawab NAM.

Pada tanggal 7 Januari 2014, NAM dan Filini menandatangani Perjanjian Pinjaman yang Diamandemen dan Disajikan Kembali yang berlaku efektif sejak tanggal 7 Januari 2013. Berdasarkan perjanjian ini, pinjaman dikenakan tingkat bunga 6% per tahun dengan masa pembebasan bunga selama lima (5) tahun pertama sejak tanggal efektif perjanjian. Pokok pinjaman dan bunga akan dibayar seluruhnya pada tahun ketujuh (7) sejak tanggal efektif perjanjian.

Pada tanggal 18 Desember 2017, NAM dan Filini menandatangani Addendum atas Perjanjian Pinjaman yang Diamandemen dan Disajikan Kembali yang berlaku efektif sejak tanggal 7 Januari 2018. Berdasarkan perjanjian ini, pinjaman masa pembebasan bunga selama sepuluh (10) tahun pertama sejak tanggal efektif perjanjian. Pokok pinjaman dan bunga akan dibayar seluruhnya pada tahun kelima belas (15) sejak tanggal efektif perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp866,77 miliar.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan telah memenuhi seluruh persyaratan seperti yang dipersyaratkan dalam perjanjian. Selanjutnya, tidak ada pemberitahuan keadaan wanprestasi atau pelanggaran lainnya diterima oleh peminjam.

23. LONG-TERM DEBTS (Continued)

Filini Investment Inc.

In 2006, PT Domas Agroiinti Prima (DAP), PT Sarana Industama Perkasa (SIP) and PT Domas Agroiinti Perkasa (DAIP), Subsidiaries, obtained a loan from Einstein International Limited BVI (Einstein). In 2010, Einstein entered into an assignment agreement with Filini Investment Inc. (Filini), the purpose of which was to transfer loan obtained by DAP, SIP and DAIP from Einstein to Filini. Furthermore, in December 2010, DAP, SIP and DAIP amended and restated the loan agreement with Filini, wherein the loan shall bear interest at the rate of 6% per annum and be free from any interest within two (2) years from the effective date. This loan was to be paid in full on the seventh (7th) year from the Effective Date.

On December 31, 2011, the outstanding balance of the loans of DAIP, DAP and SIP amounting to Rp109.02 billion, Rp826.16 billion and Rp232.47 billion, respectively, were transferred to PT Nibung Arthamulia (NAM), Subsidiary, under a novation agreement. With this agreement, all rights and obligations shall be the responsibility of NAM.

On January 7, 2014, NAM and Filini entered into an Amended and Restated Loan Agreement effective on January 7, 2013. Based on the agreement, the loan shall bear interest at the rate of 6% per annum and be free from any interest for five (5) years from the effective date. The principal amount and all interest will be paid in full on the seventh (7th) year from the effective date.

On December 18, 2017, NAM and Filini entered into an Addendum of the Amended and Restated Loan Agreement effective on January 7, 2018. Based on the agreement, the loan shall be free from any interest for ten (10) years from the effective date. The principal amount and all interest will be paid in full on the fifteenth (15th) year from the effective date.

As of December 31, 2019 and 2018, the total outstanding balance of this loan amounted to Rp866.77 billion, respectively.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Group's management believed it had complied with the covenants as stated in the agreement. Furthermore, no notices of event of default or other breach have been received by the borrowers.

23. UTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Rincian pembayaran yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 untuk masing-masing fasilitas pinjaman dan utang sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pinjaman jangka panjang		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Verdant Capital Pte. Ltd.	-	551.938
<u>Rupiah</u>		
Filini Investment Inc.	-	302.886
Subtotal	-	854.824
Utang sewa pembiayaan	<u>312</u>	<u>23</u>
Total	<u><u>312</u></u>	<u><u>854.847</u></u>

23. LONG-TERM DEBTS (Continued)

The detail of payments made for the years ended December 31, 2019 and 2018 for each loan facility and finance lease is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Long-term loans		
<u>United States Dollar</u>		
Verdant Capital Pte. Ltd.	-	551.938
<u>Rupiah</u>		
Filini Investment Inc.	-	302.886
Subtotal	-	854.824
Obligations under finance lease	<u>312</u>	<u>23</u>
Total	<u><u>312</u></u>	<u><u>854.847</u></u>

24. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Kelompok Usaha menyelenggarakan program manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Aset program pensiun Perusahaan dan Entitas Anak (PT Agrowiyana, PT Bakrie Pasaman Plantations dan PT Huma Indah Mekar) dikelola oleh Dana Pensiun Bakrie, pihak berelasi, yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP 423/KM.17/1995 tanggal 11 Desember 1995.

Program ini telah efektif sejak tanggal 1 Januari 1996 untuk Perusahaan dan tanggal 9 Juni 1999 untuk Entitas Anak. Aset program pensiun terdiri dari deposito berjangka.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja," dalam mengakui imbalan pascakerja dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Beban dan liabilitas imbalan pascakerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung oleh aktuaris independen PT Quattro Asia Consulting dalam laporannya masing-masing tertanggal 27 Februari 2020 dan 22 Februari 2019, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Tingkat diskonto	6,68% - 8,19%	8,01% - 8,40%
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI) III Tahun 2011/ Indonesia Mortality Table (TMI) III Year 2011	
Usia pensiun normal	55-57 tahun/55-57 years	
Tingkat pengunduran diri peserta proporsional s/d 0% (usia 45 tahun dan 55 tahun)	15% (usia 25 tahun) dan 5% (usia 40 tahun) dan menurun/ 15% (age 25 years) and 5% (age 40 years) and decreasing rate	

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Group has defined benefit plans covering substantially all of its eligible permanent employees. The pension plan assets of the Company and Subsidiaries (PT Agrowiyana, PT Bakrie Pasaman Plantations and PT Huma Indah Mekar) are being managed by Dana Pensiun Bakrie, a related party, which was established based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP 423/KM.17/1995 dated December 11, 1995.

These plans have been effective since January 1, 1996 for the Company and June 9, 1999 for the Subsidiaries. The pension plan assets consist of time deposits.

The Group has applied PSAK No. 24, "Employee Benefits," as the framework to recognize post-employment benefits in the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and 2018.

The Group's post-employment benefits expense and liabilities as of December 31, 2019 and 2018 were calculated by an independent actuary, PT Quattro Asia Consulting, in their reports dated February 27, 2020 and February 22, 2019, respectively, using the "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Discount rate	6,68% - 8,19%	8,01% - 8,40%
Salary increment rate	5,00%	5,00%
Mortality rate	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI) III Tahun 2011/ Indonesia Mortality Table (TMI) III Year 2011	
Normal pension age	55-57 tahun/55-57 years	
Participants' resignation proportionally until 0% (age 45 years and 55 years)	15% (usia 25 tahun) dan 5% (usia 40 tahun) dan menurun/ 15% (age 25 years) and 5% (age 40 years) and decreasing rate	

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

24. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

**24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tingkat cacat	1% dari CSO 80 dan 5% dari TMI2/ 1% of CSO 80 and 5% from TMI2		Handicap rate
Tingkat pengunduran dipercepat	5% (sampai dengan usia 40 tahun) dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 5% (until age 40 years) and decreasing linear until 0% on age 55 years		Accelerated resignation rate

Analisis liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Analysis of post-employment benefits liabilities recognized in the consolidated statements of financial position is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	232.228	263.730	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(61.076)	(75.385)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan pascakerja	<u>171.152</u>	<u>188.345</u>	Post-employment benefits liabilities

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liabilities are as follows:

	<u>2019</u>			
	<u>Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Present Value of Defined Benefit Obligation</u>	<u>Nilai Wajar Aset Program/ Fair Value of Plan Assets</u>	<u>Liabilitas Imbalan Pascakerja/ Post-Employment Benefits Liabilities</u>	
Saldo awal	263.730	(75.385)	188.345	Beginning balance
Beban yang diakui dalam laba rugi:				Expense recognized in profit or loss:
Biaya jasa lalu	34.598	-	34.598	Past service cost
Beban jasa kini	18.685	-	18.685	Current service cost
Beban bunga	22.450	(6.152)	16.298	Interest cost
Subtotal	75.733	(6.152)	69.581	Subtotal
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:				Remeasurements recognized in other comprehensive income:
Imbal hasil atas aset program tidak termasuk jumlah dalam penghasilan bunga	-	642	642	Return on plan assets-excluding amounts included in interest income
Penyesuaian keuangan	7.182	-	7.182	Financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(84.223)	-	(84.223)	Experience adjustments
Subtotal	(77.041)	642	(76.399)	Subtotal
Pembayaran manfaat	(30.194)	19.819	(10.375)	Benefits paid
Saldo Akhir	<u>232.228</u>	<u>(61.076)</u>	<u>171.152</u>	Ending Balance

24. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

**24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

	2018			
	Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Present Value of Defined Benefit Obligation	Nilai Wajar Aset Program/ Fair Value of Plan Assets	Liabilitas Imbalan Pascakerja/ Post-Employment Benefits Liabilities	
Saldo awal	293.081	(99.734)	193.347	<i>Beginning balance</i>
Beban yang diakui dalam laba rugi:				<i>Expense recognized in profit or loss:</i>
Beban jasa kini	20.536	-	20.536	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	19.799	(6.748)	13.051	<i>Interest cost</i>
Subtotal	40.335	(6.748)	33.587	<i>Subtotal</i>
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:				<i>Remeasurements recognized in other comprehensive income:</i>
Imbal hasil atas aset program tidak termasuk jumlah dalam penghasilan bunga	-	13.249	13.249	<i>Return on plan assets- excluding amounts included in interest income</i>
Penyesuaian pengalaman	(14.522)	-	(14.522)	<i>Experience adjustments</i>
Asumsi keuangan	(23.148)	-	(23.148)	<i>Financial assumptions</i>
Subtotal	(37.670)	13.249	(24.421)	<i>Subtotal</i>
Iuran yang dibayarkan	-	(4.633)	(4.633)	<i>Company's contribution</i>
Pembayaran manfaat	(32.016)	22.481	(9.535)	<i>Benefits paid</i>
Saldo Akhir	263.730	(75.385)	188.345	Ending Balance

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan pascakerja yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

The expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefits liabilities is as follows:

Periode	2019	2018	Period
Kurang dari 1 tahun	9.629	8.936	<i>Less than (1) year</i>
Satu (1) tahun sampai dua (2) tahun	27.154	31.326	<i>One (1) year to two (2) years</i>
Dua (2) tahun sampai lima (5) tahun	129.540	144.164	<i>Two (2) year to five (5) years</i>
Diatas lima (5) tahun	880.841	1.268.151	<i>More than 5 (five) years</i>
Total	1.047.164	1.452.577	Total

Kelompok Usaha menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

The Group is exposed to a number of significant risks relating to its defined benefit plans, as follows:

- (a) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- (b) Tingkat kenaikan gaji
Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

- (a) *Changes in discount rate*
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- (b) *Salary increment rate*
Defined benefit obligation is linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

Analisis sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefit obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

24. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
 (Continued)

2019				
Asumsi Keuangan	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Dampak pada Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation		Financial Assumptions
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat kenaikan gaji	1%	14.453	(13.522)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(13.011)	15.922	Discount rate

2018				
Asumsi Keuangan	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Dampak pada Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation		Financial Assumptions
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat kenaikan gaji	1%	16.692	(15.190)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(15.535)	16.471	Discount rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to principal assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period) has been applied.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change from those of the previous period.

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison between the present value of defined benefit obligation, the fair value of plan assets and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years is as follows:

	2019	2018	2017	2016	2015	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	232.228	263.730	293.081	253.159	237.569	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(61.076)	(75.385)	(99.734)	(103.332)	(106.338)	Fair value of plan assets
Surplus	171.152	188.345	193.347	149.827	131.231	Surplus
Penyesuaian liabilitas program - (keuntungan)/kerugian aktuarial	(31.502)	(12.693)	7.204	(6.095)	2.916	Experience adjustments on obligation - actuarial (gain)/loss
Penyesuaian aset program (keuntungan)/kerugian aktuarial	14.309	(1.829)	5.651	(6.345)	27.549	Experience adjustments obligation - actuarial (gain)/loss

25. MODAL SAHAM

25. SHARE CAPITAL

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders and their shareholdings as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

25. MODAL SAHAM (Lanjutan)

25. SHARE CAPITAL (Continued)

		2019		
	Jumlah Saham (angka penuh)/ Number of Shares (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	
<u>Pemegang Saham</u>				<u>Shareholders</u>
Saham seri A				Series A
Masyarakat dibawah 5%	1.372.047.138	54,88	1.372.047	Public below 5%
Saham seri B				Series B
Ernawati Ali	233.329.900	9,33	23.333	Ernawati Ali
Drs Suprajarto	227.065.400	9,08	22.707	Drs Suprajarto
PT Mateo Sagraha Altantis	223.605.900	8,94	22.361	PT Mateo Sagraha Altantis
Indo Alam Resources Pte. Ltd.	209.432.800	8,38	20.943	Indo Alam Resources Pte. Ltd.
Lie Leonard Djajali	194.424.200	7,78	19.442	Lie Leonard Djajali
Masyarakat dibawah 5%	40.257.006	1,61	4.026	Public below 5%
Subtotal	1.128.115.206	45,12	112.812	Subtotal
Saham treasury - Seri B	(6)	0,00	(-)	Treasury shares - Series B
Jumlah neto saham Seri B	1.128.115.200	45,12	112.812	Net amount of Series B shares
Total	2.500.162.338	100,00	1.484.859	Total
		2018		
	Jumlah Saham (angka penuh)/ Number of Shares (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	
<u>Pemegang Saham</u>				<u>Shareholders</u>
Saham seri A				Series A
Masyarakat dibawah 5%	1.372.047.138	54,88	1.372.047	Public below 5%
Saham seri B				Series B
Indo Alam Resources Pte. Ltd.	436.498.200	17,46	43.650	Indo Alam Resources Pte. Ltd.
Drs. Loh Tim Fatt	233.404.750	9,33	23.340	Drs. Loh Tim Fatt
PT Mateo Sagraha Altantis	223.605.900	8,94	22.362	PT Mateo Sagraha Altantis
Lie Leonard Djajali	194.424.200	7,78	19.442	Lie Leonard Djajali
Masyarakat dibawah 5%	40.182.156	1,61	4.018	Public below 5%
Subtotal	1.128.115.206	45,12	112.812	Subtotal
Total	2.500.162.344	100	1.484.859	Total

Perusahaan melakukan pembelian kembali 6 lembar sahamnya untuk Seri B melalui BEI pada tanggal 5 Desember 2019 seharga Rp600 (angka penuh). Saham tersebut dicatat pada "Saham treasury" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019.

The Company repurchased 6 of its own Series B shares through IDX on December 5, 2019 for Rp600 (full amount). The shares are booked as "Treasury shares" in the 2019 consolidated statement of financial position.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

26. SALDO LABA

Perusahaan telah membuat penyisihan untuk cadangan umum sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas yang dikeluarkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum tersebut.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2012 dan 1 Juni 2011, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menyisihkan masing-masing sebesar Rp47,81 miliar dan Rp40 miliar sebagai cadangan umum.

26. RETAINED EARNINGS

The Company sets up a general reserve in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40 year 2007 introduced in August 2007 which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting held on June 14, 2012 and June 1, 2011, the Company's shareholders approved the appropriation of Rp47.81 billion and Rp40 billion, respectively, as the general reserve.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Agio saham	5.786.929	5.786.929
Aset Pengampunan Pajak (Catatan 34g)	10.461	10.461
Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali	<u>(22.029)</u>	<u>(22.029)</u>
Neto	<u>5.775.361</u>	<u>5.775.361</u>

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Share premium
Tax Amnesty Assets
(Note 34g)
Difference in value from
restructuring transactions with
entities under common control

Net

Agio saham berasal dari selisih antara nilai nominal, seperti yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, dengan harga jual yang ditawarkan kepada masyarakat setelah dikurangi dengan seluruh beban yang berhubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan, termasuk juga dari saham bonus dan dividen saham yang diumumkan oleh Perusahaan (Catatan 1b).

Share premium represents the difference between the par value, as stated in the Company's Articles of Association, and actual selling price offered to the public after the deduction of all stock issuance costs of the Company's limited public offering. It also includes the issuance of bonus shares and declaration of share dividends (Note 1b).

28. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

28. NON-CONTROLLING INTEREST

	2019				
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1	Penambahan/ Addition	Bagian Rugi Neto/ Share in Net Loss	Bagian Penghasilan Komprehensif Lain/Share in Other Comprehensive Income	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31
PT Nibung Arthamulia (NAM)	-	<u>(537.798)</u>	<u>(434.621)</u>	<u>198</u>	<u>(972.221)</u>

PT Nibung Arthamulia
(NAM)

28. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (Lanjutan)

Sehubungan dengan persetujuan pemegang saham NAM terhadap konversi pinjaman kepada BIS menjadi modal saham NAM, kepemilikan efektif Perusahaan atas NAM berkurang dari 100% menjadi 55,17% (Catatan 1d). Sebagai akibatnya, Perusahaan mengakui dilusi kepemilikan pada NAM sebesar Rp1,36 triliun, yang diakui sebagai "Transaksi dengan kepentingan nonpengendali" dalam defisiensi modal yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019. Dampak transaksi tersebut diikhtisarkan sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Jumlah tercatat kepentingan nonpengendali	(537.798)
Dikurangi imbalan yang diterima dari BIS melalui konversi liabilitas jangka panjang lain NAM kepada BIS	<u>821.513</u>
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u><u>(1.359.311)</u></u>

Tabel berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan untuk NAM pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019:

	<u>2019</u>
Aset	
Aset lancar	251.152
Aset tidak lancar	<u>4.693.242</u>
Total	<u><u>4.944.394</u></u>
Liabilitas	
Liabilitas jangka pendek	2.052.570
Liabilitas jangka panjang	<u>2.891.824</u>
Total	<u><u>4.944.394</u></u>
Pendapatan	663.213
Beban	<u>(1.854.763)</u>
Rugi neto tahun berjalan	<u><u>(1.191.550)</u></u>

28. NON-CONTROLLING INTEREST (Continued)

Following the approval by the shareholders of NAM on the conversion of loan from BIS into its share capital, the Company's effective ownership interest in NAM decreased from 100% to 55.17% (Note 1d). As a result, the Company recognized dilution of its ownership interest in NAM amounting to Rp1.36 trillion, which is recognized as "Transactions with non-controlling interest" in the capital deficiency attributable to owners of the parent in the 2019 consolidated statement of financial position. The effect on the transaction is summarized as follows:

Carrying amount of non-controlling interest	(537.798)
Less consideration received from BIS through conversion of NAM's other non-current liability to BIS	821.513
Transactions with non-controlling interest attributable to owners of the parent	<u><u>(1.359.311)</u></u>

The following table is the summarized financial information of NAM as of and for the year ended December 31, 2019:

	<u>2019</u>	
Aset		Assets
Aset lancar	251.152	Current assets
Aset tidak lancar	<u>4.693.242</u>	Non-current assets
Total	<u><u>4.944.394</u></u>	Total
Liabilitas		Liabilities
Liabilitas jangka pendek	2.052.570	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>2.891.824</u>	Non-current liabilities
Total	<u><u>4.944.394</u></u>	Total
Pendapatan	663.213	Revenue
Beban	<u>(1.854.763)</u>	Expenses
Rugi neto tahun berjalan	<u><u>(1.191.550)</u></u>	Net loss for the year

29. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto Kelompok Usaha berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kelapa sawit dan produk turunannya	1.625.356	1.568.271
Karet	333.245	358.535
Tandan buah segar	<u>25.416</u>	<u>25.034</u>
Total	<u><u>1.984.017</u></u>	<u><u>1.951.840</u></u>

29. NET SALES

Detail of net sales of the Group based on grouping of main products is as follows:

Palm oil and derivative products	1.625.356	1.568.271
Rubber	333.245	358.535
Fresh fruit bunches	<u>25.416</u>	<u>25.034</u>
Total	<u><u>1.984.017</u></u>	<u><u>1.951.840</u></u>

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

29. PENJUALAN NETO (Lanjutan)

Penjualan neto konsolidasian merupakan penjualan kepada pelanggan pihak ketiga.

Rincian pelanggan dengan penjualan melebihi 10% dari total penjualan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales
Procter & Gamble International	412.297	20,78%	463.055	23,72%
PT Wilmar Nabati Indonesia	299.718	15,11%	290.958	14,91%
PT Musim Mas	289.329	14,58%	385.619	19,76%
PT Multimas Nabati Asahan	219.890	11,08%	171.687	8,80%
Total	1.221.234	61,55%	1.311.319	67,19%

29. NET SALES (Continued)

Consolidated net sales represent sales to third-party customers.

The detail of customers with sales of more than 10% of total sales of the Group is as follows:

Procter & Gamble
International
PT Wilmar Nabati
Indonesia
PT Musim Mas
PT Multimas Nabati
Asahan
Total

30. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2019	2018
Beban produksi:		
Beban bahan baku	1.361.230	1.296.712
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 16)	257.125	192.168
Beban pengolahan	197.324	72.869
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	41.549	30.112
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	8.535	6.441
Total beban produksi	1.865.763	1.598.302
Barang dalam proses		
Awal	11.800	18.176
Akhir	(10.026)	(11.800)
Barang jadi		
Awal	69.558	131.724
Akhir	(80.555)	(69.558)
Total	1.856.540	1.666.844

30. COST OF SALES

Production costs:
Raw materials
Depreciation and amortization
(Notes 14 and 16)
Processing cost
Salaries, wages and allowances
Others (each below
Rp10 billion)
Total production costs
Work in process
Beginning
Ending
Finished goods
Beginning
Ending
Total

Rincian pemasok dengan pembelian melebihi 10% dari total penjualan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

The detail of supplier with purchases of more than 10% of total sales of the Group is as follows:

	2019		2018	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales
PT Multimas Nabati Asahan	296.831	14,96%	-	-

PT Multimas Nabati
Asahan

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

31. BEBAN USAHA

31. OPERATING EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Bongkar muat dan pelabuhan	49.359	36.032	<i>Docking and loading</i>
Komisi penjualan dan beban bank	2.344	2.135	<i>Sales and bank commissions</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	469	1.220	<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Subtotal	<u>52.172</u>	<u>39.387</u>	<i>Subtotal</i>
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan lainnya	180.364	182.274	<i>Salaries and allowances</i>
Imbalan pascakerja karyawan (Catatan 24)	69.581	33.587	<i>Post-employment benefits (Note 24)</i>
Jasa profesional	21.273	29.493	<i>Professional fees</i>
Penyusutan (Catatan 14)	17.213	54.698	<i>Depreciation (Note 14)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	12.246	5.359	<i>Repairs and maintenance</i>
Sewa	11.840	21.124	<i>Rental</i>
Listrik, air dan komunikasi	10.906	11.428	<i>Electricity, water and communication</i>
Transportasi	9.984	12.450	<i>Transportation</i>
Keamanan	6.962	4.296	<i>Security</i>
Perjalanan dinas	6.423	6.802	<i>Travelling</i>
Pajak	3.907	3.922	<i>Taxes</i>
Kontribusi dan donasi	3.437	2.856	<i>Contribution and donation</i>
Alat tulis kantor	1.389	2.290	<i>Stationery</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	35.137	28.904	<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Subtotal	<u>390.662</u>	<u>399.483</u>	<i>Subtotal</i>
Total	<u>442.834</u>	<u>438.870</u>	Total

32. BEBAN KEUANGAN

32. FINANCE EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Bunga pinjaman	142.122	307.057	<i>Interest on loans</i>
Bunga wesel bayar yang dijamin pelunasannya terhubung dengan harga saham	91.073	91.974	<i>Interest on guaranteed equity- linked redeemable notes</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	41.454	4.493	<i>Others (each below Rp10 billion)</i>
Total	<u>274.649</u>	<u>403.524</u>	Total

33. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

a. Penghasilan dari Pemulihan (Penyisihan untuk) Kerugian Penurunan Nilai - Neto

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai:			<i>Provision for impairment losses on:</i>
Piutang pihak berelasi (Catatan 35b)	(2.911.375)	-	<i>Due from related parties (Note 35b)</i>
Investasi pada efek ekuitas (Catatan 13)	(300.547)	-	<i>Investment in equity security (Note 13)</i>
<i>Goodwill</i> (Catatan 15)	(288.763)	(81.036)	<i>Goodwill (Note 15)</i>
Aset tetap (Catatan 14)	(5.509)	(175.570)	<i>Fixed assets (Note 14)</i>
Uang muka kepada pemasok (Catatan 11)	(8.980)	-	<i>Advances to suppliers (Note 11)</i>
Piutang usaha (Catatan 6)	(4.342)	(12.464)	<i>Trade receivables (Note 6)</i>
Persediaan (Catatan 8)	(354)	(4.225)	<i>Inventories (Note 8)</i>
Proyek pengembangan usaha	-	(207.348)	<i>Business development projects</i>
Uang muka perolehan lahan	-	(46.987)	<i>Advance for acquisition of land</i>
Piutang Plasma (Catatan 12)	-	(8.290)	<i>Due from Plasma (Note 12)</i>
Penghasilan dari pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:			<i>Income from recovery of impairment losses on:</i>
Aset tetap (Catatan 14)	-	381	<i>Fixed assets (Note 14)</i>
Neto	<u>(3.519.870)</u>	<u>(535.539)</u>	Net

b. Lain-lain - Neto

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Penghapusan aset tetap (Catatan 14)	(1.049.003)	(13.756)	<i>Write-off of fixed assets (Note 14)</i>
Denda pajak	(27.868)	(39.394)	<i>Tax penalties</i>
Penghapusan piutang Plasma (Catatan 12)	(22.706)	-	<i>Write-off of due from Plasma (Note 12)</i>
Penghapusan piutang lain-lain	(19.672)	(45.874)	<i>Write-off of other receivables</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	45.549	17.681	<i>Others (each below Rp10 billion)</i>
Neto	<u>(1.073.700)</u>	<u>(81.343)</u>	Net

34. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka masing-masing sebesar Rp8,59 miliar dan Rp17,31 miliar.

b. Taksiran Tagihan Kelebihan Pajak

Taksiran tagihan kelebihan pajak atas pajak penghasilan Pasal 28A masing-masing sebesar Rp25,14 miliar dan Rp11,80 miliar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

34. TAXATION

a. Prepaid Tax

As of December 31, 2019 and 2018, prepaid Value-Added Tax amounting to Rp8.59 billion and Rp17.31 billion, respectively.

b. Estimated Claims for Tax Refund

Estimated claims for tax refund on income tax Article 28A amount to Rp25.14 billion and Rp11.80 billion as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

34. TAXATION (Continued)

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	2019	2018	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	123	122	Article 4 (2)
Pasal 21	4.244	4.389	Article 21
Pasal 22	78	25	Article 22
Pasal 23	1.888	1.570	Article 23
Pasal 25	535	7.017	Article 25
Pasal 26	-	9	Article 26
Pasal 29	960	-	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	950	3.629	Value-Added Tax
Pajak Bumi dan Bangunan	2.169	2.396	Land and Building Tax
Lain-lain	5.829	32	Others
Total	16.776	19.189	Total

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

d. Income Tax Benefit (Expense)

Manfaat (beban) pajak penghasilan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Income tax benefit (expense) of the Group is as follows:

	2019	2018	
Manfaat (beban) pajak penghasilan			Income tax benefit (expense)
Pajak kini			Current tax
Operasi yang dilanjutkan:			Continuing operations:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	(7.431)	(5.766)	Subsidiaries
Subtotal	(7.431)	(5.766)	Subtotal
Operasi yang dihentikan	-	-	Discontinued operations
Total	(7.431)	(5.766)	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Operasi yang dilanjutkan:			Continuing operations:
Perusahaan	(114.866)	111.210	Company
Entitas Anak	40.486	8.071	Subsidiaries
Subtotal	(74.380)	119.281	Subtotal
Operasi yang dihentikan	-	-	Discontinued operations
Total	(74.380)	119.281	Total

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan seperti dinyatakan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

Reconciliation between loss before income tax benefit (expense) from continuing operations as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable profit (fiscal loss) of the Company for the years ended December 31, 2019 and 2018, is as follows:

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

34. TAXATION (Continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(4.811.327)	(1.962.444)	<i>Loss before income tax benefit (expense) from continuing operation in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Additions (deductions):</i>
Bagian Perusahaan atas rugi Entitas Anak	(2.180.816)	(1.037.659)	<i>Company's share in net loss of Subsidiaries</i>
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(2.634.041)	(1.072.452)	<i>Loss of Subsidiaries before income tax expense</i>
Transaksi eliminasi dan penyesuaian	<u>6.042.978</u>	<u>2.642.846</u>	<i>Elimination transactions and adjustments</i>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	<u>(3.583.206)</u>	<u>(1.429.709)</u>	<i>Loss before income tax expense of the Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan aset tetap	(8.256)	(5.760)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Imbalan pascakerja karyawan	42.084	12.300	<i>Post-employment benefits expense</i>
Kerugian (keuntungan) atas perubahan nilai wajar aset biologis	43.113	(11.702)	<i>Loss (gain) from changes in fair value of biological assets</i>
Kerugian penurunan nilai piutang	-	20.565	<i>Impairment loss on receivables</i>
Total beda temporer	<u>76.941</u>	<u>15.403</u>	<i>Total temporary differences</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Bagian Perusahaan atas laba Entitas Anak	2.180.816	1.037.659	<i>Company's share in net profit of Subsidiaries</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.464.753	19.271	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang tidak dapat dikurangkan	-	(270.105)	<i>Non-taxable income</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan PPh final	<u>(270)</u>	<u>(220)</u>	<i>Interest income subjected to final income tax</i>
Total beda tetap	<u>3.645.299</u>	<u>786.605</u>	<i>Total permanent differences</i>
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	<u>139.034</u>	<u>(627.701)</u>	<i>Estimated taxable profit (fiscal loss)</i>
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya:			<i>Fiscal losses in previous years:</i>
2016	-	(44.274)	<i>2016</i>
2017	(308.779)	(308.779)	<i>2017</i>
2018	<u>(627.701)</u>	<u>-</u>	<i>2018</i>
Subtotal	(936.480)	(353.053)	<i>Subtotal</i>
Penyesuaian rugi fiskal	<u>42.784</u>	<u>44.274</u>	<i>Adjustment to fiscal loss</i>
Akumulasi Rugi Fiskal - Neto	<u>(754.662)</u>	<u>(936.480)</u>	<i>Accumulated Fiscal Losses - Net</i>

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

34. TAXATION (Continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Beban pajak penghasilan kini			<i>Current income tax expenses</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas Anak	(7.431)	(5.766)	<i>Subsidiaries</i>
Total	<u>(7.431)</u>	<u>(5.766)</u>	Total

Rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) Badan Perusahaan.

The above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Calculation of deferred tax benefits (expenses) of the Company and Subsidiaries for the years ended December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	<u>1 Januari/ January 1, 2019</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	
Akumulasi rugi fiskal	178.739	(27.807)	-	-	150.932	<i>Accumulated fiscal losses</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	25.957	8.417	(10.500)	-	23.874	<i>Post-employment benefits liabilities</i>
Penyisihan atas investasi pada efek ekuitas yang tidak dapat dipulihkan	102	(102)	-	-	-	<i>Allowance for unrecoverable investment in equity securities</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	102.346	(102.346)	-	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Aset biologis	(21.226)	8.623	-	-	(12.603)	<i>Biological assets</i>
Penyusutan dan amortisasi aset nonkeuangan	(10.677)	(1.651)	-	-	(12.328)	<i>Depreciation and amortization of non-financial assets</i>
Aset pajak tangguhan Perusahaan - neto	275.241	(114.866)	(10.500)	-	149.875	<i>Company's deferred tax assets - net</i>
Aset pajak tangguhan Entitas Anak - neto	335.663	33.706	(4.403)	6	364.972	<i>Subsidiaries' deferred tax assets - net</i>
Total aset pajak tangguhan	<u>610.904</u>	<u>(81.160)</u>	<u>(14.903)</u>	<u>6</u>	<u>514.847</u>	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	(21.019)	6.780	(1.572)	11.090	(4.721)	<i>Subsidiaries' deferred tax liabilities</i>
Total liabilitas pajak tangguhan	<u>(21.019)</u>	<u>6.780</u>	<u>(1.572)</u>	<u>11.090</u>	<u>(4.721)</u>	Total deferred tax liabilities
Neto	<u>589.885</u>	<u>(74.380)</u>	<u>(16.475)</u>	<u>11.096</u>	<u>510.126</u>	Net

	<u>1 Januari/ January 1, 2018</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	
Akumulasi rugi fiskal	70.610	108.129	-	-	178.739	<i>Accumulated fiscal losses</i>
Penyisihan atas investasi pada efek ekuitas yang tidak dapat dipulihkan	102	-	-	-	102	<i>Allowance for unrecoverable investment in equity securities</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	26.696	2.460	(3.199)	-	25.957	<i>Post-employment benefits liabilities</i>

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

34. TAXATION (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustments	31 Desember/ December 31, 2018	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	98.233	4.113	-	-	102.346	Allowance for impairment losses
Aset biologis	(18.886)	(2.340)	-	-	(21.226)	Biological assets
Penyusutan dan amortisasi aset nonkeuangan	(9.525)	(1.152)	-	-	(10.677)	Depreciation and amortization of non- financial assets
Aset pajak tangguhan Perusahaan - neto	167.230	111.210	(3.199)	-	275.241	Company's deferred tax assets - net
Aset pajak tangguhan Entitas Anak - neto	317.400	19.872	(1.609)	-	335.663	Subsidiaries' deferred tax assets - net
Total aset pajak tangguhan	484.630	131.082	(4.808)	-	610.904	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	(8.720)	(11.801)	(498)	-	(21.019)	Subsidiaries' deferred tax liabilities
Total liabilitas pajak tangguhan	(8.720)	(11.801)	(498)	-	(21.019)	Total deferred tax liabilities
Neto	475.910	119.281	(5.306)	-	589.885	Net

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer yang telah diakui diperkirakan akan dapat dimanfaatkan pada periode-periode mendatang.

The management of the Group believed that the deferred tax assets arising from temporary differences that have been recognized will be recoverable in future periods.

f. Surat Pemeriksaan Pajak

f. Tax Assessments Letters

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha telah menerima sejumlah Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk beberapa tahun fiskal, dengan saldo yang masih belum dibayar sebagai berikut:

As of December 31, 2019, the Group has received various Tax Collection Letter (STP) and Notice of Tax Payment Underpayment (SKPKB) for various fiscal years, with outstanding balances as follows:

	2019			
	Pasal 29/ Article 29	Pajak lain-lain/ Other taxes	Total/ Total	
STP dan SKPKB yang diterima untuk tahun fiskal:				STP and SKPKB received for fiscal year:
2019	2.535	4.920	7.455	2019
2016	-	1.953	1.953	2016
2014	-	191	191	2014
Total	2.535	7.064	9.599	Total

Manajemen Kelompok Usaha mengajukan keberatan atau banding atas beberapa surat pemeriksaan di atas; namun masih belum memperoleh keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak ataupun Pengadilan Pajak sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

The management of the Group filed objections or appeals on some of the above assessments; however, management has not received any decision from the Directorate General of Taxation or the Tax Court as of the completion date of the consolidated financial statements.

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Aset Pengampunan Pajak

Perusahaan dan beberapa Entitas Anak telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan dan Entitas Anak	Tanggal/Date of Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Tax Amnesty Certificates	The Company and Subsidiaries
PT Citalaras Cipta Indonesia	15 September 2016/September 15, 2016	PT Citalaras Cipta Indonesia
PT Domas Sawitinti Perdana	15 September 2016/September 15, 2016	PT Domas Sawitinti Perdana
PT Padang Bolak Jaya	15 September 2016/September 15, 2016	PT Padang Bolak Jaya
PT Perjapin Prima	15 September 2016/September 15, 2016	PT Perjapin Prima
PT Sawitmas Agro Perkasa	15 September 2016/September 15, 2016	PT Sawitmas Agro Perkasa
PT Trimitra Sumberperkasa	21 September 2016/September 21, 2016	PT Trimitra Sumberperkasa
PT Domas Agroiinti Perkasa	26 September 2016/September 26, 2016	PT Domas Agroiinti Perkasa
PT Inti Kemitraan Perdana	26 September 2016/September 26, 2016	PT Inti Kemitraan Perdana
PT Air Muring	27 September 2016/September 27, 2016	PT Air Muring
PT Sarana Industama Perkasa	30 September 2016/September 30, 2016	PT Sarana Industama Perkasa
PT Agrowiyana	4 Oktober 2016/October 4, 2016	PT Agrowiyana
PT Monrad Intan Barakat	4 Oktober 2016/October 4, 2016	PT Monrad Intan Barakat
PT Domas Agroiinti Prima	10 Oktober 2016/October 10, 2016	PT Domas Agroiinti Prima
PT Jambi Agrowijaya	12 Oktober 2016/October 12, 2016	PT Jambi Agrowijaya
PT Sumbertama Nusapertiwi	7 November 2016/November 7, 2016	PT Sumbertama Nusapertiwi
PT Eramitra Agrolestari	27 Desember 2016/December 27, 2016	PT Eramitra Agrolestari
PT Multrada Multi Maju	29 Desember 2016/December 29, 2016	PT Multrada Multi Maju
PT Agro Mitra Madani	30 Desember 2016/December 30, 2016	PT Agro Mitra Madani
PT Grahadura Leidongprima	17 Januari 2017/January 17, 2017	PT Grahadura Leidongprima
PT Bakrie Pasaman Plantations	17 Maret 2017/March 17, 2017	PT Bakrie Pasaman Plantations
PT Nibung Arthamulia	1 April 2017/April 1, 2017	PT Nibung Arthamulia
PT Flora Sawita Chemindo	5 April 2017/April 5, 2017	PT Flora Sawita Chemindo
PT Huma Indah Mekar	13 April 2017/April 13, 2017	PT Huma Indah Mekar
Perusahaan	25 April 2017/April 25, 2017	The Company

Aset pengampunan pajak sebesar Rp10,46 miliar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 27).

The Company and certain Subsidiaries have participated in the Tax Amnesty program and received Tax Amnesty Certificates from the Directorate General of Tax with details as follows:

Tax amnesty assets totaling to Rp10.46 billion as of December 31, 2019 and 2018 were recorded as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 27).

h. Peraturan Pemerintah

Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 mengenai "Pajak Penghasilan", yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009, mencakup penetapan tarif tunggal sebesar 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Pada tahun 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2015 dan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dan oleh karena itu, telah menggunakan pengurangan tarif pajak sebesar 5% dalam penghitungan pajak penghasilan.

Pada tahun 2019 dan 2018, pajak penghasilan kini dan tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif pajak tersebut.

h. Government Regulation

Law No. 36 Year 2008 regarding "Income Tax", which became effective on January 1, 2009, included among others, the stipulation of a single rate of 25% for fiscal year 2010 onwards.

In 2019 and 2018, the Company has complied with the requirements of Government Regulation No. 56 Year 2015 and Law No. 36 Year 2008, and therefore, has effected the 5% tax rate reduction in its corporate income tax computation.

In 2019 and 2018, current and deferred income taxes have been calculated using these enacted tax rates.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lain-lain

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	30.109	29.771
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	<u>7.195</u>	<u>7.094</u>
Total	37.304	36.865
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>9.506</u>	<u>9.506</u>
Neto	<u>27.798</u>	<u>27.359</u>
Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian	<u>0,33%</u>	<u>0,20%</u>

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

b. Piutang Pihak Berelasi

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PT Bakrie Sentosa Persada	1.689.250	1.681.100
Indogreen International B.V.	1.242.948	1.242.948
PT Indo Plantation	30.981	30.166
PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	30.213	24.944
PT Bakrie Rekin Bio Energy	14.692	14.692
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	<u>11.769</u>	<u>10.641</u>
Total	3.019.853	3.004.491
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>2.938.835</u>	<u>27.460</u>
Neto	<u>81.018</u>	<u>2.977.031</u>
Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian	<u>0,96%</u>	<u>22,28%</u>

Piutang dari Indogreen International B.V. akan dialokasikan untuk pengembangan usaha hulu perkebunan seperti pengembangan perkebunan kelapa sawit, baik dalam bentuk perluasan lahan, pembibitan, penanaman baru ataupun penanaman kembali (*replanting*), serta untuk peningkatan kapasitas pengolahan dan utilisasi pabrik Kelompok Usaha.

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES**

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, have engaged in transactions with related parties. Those transactions are as follows:

a. Other Receivables

PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	29.771
Others (each below Rp10 billion)	<u>7.094</u>
Total	36.865
Less allowance for impairment loss	<u>9.506</u>
Net	<u>27.359</u>
Percentage to Total Consolidated Assets	<u>0,20%</u>

The management of the Group believed that the allowance for impairment loss was adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables.

b. Due from Related Parties

PT Bakrie Sentosa Persada	1.681.100
Indogreen International B.V.	1.242.948
PT Indo Plantation	30.166
PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	24.944
PT Bakrie Rekin Bio Energy	14.692
Others (each below Rp10 billion)	<u>10.641</u>
Total	3.004.491
Less allowance for impairment loss	<u>27.460</u>
Net	<u>2.977.031</u>
Percentage to Total Consolidated Assets	<u>22,28%</u>

Due from Indogreen International B.V. will be allocated to develop plantation upstream business such as development of palm oil plantation, which includes land expansion, seedling, new planting or replanting, as well as to increase the Group's processing plant capacity and utility.

**35. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Pada tahun 2019, Kelompok Usaha memberikan penurunan nilai seluruhnya atas piutang dari Indogreen International B.V., PT Bakrie Sentosa Persada dan lain-lain sejumlah Rp2,91 triliun karena piutang ini sudah tidak dapat terpulihkan sesuai dengan PSAK No. 50 dan 55.

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman dengan tingkat bunga sebesar 7,50% per tahun; akan tetapi, berlaku efektif pada tanggal 2 Januari 2017, sesuai dengan amandemen perjanjian, bunga tersebut dibebaskan selama lima (5) tahun. Selanjutnya, jangka waktu pinjaman ditetapkan selama sepuluh (10) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan para pihak. Pinjaman tersebut diberikan tanpa jaminan.

Pada tanggal 20 Desember 2020, Perusahaan dan pihak berelasi menyetujui penyelesaian sisa saldo akun antar perusahaan satu sama lain pada tahun 2020 melalui, antara lain, konversi liabilitas ke modal saham dan saling hapus saldo akun.

Manajemen telah membukukan penyisihan atas penurunan nilai sesuai dengan standar akuntansi dengan mempertimbangkan penurunan nilai yang terjadi dalam industri sejenis sebagai akibat penurunan tajam dalam industri ini. Dibawah adalah mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang pihak berelasi:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	27.460	27.460	<i>Beginning balance</i>
Provisi (Catatan 33a)	<u>2.911.375</u>	-	<i>Provisions (Note 33a)</i>
Saldo Akhir	<u>2.938.835</u>	<u>27.460</u>	<i>Ending Balance</i>

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi tersebut.

In 2019, the Group provided full impairment of due from Indogreen International B.V., PT Bakrie Sentosa Persada and others totaling to Rp2.91 trillion as these receivables were no longer recoverable in accordance with PSAKs No. 50 and 55.

Due from related parties are interest bearing loans at 7.50% per annum; however, effective January 2, 2017, pursuant to the amendment agreements, the interest was waived for five (5) years. Furthermore, the term of the loans were set for ten (10) years and may be extended with the consent of the parties. These loans are unsecured.

On December 20, 2019, the Company and its related parties agreed on the settlement of the remaining intercompany balances with one another in 2020 through, among others, conversion of liabilities to share capital and offsetting of balances.

Management has provided an allowance for impairment loss in line with the accounting standards and keeping in mind the reduction in value in similar projects in the industry subsequent to the steep downturn in the industry. Below are the movements of allowance for impairment loss on due from related parties:

The management of the Group believed that the allowance for impairment loss was adequate to cover possible losses from uncollectible due from related parties.

c. Utang Usaha

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Petromine Energy Trading	<u>12.422</u>	-	<i>Petromine Energy Trading</i>
Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian	<u>0,09%</u>	-	<i>Percentage to Total Consolidated Liabilities</i>

c. Trade Payable

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

d. Liabilitas Tidak Lancar Lainnya

d. Other Non-current Liabilities

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PT Biofuel Indo Sumatera	34.602	623.350
PT Petromine Energy Trading	1.583	-
Total	<u>36.185</u>	<u>623.350</u>
Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian	<u>0,26%</u>	<u>4,21%</u>

*PT Biofuel Indo Sumatera
PT Petromine Energy Trading*

Total

**Percentage to Total
Consolidated Liabilities**

Utang kepada PT Biofuel Indo Sumatera dan PT Petromine Energy Trading merupakan saldo pinjaman yang diperoleh dari PT Nibung Arthamulia, Entitas Anak, dan PT Domas Agroiinti Prima, Entitas Anak (Catatan 37m dan 37o).

Payables to PT Biofuel Indo Sumatera and PT Petromine Energy Trading pertains to outstanding balances of loans obtained by PT Nibung Arthamulia, a Subsidiary and PT Domas Agroiinti Prima, a Subsidiary, respectively (Notes 37m and 37o).

e. Kompensasi Personil Manajemen Kunci

e. Key Management Personnel Compensation

Personil manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

The Group's key management personnel consists of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci yang terdiri atas, imbalan kerja jangka pendek, adalah sebagai berikut:

Total remuneration and other benefits given to key management personnel, which mainly pertain to short-term benefits, is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Dewan Komisaris	569	557
Direksi	19.948	20.187
Total	<u>20.517</u>	<u>20.744</u>

*Board of Commissioners
Board of Directors*

Total

**f. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak
pihak Berelasi**

**f. Nature of Relationship and Transaction with
Related Parties**

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Bakrie Sentosa Persada	Entitas dengan metode biaya/ <i>Entity under cost method</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>
Indogreen International B.V.	Entitas dengan metode biaya/ <i>Entity under cost method</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>
PT Bakrie Rekin Bio Energy	Ventura bersama/ <i>Joint venture</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>
PT Indo Plantation	Entitas afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>
PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia	Ventura bersama/ <i>Joint venture</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>
PT Biofuel Indo Sumatera	Entitas afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Pinjaman dan uang muka/ <i>Loan and advance</i>

35. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Sifat Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
Dana Pensiun Bakrie	Entitas afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Aset program pensiun/ <i>Pension plan assets</i> (Catatan/Note 24)
PT Petromine Energy Trading	Entitas afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Pinjaman dan utang usaha/ <i>Loan and trade payable</i>

Entitas afiliasi dan entitas dengan metode biaya merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan atau Entitas Anak.

The affiliates and entity under cost method are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors and commissioners as those of the Company or Subsidiaries.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

36. RUGI PER SAHAM

36. LOSS PER SHARE

	2019	2018	
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk	(4.458.517)	(1.479.785)	<i>Net loss attributable to owners of the Parent</i>
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dasar	2.500.162.344	1.936.104.744	<i>Weighted average number of shares to compute basic loss per share</i>
Rugi Neto Per Saham Dasar yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	(1.783,41)	(764,31)	<i>Basic Loss Per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)</i>
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dilusian	2.500.162.344	1.936.104.744	<i>Weighted average number of shares to compute diluted loss per share</i>
Rugi Per Saham Dilusian yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	(1.783,41)	(764,31)	<i>Diluted Loss Per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)</i>

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a) Pada tanggal 21 Agustus 2017, Perusahaan dan PT Intan Surya Pratama (ISP) menandatangani perjanjian pengalihan utang kepada Poseidon Corporate Services Ltd. (Poseidon), dimana total utang dari ISP sebesar Rp65 miliar dialihkan kepada Poseidon dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perubahan jangka waktu dari perjanjian ini masih dalam proses.

a) On August 21, 2017, the Company and PT Intan Surya Pratama (ISP) entered into a debt takeover agreement of the financing cooperative agreement with Poseidon Corporate Services Ltd. (Poseidon) whereby total borrowing from ISP amounting to Rp65 billion was transferred to Poseidon and was to be settled within one year. As of the completion date of the consolidated financial statements, amendment of the term of the agreement is in process.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Perjanjian kerjasama pendanaan awalnya ditandatangani pada tahun 2016 oleh PT Monrad Intan Barakat (MIB) dan PT Domas Agroiinti Prima (DAP), Entitas Anak, dengan opsi konversi saham dengan ISP. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR dan berjangka waktu tiga tahun. Perusahaan mengambil alih liabilitas dari MIB dan DAP pada tanggal 30 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo fasilitas pinjaman disajikan sebagai "Utang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- b) Pada tanggal 4 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan RC Buminiaga Sdn Bhd (Pemasok) untuk penerapan Sistem ERP Perkebunan sebesar USD541.728 (angka penuh). Berdasarkan perjanjian tersebut, cakupan pekerjaan Pemasok adalah menyediakan lisensi Sistem ERP Pengelolaan Perkebunan, menerapkan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan induk dan beberapa Entitas Anak di Indonesia, dan memberikan dukungan pasca penerapannya.
- c) Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan dan Agricultural Services & Development Ltd. (ASD) menandatangani perjanjian ventura bersama untuk membentuk suatu perusahaan ventura bersama, PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia (ASD-Bakrie), yang bertujuan untuk kegiatan produksi, pemrosesan, distribusi dan penjualan komersial benih kecambah. Perusahaan dan ASD masing-masing memiliki kepemilikan 50% di dalam ventura bersama. Perusahaan bertanggungjawab untuk penyediaan pohon induk dura yang terseleksi berdasarkan kelompok genetik pilihan dan ASD bertanggungjawab dalam penyediaan serbuk sari dari tenera/pisifera yang terseleksi berdasarkan kelompok genetik pilihan. ASD-Bakrie memulai operasi komersial pada 2011.
- d) Pada tanggal 18 April 2006, Perusahaan dan PT Rekayasa Industri (Rekin) menandatangani perjanjian usaha patungan untuk membentuk suatu perusahaan usaha patungan yakni PT Bakrie Rekin Bio Energy (BRBE), yang bertujuan untuk mengembangkan pabrik *green-field bio-diesel* dimana kepemilikan Perusahaan 70% dan kepemilikan Rekin 30%. Perusahaan bertanggungjawab untuk menyediakan persediaan yang dibutuhkan berdasarkan pada suatu jaminan minimum bulanan pada harga pasar dan Rekin bertanggungjawab untuk menyediakan tenaga ahli untuk pembangunan pabrik *bio-diesel*.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, BRBE masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

The financing cooperative agreement was originally entered into in 2016 by PT Monrad Intan Barakat (MIB) and PT Domas Agroiinti Prima (DAP), Subsidiaries, with share conversion option with ISP. The loan facility was subject to LIBOR interest rates and payable in three years. The Company took over the liability from MIB and DAP on December 30, 2016.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan facilities is presented under "Other Payables" in the consolidated statements of financial position.

- b) On June 4, 2014, the Company entered into an agreement with RC Buminiaga Sdn Bhd (Vendor) for the implementation of the Plantation ERP System for a total consideration of USD541,728 (full amount). Based on the agreement, the scope of work of the Vendor is to supply license of its Plantation Management ERP System, implement the solution with the required customization of the Company and certain Subsidiaries in Indonesia, and provide the post implementation support.
- c) On June 27, 2008, the Company and Agricultural Services & Development Ltd. (ASD) entered into a joint venture agreement to establish a joint venture company, PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia (ASD-Bakrie), whose objective will be the production, processing, distribution and sale of commercial germinated seeds. The Company and ASD each hold 50% ownership in the joint venture. The Company is responsible for contributing the use of dura Mother-Palm foundation germplasm (gene pool) and ASD is responsible for contributing the use of pollen from tenera/pisifera foundation germplasm (gene pool). ASD-Bakrie started commercial operations in 2011.
- d) On April 18, 2006, the Company and PT Rekayasa Industri (Rekin) entered into a joint venture agreement to establish a joint venture company, PT Bakrie Rekin Bio Energy (BRBE), whose objective is to develop a green-field bio-diesel plant. The Company and Rekin hold 70% and 30% ownership, respectively. The Company will be responsible for supplying the feedstock based on a guaranteed monthly minimum at market price and Rekin will be responsible for providing the technical expertise for the construction of the bio-diesel plant.

As of December 31, 2019 and 2018, BRBE is still in the development stage and has not yet started its commercial operations.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- e) Pada tanggal 15 Januari 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Entitas Anak, menandatangani kesepakatan bersama tentang pelaksanaan konversi lahan perkebunan sawit dengan Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP).

Sehubungan dengan kesepakatan bersama tersebut, BPP menyetujui untuk:

- Menyerahkan kebun yang akan dikonversi seluas 250,60 hektare kepada KPNP sesuai dengan hasil pengukuran Kantor Wilayah Badan Pertahanan Nasional Propinsi Sumatera Barat;
- Pembagian hasil dihitung dari hasil neto panen Tandem Buah Segar (TBS) setiap bulannya setelah dipotong 30% oleh BPP yang disisihkan untuk cicilan kredit;
- BPP berkewajiban membeli hasil TBS dari KPNP.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, BPP telah mengembangkan kurang lebih 250,60 hektare perkebunan plasma melalui pembiayaan sendiri. Lahan plasma akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma sudah mencapai kondisi standar untuk pengembalian modal.

- f) Pada tanggal 14 Juni 2005, BPP menandatangani Perjanjian Kerjasama Program Pengelolaan, Pengembangan dan Pembiayaan Kebun Kelapa Sawit dengan Koperasi Unit Desa Sungai Aur (KUD SA) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga).

Pada tanggal 17 Juni 2005, BPP mengadakan perjanjian yang sama dengan Koperasi Unit Desa Parit (KUD Parit) dan Bank Niaga. Pada tanggal 14 Agustus 2006, BPP juga menandatangani perjanjian Kerjasama dengan Koperasi Tani (Koptan) Silawai Jaya dan Bank Niaga. Luas lahan yang diikutsertakan untuk KUD SA, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya masing-masing adalah seluas 4.570 hektare, 1.800 hektare dan 627 hektare.

Sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut, BPP menyetujui untuk:

- Membeli seluruh hasil perkebunan kelapa sawit KUD SA, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya.
- Memotong hasil penjualan TBS (setelah dipotong biaya produksi) sebesar 30% untuk KUD SA I, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya.

Perjanjian ini merupakan *addendum* dari perjanjian kerjasama dengan KUD Parit dan KUD SA dengan PT Bank Nusa Nasional (BNN), yang dimerger ke dalam PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon), pada tanggal 2 Agustus 1994 dan 22 Februari 1995. Sehubungan dengan adanya perjanjian kerjasama di atas, maka perjanjian kerjasama sebelumnya tidak berlaku lagi.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

- e) On January 15, 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, entered into cooperation agreement with Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP) regarding palm oil plantation conversion.

According to the agreement, BPP agreed to:

- Transfer the 250.60 hectares of plantations that will be converted to KPNP in accordance with the measurement by the Regional Office of National Land Authority of the West Sumatera Province;
- The distribution of return is calculated based on monthly net yield crops of fresh fruit bunches (FFB) after BPP's deduction of 30% allocated for loan installments;
- BPP has an obligation to buy the FFB produced by KPNP.

As of December 31, 2019 and 2018, BPP developed approximately 250.60 hectares of plasma plantations through its own funds. The areas of plasma plantations will be handed over to plasma farmers when the plasma plantations reach the standard condition for hand over.

- f) On June 14, 2005, BPP entered into a Cooperation Agreement on Management, Development and Financing Palm Oil Plantations with Koperasi Unit Desa Sungai Aur (KUD SA) and PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga).

On June 17, 2005, BPP entered into a cooperation agreement with Koperasi Unit Desa Parit (KUD Parit) and Bank Niaga. On August 14, 2006, BPP also entered into a cooperation agreement with Koperasi Tani (Koptan) Silawai Jaya and Bank Niaga. The areas that are included for KUD SA, KUD Parit and Koptan Silawai Jaya were 4,570 hectares, 1,800 hectares and 627 hectares, respectively.

In relation to the cooperation agreement, BPP agreed to:

- Buy the whole yield of the palm oil plantations of KUD SA, KUD Parit and Koptan Silawai Jaya.
- Deduct revenue of FFB (after deductions of production cost) by 30% for KUD SA I, KUD Parit and Koptan Silawai Jaya.

This agreement was an *addendum* to the cooperative agreement between KUD Parit and KUD SA with PT Bank Nusa Nasional (BNN), which merged into PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon), on August 2, 1994 and February 22, 1995, respectively. In respect of the above cooperation agreement, the previous agreement was no longer valid.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, BPP telah mengembangkan kurang lebih 6.096 hektare perkebunan plasma melalui pembiayaan sendiri. Lahan plasma akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma sudah mencapai kondisi standar untuk pengembalian modal.

- g) Pada tanggal 13 September 2000, PT Agrowiyana (AGW), Entitas Anak, telah menandatangani kesepakatan dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI), KUD Swakarsa dan KUD Suka Makmur untuk pengembangan 1.710,17 hektare dan 3.205,14 hektare tanaman kelapa sawit (Proyek Kebun Plasma) di atas lahan milik para anggota koperasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, AGW mengembangkan seluas 7.701 hektare perkebunan plasma dari pembiayaan BMI seluas 5.037,57 hektare yang telah diserahkan kepada petani plasma. Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh AGW.

- h) AGW ditunjuk sebagai pelaksana dan pengembang proyek atas perjanjian tanggal 10 Mei 1996 antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jambi (Bank Mandiri) dengan *Nucleus Estate Small holder Project* (Plasma PIR) dalam rangka pengembangan 3.600 hektare kebun kelapa sawit di sekitar area kebun AGW.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, luas areal yang sudah ditanami kurang lebih sebesar 2.663,32 hektare. Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh AGW.

- i) Pada tahun 2000, seperti yang dinyatakan kembali dalam perjanjian tertanggal 4 Desember 2008, PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan KUD Wahana Jaya (Koperasi) untuk pengembangan area kebun kelapa sawit seluas 8.000 hektare dengan pola kemitraan dengan komposisi kepemilikan SNP adalah sebesar 80% atau seluas 6.400 hektare dan Koperasi sebesar 20% atau seluas 1.600 hektare. Sesuai dengan Akta Perjanjian Kesepakatan Bersama No. 14 tanggal 24 September 2002 oleh Notaris Nany Ratna Wirdanialis, S.H., setelah kebun kelapa sawit dikonversi dan telah menghasilkan (lebih kurang 36 bulan setelah penanaman) maka Koperasi berkewajiban untuk mencicil pembayaran pinjaman dengan pemotongan 30% dari hasil panen setiap bulannya sampai pinjaman tersebut lunas.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, SNP telah mengembangkan 1.600 hektare melalui pembiayaan sendiri, dan 1.004 hektare yang telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma sudah mencapai kondisi standar untuk pengembalian modal.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

As of December 31, 2019 and 2018, BPP developed approximately 6,096 hectares of plasma plantations through its own funds. The areas of plasma plantations will be handed over to plasma farmers when the plasma plantations reach the standard condition for hand over.

- g) On September 13, 2000, PT Agrowiyana (AGW), a Subsidiary, entered into an agreement with PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI), KUD Swakarsa and KUD Suka Makmur, to develop 1,710.17 hectares and 3,205.14 hectares, respectively, of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the members of the cooperatives.*

As of December 31, 2019 and 2018, AGW developed a total of 7,701 hectares of plasma plantations with BMI funding 5,037.57 hectares which were handed over to plasma farmers. Administration and financial statements reporting of these projects are maintained separately by AGW.

- h) AGW was appointed as the developer of the projects in regard to the agreement between PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jambi (Bank Mandiri) and Nucleus Estate Small holder Project (Plasma PIR) on May 10, 1996 to develop 3,600 hectares of palm oil plantations in an area close to AGW.*

As of December 31, 2019 and 2018, approximately 2,663.32 hectares were planted. Administration and financial statements reporting of these projects are maintained separately by AGW.

- i) In 2000, as restated in the agreement dated December 4, 2008, PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP), a Subsidiary, entered into an agreement with KUD Wahana Jaya (Cooperatives) to develop palm oil plantations of 8,000 hectares in a partnership alliance, whereby SNP and the Cooperatives hold 80% and 20% ownership, respectively, equivalent to 6,400 hectares and 1,600 hectares, respectively. According to the Deed of Memorandum of Understanding that was notarized by Nany Ratna Wirdanialis, S.H., in Deed No. 14 dated September 24, 2002, upon conversion and maturity of the plantation (which is around 36 months from the first planting), Cooperatives are obliged to pay a monthly deduction of 30% from its yield until the loan is settled.*

As of December 31, 2019 and 2018, SNP developed 1,600 hectares through its own funds, 1,004 hectares of which had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development will be handed over to plasma farmers when the plasma plantations reach the standard condition for hand over.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- j) Pada tanggal 30 Juli 2008, Perusahaan, PT Bakrie Sentosa Persada (BSEP), PT Guntung Idamannusa (GIN) dan PT Grahadura Leidongprima (GLP) telah menandatangani perjanjian pemegang saham dengan para investor asing untuk mengatur pelaksanaan rencana investasi di dalam BSEP melalui GIN dan para investor asing dimaksud, melalui sebuah perusahaan investasi yang telah didirikan berdasarkan ketentuan hukum Kerajaan Belanda ("Perusahaan Investasi").

Sehubungan dengan pelepasan GIN oleh GLP dan PT Sumbertama Nusapertiwi, Entitas Anak, kepada pihak ketiga pada tahun 2013, maka perjanjian ini sudah tidak berlaku lagi untuk GIN.

- k) Pada tanggal 19 Agustus 2014, PT Monrad Indah Barakat (MIB), Entitas Anak, menandatangani perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tani Hubbul Watton.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, MIB telah mengembangkan kurang lebih 300 hektare perkebunan plasma melalui pembiayaan sendiri. Lahan plasma akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma sudah mencapai kondisi standar untuk pengembalian modal.

- l) Pada bulan Agustus 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama pendanaan dengan opsi konversi saham dengan Poseidon Corporate Services Ltd. (Poseidon). Total fasilitas pinjaman yang berasal dari perjanjian ini sebesar Rp111 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR dan berjangka waktu satu tahun. Dana tersebut akan digunakan sebagai modal kerja untuk persiapan dan pengembangan proyek Perusahaan dan/atau Entitas Anak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perubahan jangka waktu dari perjanjian ini masih dalam proses.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo fasilitas pinjaman disajikan dalam "Utang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- m) Pada tanggal 21 Desember 2018, PT Nibung Arthamulia (NAM), Entitas Anak dan PT Biofuel Indo Sumatra (BIS), pihak berelasi menandatangani perjanjian pinjaman dengan opsi konversi saham. Pinjaman sebesar Rp623,35 miliar tersebut berjangka waktu tiga tahun dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan tenggang waktu pembayaran selama dua tahun, efektif mulai dari tanggal perjanjian tersebut. Dana tersebut akan digunakan untuk modal kerja NAM dan entitas-entitas anaknya.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

- j) On July 30, 2008, the Company, PT Bakrie Sentosa Persada (BSEP), PT Guntung Idamannusa (GIN) and PT Grahadura Leidongprima (GLP) entered into a shareholders' agreement with foreign investors to arrange an investment plan in BSEP through GIN and foreign investors via an investment company which was established under the Netherlands law ("Investment Company").

In accordance with the divestment of GIN by GLP and PT Sumbertama Nusapertiwi, Subsidiaries, to third parties in 2013, the agreement is no longer valid for GIN.

- k) On August 19, 2014, PT Monrad Indah Barakat (MIB), a Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Koperasi Tani Hubbul Watton.

As of December 31, 2019 and 2018, MIB developed approximately 300 hectares of plasma plantations through its own funds. The areas of plasma plantations will be handed over to plasma farmers when the plasma plantations reach the standard condition for hand over.

- l) On August 2017, the Company entered into financing cooperative agreement with share conversion option with Poseidon Corporate Services Ltd. (Poseidon). Total loan facility arising from this agreement amounted to Rp111 billion. The loan facility is subject to LIBOR interest rates and payable within one year. The funds will be used as working capital for the preparation and development of the Company's and/or its Subsidiaries' projects. As of the completion date of the consolidated financial statements, amendment of the term of the agreement is still in process.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan facility is presented under "Other Payables" in the consolidated statements of financial position.

- m) On December 21, 2018, PT Nibung Arthamulia (NAM), a Subsidiary and PT Biofuel Indo Sumatra (BIS), a related party entered into a loan agreement with share conversion option. The loan amounting to Rp623.35 billion has a term of three years and is subject to 9% interest rate per annum with a grace period of two years effective from the date of the agreement. The fund will be used for working capital of NAM or its subsidiaries.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Januari 2019, perjanjian pinjaman telah diamandemen, meningkatkan nilai pinjaman dan NAM menerima pinjaman tambahan dari BIS berjumlah Rp56,48 miliar.

- n) Sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diungkapkan Catatan 37m dan dana tambahan kepada NAM, pada tanggal 30 September 2019, NAM dan BIS menandatangani Perjanjian Penyelesaian Utang dan Penyertaan Modal (Perjanjian Restrukturisasi), dimana NAM dan BIS menyetujui untuk, di antara lain:
- Pinjaman akan diselesaikan melalui konversi saham yang diterbitkan oleh NAM dengan harga nominal Rp350.000;
 - BIS setuju untuk menyediakan dana tambahan kepada NAM paling besar sebanyak Rp600 miliar yang dapat berupa pinjaman yang dapat dikonversikan dengan saham atau setoran modal di NAM melalui pengeluaran saham baru oleh NAM; dan
 - BIS berhak untuk mendapatkan saham tambahan dari NAM yang berasal dari dana tambahan yang akan diberikan ke NAM.

NAM menerbitkan Saham Seri B sebanyak 2.347.180 ke BIS dari konversi pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari BIS sebesar Rp34,6 miliar, yang dapat dikonversi menjadi penyertaan saham modal NAM, diakui dalam liabilitas jangka panjang lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- o) Pada tanggal 31 Desember 2018, PT Domas Agroi Prima (DAP), Entitas Anak and PT Petromine Energy Trading (PET) menandatangani perjanjian pinjaman, dimana PET akan menyediakan fasilitas pinjaman ke DAP dengan nilai maximum fasilitas sebesar Rp1,6 miliar. Pinjaman tersebut berjangka waktu lima tahun dengan tingkat bunga sebesar 6,25% per tahun dan tenggang waktu pembayaran selama dua tahun, efektif mulai dari tanggal perjanjian tersebut. Dana tersebut akan digunakan untuk modal kerja DAP.

38. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan manajemen memiliki tiga segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

On January 31, 2019, the loan agreement was amended increasing the value of the loan and NAM received an additional loan from BIS amounting to Rp56.48 billion.

- n) In relation to the settlement of the loan as disclosed in Note 37m and additional funding to NAM, on September 30, 2019, NAM and BIS entered into Loan Settlement and Issuance of Shares Agreement (Restructuring Agreement), wherein NAM and BIS agreed to the following, among others:
- The loan will be repaid through conversion of shares issued by NAM with the share price of Rp350,000;
 - BIS agrees to provide additional funding to NAM up to Rp600 billion which can either be a loan that can be converted with shares or by making a capital deposit in NAM through the issuance of new shares to be issued by NAM;
 - BIS has the right to obtain additional shares of NAM from the additional funding that will be provided to NAM.

NAM issued a total of 2,347,180 Series B shares to BIS from the conversion of loan. As of December 31, 2019, outstanding loan from BIS amounted to Rp34.6 billion, which can be converted into share capital of NAM, was recognized in other non-current liabilities in the consolidated statements of financial position.

- o) On December 31, 2018, PT Domas Agroi Prima (DAP), a Subsidiary and PT Petromine Energy Trading (PET), a related party entered into a loan agreement wherein PET will provide loan facility to DAP of up to Rp1.6 billion. The loan has a term of five years and is subject to 6.25% interest rate per annum with a grace period of two years effective from the date of the agreement. The fund will be used for working capital of DAP.

38. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and management has determined three reportable operating segments as follows:

38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen kelapa sawit dan turunannya

Segmen kelapa sawit dan turunannya melakukan kegiatan usaha utama dalam pemeliharaan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit serta aktivitas usaha dalam pengolahan, pemasaran dan penjualan hasil perkebunan kelapa sawit dan turunannya. Kelapa sawit merupakan tanaman komersial berumur panjang yang dibudidayakan dan buahnya diproses lebih lanjut untuk menghasilkan minyak sawit dan minyak inti sawit. Produk turunan minyak sawit dan minyak inti sawit digunakan secara luas di dunia, dalam bidang industri makanan dan non-makanan, termasuk diantaranya digunakan sebagai minyak goreng, margarin, es krim, sabun dan deterjen, juga sebagai pakan ternak, kosmetik, pelumas industri dan bahan bakar bio.

Segmen karet

Segmen karet melakukan kegiatan usaha utama dalam pemeliharaan dan pengembangan perkebunan karet serta aktivitas usaha dalam pengolahan, pemasaran dan penjualan hasil perkebunan karet. Industri ban merupakan konsumen karet alam terbesar yang diperkirakan mengkonsumsi antara 60% dan 70% karet alam yang diproduksi, sisanya digunakan oleh industri lain seperti sepatu, sarung tangan, kontrasepsi dan industri-industri lainnya.

Segmen oleokimia

Segmen oleokimia melakukan kegiatan usaha dalam pengolahan, pemasaran dan penjualan hasil oleokimia. Oleokimia merupakan bahan baku penting bagi berbagai *Fast Moving Consumer Goods* yang memiliki kaitan erat dengan gaya hidup dan juga dengan pertumbuhan penduduk dunia. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan atas *Fast Moving Consumer Goods* serta perubahan dalam tren gaya hidup, memberikan jaminan keberlanjutan atas permintaan produk konsumen berbahan baku oleokimia.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun pendanaan Kelompok Usaha (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan dikelola secara bersama dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antara entitas hukum dan antara segmen diatur dengan cara yang sama dengan transaksi dengan pihak ketiga.

38. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Palm oil and derivatives segment

Palm oil and derivatives segment is mainly involved in the development and maintenance of palm oil and other business activities relating to palm oil processing, marketing and sales. Palm oil is a commercial long-lived plant cultivated to bear fruits that are further processed to produce palm oil and palm kernel oil. Palm oil derivative products and palm kernel oil are used widely in the world, particularly in the food and non-food industry, such as cooking oil, margarine, ice cream, soaps and detergents, as well as animal feed, cosmetics, industrial lubricants and bio-fuels.

Rubber segment

Rubber segment is mainly involved in the development and maintenance of rubber and other business activities relating to rubber processing, marketing and sales. The tire industry which is the largest consumer of natural rubber is estimated to consume between 60% and 70% of natural rubber produced. The rest is used by other industries such as footwear, gloves, contraceptives and other industries.

Oleochemical segment

Oleochemicals segment is mainly involved in the business activities relating to oleochemical processing, marketing and sales. Oleochemicals are the essential raw materials for a wide range of Fast-Moving Consumer Goods that are highly correlated with lifestyles and to some extent also with the growth of the world's population. Over time, the need for Fast-Moving Consumer Goods due to changes in lifestyle trends guarantees sustainable demands for such oleochemical-based consumer products.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the Group financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and between segments are set in a manner similar to transactions with third parties.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen usaha

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen usaha Kelompok Usaha:

38. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Business segments

The following table presents sales and profit, and certain assets and liabilities information regarding the Group's business segments:

	2019					
	Karet/ <i>Rubber</i>	Sawit dan turunannya/ <i>Palm oil and derivatives</i>	Oleokimia/ <i>Oleochemical</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
OPERASI YANG DILANJUTKAN						CONTINUING OPERATIONS
PENJUALAN NETO	334.929	1.005.082	663.213	(19.207)	1.984.017	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	282.129	790.075	803.543	(19.207)	1.856.540	COST OF SALES
LABA (RUGI) BRUTO	52.800	215.007	(140.330)	-	127.477	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan					(52.172)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi					(390.662)	<i>General and administrative expenses</i>
Keuntungan selisih kurs - neto					475.340	<i>Gain on foreign exchange - net</i>
Penghasilan keuangan					756	<i>Finance income</i>
Beban keuangan					(274.649)	<i>Finance expenses</i>
Penyisihan untuk kerugian penurunan nilai - neto					(3.519.870)	<i>Provision for impairment losses - net</i>
Kerugian atas perubahan nilai wajar aset biologis					(103.847)	<i>Loss from changes in fair value of biological assets</i>
Lain-lain - neto					(1.073.700)	<i>Miscellaneous - net</i>
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN					(4.811.327)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(81.811)	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN					(4.893.138)	NET LOSS FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN						DISCONTINUED OPERATIONS
RUGI NETO DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN					-	NET LOSS FROM DISCONTINUED OPERATIONS
RUGI NETO					(4.893.138)	NET LOSS
Penghasilan komprehensif lain					59.924	<i>Other comprehensive income</i>
RUGI KOMPREHENSIF NETO					(4.833.214)	NET COMPREHENSIVE LOSS
ASET SEGMENT						SEGMENT ASSETS
Aset biologis	807	114.095	-	-	114.902	<i>Biological assets</i>
Aset tetap - neto	826.328	719.613	4.534.161	164.663	6.244.765	<i>Fixed assets - net</i>
Investasi pada efek ekuitas - neto	196.243	1.838	-	(196.525)	1.556	<i>Investments in equity securities - net</i>
Aset tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	2.038.639	<i>Unallocated assets</i>
TOTAL ASET	1.023.378	835.546	4.534.161	(31.862)	8.399.862	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL SEGMENT						SEGMENT LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
Liabilitas jangka pendek	18.466	7.356.136	5.570.090	(857.197)	12.087.495	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	1.758.778	<i>Unallocated liabilities</i>
Defisiensi Modal	-	-	-	-	(5.446.411)	<i>Capital Deficiency</i>
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	18.466	7.356.136	5.570.090	(857.197)	8.399.862	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2018					
	Karet/ Rubber	Sawit dan turunannya/ Palm oil and derivatives	Oleokimia/ Oleochemical	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
OPERASI YANG DILANJUTKAN						CONTINUING OPERATIONS
Penjualan NETO	365.932	1.084.357	528.472	(26.921)	1.951.840	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	281.015	819.941	592.809	(26.921)	1.666.844	COST OF SALES
LABA (RUGI) BRUTO	84.917	264.416	(64.337)	-	284.996	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan					(39.387)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(399.483)	General and administrative expenses
Keuntungan atas perubahan nilai wajar aset biologis					17.085	Gain from changes in fair value of biological assets
Penghasilan keuangan					872	Finance income
Beban keuangan					(403.524)	Finance expenses
Kerugian selisih kurs - neto					(806.121)	Loss on foreign exchange - net
Penyisihan untuk kerugian penurunan nilai - neto					(535.539)	Provision for impairment losses - net
Lain-lain - neto					(81.343)	Miscellaneous - net
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN					(1.962.444)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN					113.515	INCOME TAX BENEFIT
RUGI NETO DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN					(1.848.929)	NET LOSS FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN						DISCONTINUED OPERATIONS
LABA NETO DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN					369.144	NET PROFIT FROM DISCONTINUED OPERATIONS
RUGI NETO					(1.479.785)	NET LOSS
Rugi komprehensif lain					19.115	Other comprehensive loss
RUGI KOMPREHENSIF NETO					(1.460.670)	NET COMPREHENSIVE LOSS
ASET SEGMENT						SEGMENT ASSETS
Aset biologis	902	217.847	-	-	218.749	Biological assets
Aset tetap - neto	72.985	312.308	5.540.294	1.514.855	7.440.442	Fixed assets - net
Investasi pada efek ekuitas - neto	2.377.058	109.025	193.356	(2.377.761)	301.678	Investments in equity securities - net
Aset tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	5.402.614	Unallocated assets
TOTAL ASET	2.450.945	639.180	5.733.650	(862.906)	13.363.483	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL SEGMENT						SEGMENT LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
Liabilitas jangka pendek	6.554.737	252.088	7.134.543	(842.654)	13.098.714	Current liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	1.699.479	Unallocated liabilities
Defisiensi Modal	-	-	-	-	(1.434.710)	Capital Deficiency
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	6.554.737	252.088	7.134.543	(842.654)	13.363.483	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Segmen geografis

Geographical segment

Analisis penjualan berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

The analysis of sales based on market geographical location is as follows:

	2019	2018	
Domestik	1.219.285	1.269.153	Domestic
Ekspor	764.732	682.687	Export
Total	1.984.017	1.951.840	Total

39. KONTINGENSI

- a. Berdasarkan Surat Bupati Kepala Daerah tingkat II Asahan No. 620/6671 tanggal 29 Agustus 1996 dan No. 593/1146 tanggal 5 Februari 1997 mengenai "Pembebasan Tanah dalam Rangka Penataan Kota Kisaran" dan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 66/HGU/DA/85/B/51 mengenai perubahan nama pemegang hak dan pemberian perpanjangan hak guna usaha (HGU) kepada Perusahaan atas tanah di Kabupaten Asahan, ditetapkan bahwa pemegang HGU diwajibkan untuk melepaskan areal tanah perkebunan seluas kurang lebih 1.408 hektare.

Selanjutnya, Perusahaan diminta melepas tanah areal HGU Perusahaan seluas 1.408 hektare secara bertahap yang akan digunakan untuk rumah peribadatan, perumahan non-urban, pasar, perdagangan, pendidikan dan lain-lain, sesuai dengan Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Asahan No. 620/4157 tanggal 21 September 1999. Sampai dengan tahun 2005, tanah yang telah dialokasikan adalah seluas kurang lebih 44 hektare. Proyeksi potensi kerugian atas pelepasan tanah seluas 1.364 hektare terdiri dari:

- Perkebunan karet: 873 hektare yang berlokasi di Tanah Raja dan Serbangan dengan potensi kerugian produksi dan pemberian pesangon karyawan masing-masing kurang lebih adalah sebesar 4.768 ton dan Rp2,98 miliar untuk 182 karyawan.
 - Perkebunan kelapa sawit: 491 hektare yang berlokasi di Tanah Raja dengan potensi kerugian produksi dan pemberian pesangon karyawan masing-masing adalah sebesar 228.777 ton dan Rp868 juta untuk 58 karyawan.
- b. PT Huma Indah Mekar (HIM), Entitas Anak telah menerima 19 gugatan perdata terkait proyek jalan tol ruas Terbanggi Besar – Pematang Panggang, yang 12 perkara diantaranya telah berkekuatan hukum tetap (*In Kracht*) yang dimenangkan oleh HIM, 3 perkara pada tingkat Pengadilan Negeri dan 4 perkara pada tingkat kasasi di Mahkamah Agung.
- c. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, terdapat beberapa gugatan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak tertentu terkait perbuatan melawan hukum, antara lain, yang beberapa telah masuk tahap banding di Pengadilan Tinggi. Manajemen berkeyakinan bahwa gugatan ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian karena tahap pertama sudah dimenangkan.

39. CONTINGENCIES

- a. Based on Local Government of Asahan Letter No. 620/6671 dated August 29, 1996 and No. 593/1146 dated February 5, 1997 concerning "Relinquishment of the Land Rights Concerning the City Design of Kisaran" and based on Agrarian Affairs Ministry's Decision/National Agrarian Agency Head No. 66/HGU/DA/85/B/51 concerning the revision of the rightholder and extension of land rights of the Company on Kabupaten Asahan land, it had been decided that the land rights holder has the obligation to relinquish 1,408 hectares of its plantation land.

Furthermore, the Company was asked to relinquish the land rights of 1,408 hectares gradually which will be developed as places of worship, non-urban residences, traditional markets, trade centers, schools, etc, according to the letter from Level II District Head of Asahan No. 620/4157 dated September 21, 1999. Until 2005, the allocated land was approximately 44 hectares. Projection for potential loss on relinquishing the land rights of 1,364 hectares consists of:

- Rubber plantations: 873 hectares located in Tanah Raja and Serbangan with potential loss of production and employee severance pay of approximately 4,768 tonnes and Rp2.98 billion for 182 employees, respectively.
 - Palm oil plantations: 491 hectares located in Tanah Raja with potential loss of production and employee severance pay of approximately 228,777 tonnes and Rp868 million for 58 employees, respectively.
- b. PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary has received 19 civil lawsuits related to the Terbanggi Besar - Pematang Panggang toll road project, of which 12 cases have obtained decisions that have permanent legal force (*In Kracht*) in favor of HIM, 3 cases at the District Court level and 4 cases at the cassation level in the Supreme Court.
- c. As of the completion date of the consolidated financial statements, there were several lawsuits against the Company and certain subsidiaries regarding tort, among others, wherein some have entered the stage of Appeal in High Court. The management believed that the stage of appeal for these lawsuits does not have any significant impact on the consolidated financial statements as the first stage has already been won.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan taksiran nilai wajar:

Akun	2019		2018		Accounts
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Aset keuangan AFS</u>					<u>AFS financial asset</u>
Investasi pada efek ekuitas	1.556	1.556	301.678	301.678	Investments in equity securities
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Measured at amortized cost</u>
Kas	612	612	606	606	Cash on hand
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas di bank	78.283	78.283	53.037	53.037	Cash in banks
Piutang usaha	105.900	105.900	198.177	198.177	Trade receivables
Piutang lain-lain	631.849	631.849	664.670	664.670	Other receivables
Aset lancar lainnya *)	34.291	34.291	35.722	35.722	Other current assets *)
Piutang pihak berelasi	81.018	81.018	2.977.031	2.977.031	Due from related parties
Piutang plasma	195.720	195.720	213.812	213.812	Due from plasma
Aset tidak lancar lainnya **)	2.691	2.691	2.118	2.118	Other non-current assets **)
Total Aset Keuangan	1.131.920	1.131.920	4.446.851	4.446.851	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Measured at amortized cost</u>
Utang usaha	222.167	222.167	302.408	302.408	Trade payables
Utang lain-lain	348.379	348.379	359.114	359.114	Other payables
Utang dividen	1.616	1.616	1.616	1.616	Dividends payable
Beban akrual	4.064.753	4.064.753	3.933.935	3.933.935	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	8.922.467	8.922.467	9.258.577	9.258.577	Long-term loans
Utang sewa pembiayaan	799	799	-	-	Obligations under finance lease
Liabilitas jangka panjang lainnya	36.185	36.185	623.350	623.350	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Keuangan	13.596.366	13.596.366	14.479.000	14.479.000	Total Financial Liabilities

*) Aset lancar lainnya hanya termasuk dana yang dibatasi penggunaannya.

**) Aset tidak lancar lainnya hanya termasuk dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- Instrumen keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun atau kurang (kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang dividen, utang lain-lain dan beban akrual).

Instrumen keuangan ini mendekati jumlah tercatatnya sebagian besar karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang dengan tingkat bunga variabel (pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan).

Nilai wajar instrumen keuangan ini mendekati nilai tercatatnya sebagian besar karena suku bunganya yang sering berubah.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables present the carrying amounts of the financial instruments carried in the consolidated statements of financial position and the estimated fair values:

Accounts	2019		2018	
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values
Financial Assets				
<u>AFS financial asset</u>				
Investments in equity securities	301.678	301.678	301.678	301.678
<u>Measured at amortized cost</u>				
Cash on hand	606	606	606	606
Loans and receivables				
Cash in banks	53.037	53.037	53.037	53.037
Trade receivables	198.177	198.177	198.177	198.177
Other receivables	664.670	664.670	664.670	664.670
Other current assets *)	35.722	35.722	35.722	35.722
Due from related parties	2.977.031	2.977.031	2.977.031	2.977.031
Due from plasma	213.812	213.812	213.812	213.812
Other non-current assets **)	2.118	2.118	2.118	2.118
Total Financial Assets	4.446.851	4.446.851	4.446.851	4.446.851
Financial Liabilities				
<u>Measured at amortized cost</u>				
Trade payables	302.408	302.408	302.408	302.408
Other payables	359.114	359.114	359.114	359.114
Dividends payable	1.616	1.616	1.616	1.616
Accrued expenses	3.933.935	3.933.935	3.933.935	3.933.935
Long-term loans	9.258.577	9.258.577	9.258.577	9.258.577
Obligations under finance lease	-	-	-	-
Other non-current liabilities	623.350	623.350	623.350	623.350
Total Financial Liabilities	14.479.000	14.479.000	14.479.000	14.479.000

*) Other current assets includes restricted fund only.

**) Other non-current assets includes restricted fund and security deposit only.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less (cash in banks, trade receivables, other receivables, other current assets, short-term bank loans, trade payables, dividend payables, other payables and accrued expenses).

These fair values of these financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

- Long-term variable-rate financial assets and liabilities (long-term loans and obligations under finance lease).

The fair values of these financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their frequently repricing interest rates.

40. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- Instrumen keuangan yang tidak dikuotasikan dalam pasar aktif (investasi pada efek ekuitas, piutang plasma, piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya, utang pihak berelasi dan liabilitas jangka panjang lainnya).

Instrumen keuangan ini dicatat berdasarkan nilai nominal karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan.

41. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko Keuangan

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko tersebut dan meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan tanpa terlalu memengaruhi daya saing dan fleksibilitas Kelompok Usaha. Strategi untuk mendukung tujuan dan sasaran dari manajemen risiko diwujudkan melalui pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat.

Direksi dan Dewan Komisaris Kelompok Usaha, melalui Komite Manajemen Risiko, memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk penciptaan dan pengawasan atas kebijakan manajemen risiko korporasi Kelompok Usaha dan secara aktif terlibat dalam penilaian, perencanaan, peninjauan dan persetujuan dari semua risiko dalam organisasi Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menerapkan *Enterprise Risk Management (ERM)* yang dikelola oleh Divisi *Enterprise Audit & Risk Management (EARM)*, khususnya Departemen *Enterprise Risk Management (ERM)*, yang bertanggung jawab atas koordinasi, fasilitasi, evaluasi dan penerapan Sistem Manajemen Risiko Korporasi. Disamping itu, Departemen ERM juga memastikan bahwa *Risk Control Self-Assessment (RCSA)* telah diterapkan oleh para pemilik risiko.

Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan risiko manajemen Kelompok Usaha ini ditetapkan di bawah ini:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang berasal dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, piutang plasma, piutang pihak berelasi, investasi pada efek ekuitas dan aset tidak lancar lainnya.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

- *Financial instruments not quoted on an active market (investments in equity securities, due from plasma, due from related parties, other non-current assets, due to related parties and other non-current liabilities).*

These financial instruments are carried at their nominal amount since their fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risks

The Group is affected by various financial risks, which include credit risk, liquidity risk and market risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance without unduly affecting the Group's competitiveness and flexibility. Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes.

The Group's Boards of Directors and Commissioners, through its Risk Management Committee, have overall responsibility for the creation and oversight of the Group's corporate risk management policy and are actively involved in the assessment, planning, review and approval of all the risks in the Group's organization.

The Group implements an Enterprise Risk Management (ERM) which is administered by the Enterprise Audit & Risk Management (EARM) Division, particularly by the Enterprise Risk Management (ERM) Department, which is responsible for the coordination, facilitation, evaluation and implementation of the Group's Corporate Risk Management System. In addition, the ERM department also ensures that the Risk Control Self-Assessment (RCSA) is being implemented by risk owners.

Further details regarding the Group's financial risk management policies are set out as follows:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers or other third parties fail to fulfill their contractual obligations to the Group. The Group's credit risk arises from cash in banks, trade receivables, other receivables, other current assets, due from plasma, due from related parties, investments in equity securities and other non-current assets.

**41. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha memitigasi risiko kredit yang timbul dari transaksi dengan pelanggan dengan memastikan bahwa penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang layak dengan rekam jejak yang telah terbukti atau sejarah kredit yang baik. Kelompok Usaha juga menerapkan sistem pembayaran uang muka untuk penjualan domestik CPO sebanyak mungkin.

Untuk memitigasi risiko kredit yang timbul dari dana yang ditempatkan pada bank, Kelompok Usaha menempatkan dana tersebut pada lembaga keuangan terkemuka.

Kelompok Usaha tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit, walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi, yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Eksposur maksimum Kelompok Usaha untuk risiko kredit antara lain:

	2019	2018	
Kas di bank	78.283	53.037	Cash in banks
Piutang usaha	105.900	198.177	Trade receivables
Piutang lain-lain	631.849	664.670	Other receivables
Aset lancar lainnya	34.291	35.722	Other current assets
Piutang pihak berelasi	81.018	2.977.031	Due from related parties
Piutang plasma	195.720	213.812	Due from plasma
Investasi pada efek ekuitas	1.556	301.678	Investments in equity securities
Aset tidak lancar lainnya	2.691	2.118	Other non-current assets
Total	1.131.308	4.446.245	Total

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The Group mitigates credit risk arising from transactions with customers by ensuring that sales of products are only made to creditworthy customers with proven track records or good credit history. The Group also implements a system of advance payments for domestic CPO sales as much as possible.

To mitigate the credit risk arising from funds placed with banks, the Group places such funds with reputable financial institutions.

The Group does not enter into derivatives to manage credit risk, although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

The Group's maximum exposure to credit risk is as follows:

Analisis umur aset keuangan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets as at the end of the reporting periods is as follows:

	2019					
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired			Total/Total	
		31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	>90 hari/ >90 days		
Kas di bank	78.283	-	-	-	78.283	Cash in banks
Piutang usaha	32.567	596	236	72.501	105.900	Trade receivables
Piutang lain-lain	631.849	-	-	-	631.849	Other receivables
Aset lancar lainnya	34.291	-	-	-	34.291	Other current assets
Piutang pihak berelasi	81.018	-	-	-	81.018	Due from related parties
Piutang plasma	195.720	-	-	-	195.720	Due from plasma
Investasi pada efek ekuitas	1.556	-	-	-	1.556	Investments in equity securities
Aset tidak lancar lainnya	2.691	-	-	-	2.691	Other non-current assets
Total	1.057.975	596	236	72.501	1.131.308	Total

**41. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

2018						
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>			Total/Total	
		31-60 hari/ <i>31-60 days</i>	61-90 hari/ <i>61-90 days</i>	>90 hari/ <i>>90 days</i>		
		Kas di bank	53.037	-		
Piutang usaha	11.553	366	107.040	79.218	198.177	Trade receivables
Piutang lain-lain	664.670	-	-	-	664.670	Other receivables
Aset lancar lainnya	35.722	-	-	-	35.722	Other current assets
Piutang pihak berelasi	2.977.031	-	-	-	2.977.031	Due from related parties
Piutang plasma	213.812	-	-	-	213.812	Due from plasma
Investasi pada efek ekuitas	301.678	-	-	-	301.678	Investments in equity securities
Aset tidak lancar lainnya	2.118	-	-	-	2.118	Other non-current assets
Total	4.259.621	366	107.040	79.218	4.446.245	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, piutang plasma dan investasi pada efek ekuitas secara individual mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp3,70 triliun dan Rp484,10 miliar, terutama sehubungan dengan pelanggan, pihak berelasi dan pihak ketiga lain-lain yang secara tidak terduga mengalami situasi ekonomi yang sulit dan belum membayar saat jatuh tempo. Manajemen menilai bahwa sebagian dari piutang tersebut diharapkan dapat dipulihkan.

As of December 31, 2019 and 2018, individually impaired trade receivables, other receivables, due from related parties, due from plasma and investments in equity securities totalling to Rp3.70 trillion and Rp484.10 billion, respectively, mainly relate to customers, related parties and other third parties who are unexpectedly facing difficult economic situations and have not paid these receivables when due dates. The management assessed that a portion of these receivables is expected to be recovered.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Kelompok Usaha tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk whereby the Group does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang cukup, mengelola profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, serta memastikan tersedianya pendanaan yang cukup dari fasilitas kredit yang ada. Selain itu, Kelompok Usaha juga mengevaluasi proyeksi arus kas dan informasi arus kas aktual serta secara terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana, termasuk pinjaman bank dan pasar modal.

The Group manages liquidity risk by maintaining sufficient cash, managing the profile of loan maturities and funding sources, and ensuring the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, including bank loans and equity markets.

Tabel di bawah ini menggambarkan analisis liabilitas keuangan Kelompok Usaha kedalam kelompok jatuh tempo yang sesuai berdasarkan jatuh tempo kontraktual, yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel juga termasuk arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (yang terdiri dari saldo pokok terutang ditambah pembayaran bunga yang akan datang, jika ada) yang mungkin berbeda dengan jumlah tercatat liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan.

The following tables analyze the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities, which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. The amounts disclosed in the table also include contractual undiscounted cash flows (consisting of outstanding principal balance plus future interest payments, if any) which may differ to the carrying amounts of the financial liabilities at the reporting date.

41. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES (Continued)

		2019					
		Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Utang usaha	222.167	222.167	222.167	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	348.379	348.379	348.379	-	-	-	Other payables
Utang dividen	1.616	1.616	1.616	-	-	-	Dividends payable
Beban akrual	4.064.753	4.064.753	4.064.753	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	8.922.467	9.372.487	7.369.456	172.592	268.990	1.561.449	Long-term loans
Utang sewa pembiayaan	799	936	104	312	416	104	Obligations under finance lease
Liabilitas jangka panjang lainnya	36.185	39.596	-	-	-	39.596	Other non-current liabilities
Total	13.596.366	14.049.934	12.006.475	172.904	269.406	1.601.149	Total

		2018					
		Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Utang usaha	302.408	302.408	302.408	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	359.114	359.114	359.114	-	-	-	Other payables
Utang dividen	1.616	1.616	1.616	-	-	-	Dividends payable
Beban akrual	3.933.935	3.933.935	3.933.935	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	9.258.577	9.485.505	8.402.048	-	-	1.083.457	Long-term loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	623.350	679.452	-	-	-	679.452	Other non-current liabilities
Total	14.479.000	14.762.030	12.999.121	-	-	1.762.909	Total

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, harga komoditas dan nilai tukar valuta asing.

Risiko Valuta Asing

Risiko valuta asing timbul karena Kelompok Usaha melakukan transaksi dalam suatu mata uang selain mata uang fungsionalnya. Kebijakan Kelompok Usaha adalah, jika mungkin, untuk menyelesaikan liabilitas dalam mata uang fungsionalnya dengan kas yang dihasilkan dari operasi sendiri dalam mata uang tersebut. Ketika Kelompok Usaha memiliki liabilitas dalam mata uang selain mata uang fungsionalnya dan tidak memiliki cadangan mata uang yang cukup untuk menyelesaikannya, kas telah disesuaikan mata uang yang diinginkan, jika mungkin, ditransfer dari pihak berelasi lain.

c. Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates, commodity prices and foreign currency exchange rates.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk arises because the Group enters into transactions denominated in a currency other than its functional currency. It is the Group's policy, where possible, to settle liabilities denominated in its functional currency with the cash generated from its own operations in that currency. Where the Group has liabilities denominated in a currency other than its functional currency and has insufficient reserves of that currency to settle them, cash already denominated in that currency will, where possible, be transferred from elsewhere within the related parties.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**41. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

		2019		
		Dalam Mata Uang Asing (Angka penuh)/ In Foreign Currencies (Full Amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset				Assets
Kas	USD	1.702.260	23.663	Cash
	EUR	139.357	2.172	
Piutang usaha	USD	6.757.309	52.390	Trade receivables
Piutang lain-lain	USD	604.989	8.410	Other receivables
Aset lancar lainnya	USD	2.466.800	34.291	Other current assets
Total Aset				Total Assets
	USD	11.531.358	118.754	
	EUR	139.357	2.172	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	USD	1.766.926	24.562	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	USD	3.853.507	53.568	Other payables - Third parties
	EUR	126.956	1.979	
	SGD	69.232	715	
	GBP	6.960	127	
Beban akrual	USD	282.038.410	3.920.616	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	USD	579.514.059	8.055.702	Long-term loans
Total Liabilitas	USD	867.172.902	12.054.448	Total Liabilities
	EUR	126.956	1.979	
	SGD	69.232	715	
	GBP	6.960	127	
Liabilitas - Neto			11.936.343	Liabilities - Net

		2018		
		Dalam Mata Uang Asing (Angka penuh)/ In Foreign Currencies (Full Amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset				Assets
Kas	USD	2.538.501	36.759	Cash
	EUR	69.769	1.155	
Piutang usaha	USD	10.265.915	148.827	Trade receivables
Piutang lain-lain	USD	2.831.714	41.006	Other receivables
Aset lancar lainnya	USD	2.466.799	35.722	Other current assets
Total Aset	USD	18.102.929	262.314	Total Assets
	EUR	69.769	1.155	

41. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES (Continued)

		2018		
		Dalam Mata Uang Asing (Angka penuh)/ In Foreign Currencies (Full Amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	USD	1.696.157	46.371	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	USD	3.853.507	55.803	Other payables - Third parties
	EUR	166.434	2.756	
	SGD	69.291	735	
	GBP	6.960	128	
Beban akrual	USD	262.625.380	3.920.616	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	USD	579.514.059	8.391.812	Long-term loans
Total Liabilitas	USD	847.689.103	12.414.602	Total Liabilities
	EUR	166.434	2.756	
	SGD	69.291	735	
	GBP	6.960	128	
Liabilitas - Neto			12.154.752	Liabilities - Net

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan Kelompok Usaha berikutnya, kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat melemah/menguat 5% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Based on management's estimate, until the Group's next reporting date, the exchange rate of Rupiah against United States Dollar may weaken/strengthen by 5% compared to the exchange rate as of December 31, 2019 and 2018.

Jika, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Rupiah melemah/menguat 5% terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba rugi dan defisiensi modal pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, akan berupa penurunan/peningkatan masing-masing Rp475,77 miliar dan Rp480,53 miliar. Dampak fluktuasi nilai tukar Euro Eropa, GBP dan SGD pada tahun 2019 dan 2018 tidak material.

If, as of December 31, 2019 and 2018, Rupiah had weakened/strengthened by 5% against United States Dollar, with all other variables held constant, profit or loss and capital deficiency for the years ended December 31, 2019 and 2018, would have a decrease/an increase of approximately Rp475.77 billion and Rp480.53 billion, respectively. The effect of fluctuations in exchange rates of Euro, GBP and SGD in 2019 and 2018 are not material.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Eksposur Kelompok Usaha untuk risiko tingkat suku bunga timbul dari pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang. Untuk mengelola risiko ini, Kelompok Usaha memonitor pergerakan tingkat suku bunga pasar, akan tetapi perbedaan tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan pada laba rugi.

The Group's exposure to interest rate risk arises from long-term loans with floating interest rates. To manage this risk, the Group monitors the market interest rate movement, however, any variation in the interest rates will not have any significant impact on profit or loss.

**41. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha menghadapi risiko harga komoditas karena faktor-faktor tertentu, seperti cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran di pasar dan lingkungan ekonomi global. Eksposur tersebut terutama timbul dari pembelian bahan baku dan penjualan produk Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan mempertahankan strategi harga yang konsisten dengan kontrak dan mengelola biaya produksi secara efisien untuk tetap pada tingkat di bawah harga jual.

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat mempertahankan dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham.

Kelompok Usaha mengawasi permodalannya melalui beberapa rasio berikut:

- a. Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Kelompok Usaha untuk meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dihitung melalui perbandingan antara laba neto dengan ekuitas.
- b. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Kelompok Usaha untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan memanfaatkan modal sendiri.

Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

42. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Kelompok lepasan terkait dengan subgrup AIRPL merupakan bagian dari segmen kelapa sawit dan turunannya.

Rincian informasi arus kas yang berkaitan dengan operasi dihentikan adalah sebagai berikut:

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from the Group's purchase of raw materials and sale of products. The Group manages this risk by maintaining a pricing strategy that is consistent with the contracts and efficiently managing production costs to keep them at a level below the selling price.

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments in respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital to shareholders or issue shares certificates.

The Group monitors its capital through the following ratios:

- a. *Return on equity ratio is used to measure the Group's capability to earn profit from the invested equity and is calculated by dividing net profit by equity.*
- b. *Solvency ratio is used to measure the Group's capability to fulfill its long-term obligations by utilizing its own capital.*

No changes have been made in the objectives, policies and processes from those applied in previous years.

42. DISCONTINUED OPERATIONS

A disposal group related to the sub-group of AIRPL is part of the palm oil and derivatives segment.

Detail of cash flow information relating to discontinued operations is as follows:

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

42. OPERASI YANG DIHENTIKAN (Lanjutan)

42. DISCONTINUED OPERATIONS (Continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	-	(71.945)	<i>Net cash flows provided by operating activities</i>
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	-	70.874	<i>Net cash flows provided by (used in) investing activities</i>
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	-	999	<i>Net cash flows used in financing activities</i>
Neto	-	(72)	Net

Rincian dan analisis hasil operasi dihentikan adalah sebagai berikut:

Detail and analysis of the results of discontinued operations are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
PENJUALAN NETO	-	-	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	-	COST OF SALES
LABA BRUTO	-	-	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	-	(147)	<i>General and administrative expenses</i>
Keuntungan penjualan HGU dan tanaman perkebunan - neto	-	371.419	<i>Gain on sale of HGU and plantations - net</i>
Rugi selisih kurs - neto	-	(1.842)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Beban keuangan	-	(17)	<i>Finance expenses</i>
Lain-lain - neto	-	(269)	<i>Miscellaneous - net</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	369.144	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	INCOME TAX EXPENSE
Tangguhan	-	-	<i>Deferred</i>
LABA NETO	-	369.144	NET PROFIT
Penghasilan komprehensif lain	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO	-	369.144	NET COMPREHENSIVE INCOME
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas Induk	-	369.144	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	-	-	<i>Non-controlling interests</i>
Total	-	369.144	Total

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

43. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak memengaruhi arus kas:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Liabilitas jangka panjang lainnya yang dikonversi ke dalam kepentingan nonpengendali pada Entitas Anak	821.513	-
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	1.280	-
Uang muka penjualan dikonversi kedalam modal saham	-	130.950
Liabilitas jangka panjang lainnya dikonversi kedalam modal saham	-	128.326
Utang usaha yang dialihkan ke liabilitas jangka panjang lainnya	-	125.299
Utang usaha dikonversi kedalam modal saham	-	79.159
Uang muka penjualan saling hapus terhadap hasil penerimaan dari penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	51.298
Utang pihak berelasi saling hapus terhadap piutang pihak berelasi	-	5.749
Investasi non tunai pada efek ekuitas	-	868
Liabilitas jangka panjang lainnya dialihkan ke utang lain-lain	-	259

43. SUPPLEMENTARY OF CASH FLOWS ACTIVITIES

Significant activities not affecting cash flows:

Other non-current liabilities converted into a non-controlling interest in a Subsidiary
Additions to fixed assets through incurrence of obligation under finance lease
Advances on sales converted into share capital
Other non-current liabilities converted into share capital
Trade payables transferred to other non-current liabilities
Trade payables converted into share capital
Advances on sales offset against proceeds from sale of non-current assets classified as held for sale
Due to related parties offset against due from related parties
Non-cash investments in equity securities
Other non-current liabilities transferred to other payables

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financial activities:

	<u>2019</u>						
	<u>Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1</u>	<u>Arus kas-neto/ Cash flows-net</u>	<u>Mutasi Selisih Kurs/ Foreign exchange movement</u>	<u>Konversi/ Conversion</u>	<u>Lain-lain Others/</u>		<u>Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31</u>
Pinjaman jangka panjang	9.258.577	-	(336.110)	-	-	8.922.467	Long-term loans
Utang sewa pembiayaan	-	(312)	-	-	1.111	799	Obligations under finance lease
Liabilitas jangka panjang lainnya	623.350	234.348	-	(821.513)	-	36.185	Other non-current liabilities
Jumlah Tercatat	9.881.927	234.036	(336.110)	(821.513)	1.111	8.959.451	Carrying Amounts
	<u>2018</u>						
	<u>Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1</u>	<u>Arus kas-neto/ Cash flows-net</u>	<u>Mutasi Selisih Kurs/ Foreign exchange movement</u>	<u>Konversi/ Conversion</u>	<u>Lain-lain Others/</u>	<u>Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31</u>	
Pinjaman jangka panjang	9.551.379	(854.824)	562.022	-	-	9.258.577	Long-term loans
Utang sewa pembiayaan	23	(23)	-	-	-	-	Obligations under finance lease
Utang pihak berelasi	5.749	-	-	(5.749)	-	-	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang lainnya	200.136	426.500	-	125.299	(128.585)	623.350	Other non-current liabilities
Jumlah Tercatat	9.757.287	(428.347)	562.022	119.550	(128.585)	9.881.927	Carrying Amounts

44. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan, yang mengasumsikan bahwa aset akan direalisasikan dan liabilitas yang akan diselesaikan dalam kondisi bisnis yang normal. Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha mengalami defisiensi modal dan total liabilitas jangka pendek konsolidasian Kelompok Usaha telah melampaui total aset konsolidasiannya. Lebih lanjut, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 23 atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha telah menunda pembayaran pokok pinjaman tertentu dan/atau bunganya pada saat jatuh tempo karena saat ini, Kelompok Usaha sedang merestrukturisasi pinjaman-pinjamannya. Kondisi ini menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan Kelompok Usaha untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan.

Sehubungan dengan hal tersebut, rencana manajemen Kelompok Usaha untuk mengatasi masalah kelangsungan usaha melalui, antara lain, langkah-langkah berikut:

- a. Kemitraan strategis dan pendanaan untuk membantu kegiatan usaha *Oleochemical (Downstream)*;
- b. Menata ulang/restrukturisasi pinjaman tertentu melalui berbagai instrumen - instrumen; dan
- c. Fokus kepada peningkatan produktivitas dan profitabilitas melalui berbagai inisiatif - inisiatif baru.

45. REKLASIFIKASI AKUN

Untuk tujuan perbandingan beberapa akun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Dilaporkan/ As reported</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>Direklasifikasi/ As reclassified</u>	
Penghasilan (Beban) Lain-lain				Other Income (Expenses)
Penyisihan untuk kerugian penurunan nilai - neto	(467.798)	(67.741)	(535.539)	Provision for impairment losses - net
Lain-lain - neto	(149.084)	67.741	(81.343)	Miscellaneous - net

Reklasifikasi tidak berdampak pada penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2018. Dengan demikian, laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2018 tidak disajikan.

44. GOING CONCERN

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern, which assumes that assets will be realized and liabilities will be settled within the normal course of business. As of December 31, 2019, the Group incurred capital deficiency and the consolidated total current liabilities of the Group exceeded its consolidated total assets. Furthermore, as discussed in Note 23 to the consolidated financial statements, the Group has postponed the payment of certain loan principal and/or interest at maturity because currently, the Group is in restructuring process of its loans. These conditions raise significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

In relation to this, the Group's management plans to address the going concern issue through, among other things, the following measures:

- a. Strategic partnerships and funding to support the *Oleochemical (Downstream)* operations;
- b. Restructuring of certain debts through a variety of tools; and
- c. Focus on increasing productivity and profitability through a variety of new initiatives.

45. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

For comparative purposes, certain accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2018 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019. These reclassifications are as follows:

The reclassification will not have an impact to the presentation of consolidated financial position as of January 1, 2018. Therefore, consolidated financial position as of January 1, 2018 was not presented.

46. HAL-HAL LAIN

- a. Pada tanggal 19 Desember 2012, AI Finance B.V. (AI Finance) dan Agri Resources B.V. (ARBV), Entitas Anak, menandatangani perjanjian tambahan (Supplemental Agreement) dengan Verdant Capital Pte., Ltd. untuk total pinjaman sebesar USD200.529.024 (angka penuh). Perjanjian ini merupakan amandemen atas perjanjian fasilitas pinjaman antara AI Finance dan ARBV dengan Noonday Bishop Finance Limited (NDB) Agent Limited dengan pagu pinjaman sebesar USD174,6 juta dan USD15 juta, yang masing-masing telah ditandatangani pada tanggal 11 Juli 2012, dimana NDB Agent Limited telah memindahkan hak dan kewajibannya berdasarkan perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman kepada Verdant Capital Pte., Ltd.

Jangka waktu Perjanjian Tambahan adalah selama dua (2) tahun dengan tingkat bunga 12% per tahun, yang tidak dikenakan biaya sampai penyelesaian penjualan HGU dan tanaman perkebunan seperti yang diungkapkan pada Catatan 46c.

Pinjaman dari Verdant Capital Pte. Ltd. telah dilunasi pada tahun 2018.

- b. Pada tahun 2018, utang Perusahaan ke Leonard Djajali (LD) dan Loh Thim Fatt (LTF) masing-masing sebesar Rp58,33 miliar dan Rp70,00 miliar, yang timbul dari perjanjian kerjasama pendanaan yang ditandatangani oleh mereka, telah selesai melalui konversi ke modal saham Perusahaan (Catatan 1b).
- c. Pada tanggal 18 Desember 2012, Entitas Anak di Sub-grup Agri International Resources Pte. Ltd. (AIRPL), yaitu PT Jambi Agrowijaya (JAW), PT Eramitra Agrolestari (EMAL), PT Trimitra Sumberperkasa (TSP) PT Multrada Multi Maju (MMM), PT Padang Bolak Jaya (PBJ), dan PT Perjapin Prima (PP), masing-masing telah menandatangani perjanjian jual beli dengan pihak ketiga atas penjualan aset tetap (kecuali hak atas tanah (HGU) dan tanaman perkebunan di atasnya) dan persediaan (kecuali minyak kelapa sawit dan inti sawit). Pada tanggal 31 Desember 2012, Entitas Anak juga telah menandatangani perjanjian pengikatan dengan pihak yang sama atas penjualan HGU dan tanaman perkebunan. Sebagai akibat dari transaksi ini, Kelompok Usaha menyajikan aset-aset tersebut sebagai aset tidak lancar yang dikelompokkan dalam aset dimiliki untuk dijual.

Penjualan HGU milik PBJ dan tanaman telah diselesaikan pada tahun 2014 ketika penjualan HGU milik MMM, PP dan TSP; dan tanaman perkebunannya selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2016, penjualan HGU dan tanaman milik EMAL telah selesai.

46. OTHER MATTERS

- a. On December 19, 2012, AI Finance B.V. (AI Finance) and Agri Resources B.V. (ARBV), Subsidiaries, entered into a Supplemental Agreement with Verdant Capital Pte., Ltd. for a loan totaling USD200,529,024 (full amount). This agreement is an amendment to the facility agreement between AI Finance and ARBV with Noonday Bishop Finance Limited (NDB) Agent Limited with a maximum limit amounting to USD174.6 million and USD15 million, respectively that was signed on July 11, 2012, wherein NDB Agent Limited has transferred the rights and obligations under the loan facility agreements to Verdant Capital Pte., Ltd.

The term of the Supplemental Agreement is for a period of two (2) years with interest rate at 12% per annum, which is not chargeable until the consummation of the sale of HGU and plantations as disclosed in Note 46c.

The loan from Verdant Capital Pte. Ltd. was settled in 2018.

- b. In 2018, the Company's payables to Leonard Djajali (LD) and Loh Thim Fatt (LTF) amounting to Rp58.33 billion and Rp70.00 billion, respectively which arose from financing cooperative agreements entered into with them were settled through conversion into share capital of the Company (Note 1b).
- c. On December 18, 2012, the Subsidiaries under Agri International Resources Pte. Ltd. (AIRPL) namely PT Jambi Agrowijaya (JAW), PT Eramitra Agrolestari (EMAL), PT Trimitra Sumberperkasa (TSP), PT Multrada Multi Maju (MMM), PT Padang Bolak Jaya (PBJ) and PT Perjapin Prima (PP), each entered into a sale and purchase agreement with third parties for the sale of fixed assets (except for land rights (HGU) and plantations on the land) and inventories (except for crude palm oil and palm kernel). On December 31, 2012, the Subsidiaries also entered into a commitment agreement with the same parties to sell the HGU and plantations. As a result of these transactions, the Group presented these assets as non-current assets classified as held for sale.

Sale of PBJ's HGU and plantations was completed in 2014 while MMM, PP and TSP sale of their HGU and plantations were completed in 2015. In 2016, sale of HGU and plantations of EMAL was completed.

46. HAL-HAL LAIN (Lanjutan)

Penjualan atas HGU dan tanaman perkebunan milik JAW telah selesai pada bulan Mei 2018. Total penerimaan atas penjualannya sebesar Rp685,5 miliar. Sebagai akibat dari transaksi ini, Kelompok Usaha mengakui keuntungan neto atas penjualan HGU dan tanaman perkebunan sebesar Rp371,42 miliar sebagai bagian "Laba neto dari operasi yang dihentikan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2018 (Catatan 42).

47. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Setelah tanggal 31 Desember 2019, dalam upaya membatasi wabah COVID-19, pemerintah Indonesia dan negara-negara lain menetapkan pembatasan pada individu dan bisnis. Langkah-langkah ini telah menyebabkan gangguan pada bisnis dan kegiatan ekonomi, dan dampaknya terhadap bisnis terus berkembang. Mempertimbangkan sifat wabah yang terus berkembang, Kelompok Usaha saat ini tidak dapat menentukan dampak posisi keuangan, kinerja, dan arus kasnya. Kelompok Usaha akan terus memantau situasi dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal tersebut di masa mendatang.
- b. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perkonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Peraturan baru ini, termasuk, antara lain, penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan perusahaan tetap sebagai berikut:
 - i. Penurunan tarif pajak penghasilan dari Pasal 17 ayat (1) huruf b UU No. 36 Tahun 2018 menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022; dan
 - ii. Wajib pajak dalam negeri (perusahaan publik dengan jumlah total saham disetor yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu), dapat memperoleh tarif 3% lebih rendah atau 19% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 17% untuk tahun fiskal 2022.

48. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM DITERAPKAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang belum berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Namun, penerapan dini diperkenankan.

46. OTHER MATTERS (Continued)

The sale of HGU and plantations of JAW was completed in May 2018. The total consideration of the sale amounted to Rp685.5 billion. As a result of this transaction, the Group recognized net gain on sale of HGU and plantations of Rp371.42 billion as part of "Net income from discontinued operations" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2018 (Note 42).

47. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Subsequent to December 31, 2019, in a move to contain the COVID-19 outbreak, the Indonesian government and other countries institute restrictions on individuals and businesses. These measures have caused disruptions to businesses and economic activities, and its impact on businesses continue to evolve. Considering the evolving nature of this outbreak, the Group cannot determine at this time the impact to its financial position, performance and cash flows. The Group will continue to monitor the situation and take necessary action to address related risks and uncertainties going forward.
- b. On March 31, 2020, the Government has issued Government Regulation in Lieu of Law (PERPPU) No. 1 of 2020 concerning State Financial Policies and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and/or in the Context of Facing Threats to National Economy and/or Financial System Stability. This new regulation, includes among others, the adjustments to income tax rates for domestic corporate taxpayers and permanent establishments as follows:
 - i. Decrease of income tax rate in Article 17 paragraph (1) letter b of the Law No. 36 of Year 2008 to 22% for the fiscal years 2020 and 2021 and 20% for the fiscal year 2022; and
 - ii. Domestic taxpayers (publicly-listed companies with a total amount of paid-up shares listed in the Indonesian Stock Exchange which have at least 40% and subject to meeting certain requirements), may obtain tariffs of 3% lower or 19% for the fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 17% for the fiscal year 2022.

48. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET ADOPTED

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued Financial Accounting Standards which are not yet effective for annual periods beginning on January 1, 2020. However, earlier application is permitted.

**48. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Pernyataan baru dan amandemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73, "Sewa"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama" tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif

Pernyataan baru Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan SAK tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**48. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET
ADOPTED (Continued)**

The new and amendments of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 are as follows:

- *PSAK No. 71, "Financial Instruments"*
- *PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"*
- *PSAK No. 73, "Leases"*
- *Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"*
- *Amendment to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures" on Long-term Interest in Associates and Joint Ventures*
- *Amendment to PSAK No. 71, "Financial Instruments" on Prepayment Features with Negative Compensation*

The new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021 are as follows:

- *PSAK No. 112, "Accounting for Wakaf (Endowments)"*

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of such SAK.